



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH TAHUN 2025



POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Surakarta secara garis besar berisikan informasi mengenai perencanaan dan capaian kinerja yang telah dilaksanakan dalam Tahun Anggaran 2025 yang mengacu pada rencana strategis dan perjanjian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Dalam Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2025, kami telah berupaya secara optimal, namun kami menyadari bahwa dalam penyusunannya masih jauh dari sempurna dan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan serta penyempurnaan Penyusunan Laporan di tahun yang akan datang.

Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam mengevaluasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Surakarta, 20 Januari 2026

Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta

The image shows a circular official stamp of the Directorate General of Human Resources for Health (Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan) under the Ministry of Health (Kementerian Kesehatan). The stamp features the 'Kemenkes' logo in the center. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Sudiro S.Kp, Ners, M.Pd

NIP. 196801041989031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	7
A. LATAR BELAKANG	7
B. ISU DAN PERAN STRATEGIS.....	9
C. MAKSUD DAN TUJUAN	11
D. GAMBARAN UMUM.....	12
E. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	14
F. SUMBER DAYA MANUSIA.....	16
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	18
A. RENCANA STRATEGIS	18
B. PERJANJIAN KINERJA.....	24
C. ANGGARAN	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	29
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	29
B. REALISASI ANGGARAN	98
BAB IV PENUTUP	101
A. KESIMPULAN	101
B. SARAN.....	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Program Studi Poltekkes Kemenkes Surakarta.....	13
Tabel 1.2	SDM Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025.....	17
Tabel 2.1	Tujuan dan Sasaran Strategis.....	20
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025.....	24
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Badan Layanan Umum Tahun 2025.....	25
Tabel 2.4	Revisi DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025.....	26
Tabel 2.5	Alokasi DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025.....	27
Tabel 3.1	Pengukuran Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025	29
Tabel 3.2	Persentase EBITDA Tahun 2025.....	32
Tabel 3.3	Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2025.....	35
Tabel 3.4	Realisasi Pendapatan Optimalisasi Aset Tahun 2025.....	40
Tabel 3.5	Realisasi Modernisasi BLU Tahun 2025.....	43
Tabel 3.6	Realisasi Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU Tahun 2025.....	47
Tabel 3.7	Realisasi indeks peningkatan efisiensi layanan BLU.....	52
Tabel 3.8	Nilai Kinerja Anggaran.....	53
Tabel 3.9	Persentase Realisasi Anggaran.....	54
Tabel 3.10	Realisasi Kelulusan UKOM Tahun 2025.....	55
Tabel 3.11	Kuantitas dan kualitas penelitian dan inovasi Tahun 2025.....	59
Tabel 3.12	Realisasi Pengabdian Masyarakat tahun 2025	63
Tabel 3.13	Realisasi Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa Tahun 2025.....	65
Tabel 3.14	Realisasi Persentase Dosen Fungsional dengan Sertifikasi	66
Tabel 3.15	Realisasi Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen Tahun 2025.....	70
Tabel 3.16	Realisasi Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris Tahun 2025.....	74
Tabel 3.17	Daftar dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan Skor TOEFL ≥ 475 Tahun 2025.....	74
Tabel 3.18	Realisasi serapan lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2025.....	77
Tabel 3.19	Realisasi serapan lulusan di sektor Kesehatan tahun 2025.....	80
Tabel 3.20	Realisasi serapan lulusan LN tahun 2025.....	82
Tabel 3.21	Realisasi prestasi dosen tahun 2025.....	84
Tabel 3.22	Realisasi Prestasi Mahasiswa Tahun 2025.....	87
Tabel 3.23	Kualitas Kelembagaan Tahun 2025.....	88
Tabel 3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja Poltekkes Surakarta tahun 2022-2025...	91
Tabel 3.25	Perbandingan Kinerja Tahun 2025 dan Renstra 2025-2029.....	96
Tabel 3.26	Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Renstra Persentase EBITDA Tahun 2025.....	34
Grafik 3.2	Kinerja Pendapatan BLU Tahun 2021- Tahun 2025.....	37
Grafik 3.3	Trend Pendapatan BLU Tahun 2020-2025.....	38
Grafik 3.4	Kinerja Pendapatan Optimalisasi Aset Tahun 2021-2025.....	41
Grafik 3.5	Pendapatan Optimalisasi Aset Tahun 2021-2025.....	41
Grafik 3.6	Kinerja Modernisasi BLU Tahun 2021-2025.....	44
Grafik 3.7	Renstra Modernisasi BLU Tahun 2020-2025.....	45
Grafik 3.8	Indeks akurasi pengesahan pendapatan dan belanja BLU 2024-2025..	49
Grafik 3.9	Renstra Indeks akurasi pengesahan pendapatan dan belanja BLU 2024-2025	49
Grafik 3.10	Kinerja Kelulusan UKOM Tahun 2021-2025.....	57
Grafik 3.11	Renstra Indikator Kelulusan UKOM Tahun 2021-2025.....	57
Grafik 3.12	Dosen sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar 2024- 2025	68
Grafik 3.13	Dosen sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar 2024- 2025	69
Grafik 3.14	Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen 2024-2025.....	72
Grafik 3.15	Renstra Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen 2024-2025.	72
Grafik 3.16	Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris 2023-2025	75
Grafik 3.17	Renstra Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris 2023-2025	76
Grafik 3.18	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri 2024-2025	83
Grafik 3.19	Renstra Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri 2024-2025	83
Grafik 3.20	Prestasi Dosen 2024-2025.....	85
Grafik 3.21	Renstra Prestasi Dosen 2024-2025	86
Grafik 3.22	Kinerja Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul Tahun 2023-2025.....	89
Grafik 3.23	Kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2020-2025.....	95
Grafik 3.24	Evaluasi SAKIP Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2020-2024.....	98
Grafik 3.25	Kinerja Realisasi Anggaran Tahun 2021-2025.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Lampiran 2	Revisi Perjanjian Kinerja 2025
Lampiran 3	Pengukuran Kinerja Tahun 2025
Lampiran 4	Pengukuran Kinerja Tahun 2022-2025
Lampiran 5	Matriks Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Poltekkes Kemenkes Surakarta merupakan Unit Pelayanan Teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Profesi bidang kesehatan. Poltekkes Kemenkes Surakarta dipimpin oleh Direktur dan bertanggung jawab kepada Kepala Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Poltekkes Kemenkes Surakarta secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Sejak tahun 2011 Poltekkes Kemenkes Surakarta telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 267/KMK.05/2011. Selain itu sejak tahun 2012 Poltekkes Kemenkes Surakarta secara akademis dibawah pembinaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Dari Kementerian Kesehatan Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai UPT yang secara administratif berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan, mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi kesehatan sehingga dapat menghasilkan lulusan tenaga kesehatan. Tugas tersebut sejalan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan indikator nomor 5 yaitu terlaksananya peningkatan kompetensi bagi SDM untuk mendukung ketahanan kesehatan sebanyak 37.600 orang.

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2021-2025 maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menggambarkan tingkat ketercapaian indikator sasaran strategis tersebut. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta tahun 2025 memiliki 3 Sasaran Program/Kegiatan dan 17 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pengukuran tingkat capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta dilakukan dengan menggunakan formula perhitungan realisasi dan capaian IKU sesuai yang tercantum pada Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor: HK.02.02/F/1518/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan dan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU	Realisasi	Capaian (%)	Bobot x Capaian	%Capaian Maks
A.	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	1. Persentase EBITDA Margin	7,00%	100%	15,22%	217,46%	217,46%	150%
		2. Jumlah Pendapatan	Rp82.000.000.000	100%	Rp89.072.072.932	108,62%	108,62%	108,62%
		3. Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 5.850.000.000	100%	Rp7.530.843.730	124,57%	124,57%	124,57%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU	Realisasi	Capaian (%)	Bobot x Capaian	%Capaian Maks
		4. Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	90%	97,5%	108,33%	108,33%	108,33%
		5. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	3,50	100%	5,0	142,86%	143%	143%
		6. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3,00	100%	4,25	141,67%	141,67%	141,67%
		7. Nilai Kinerja Anggaran	92,35	100%	97,14	105,19%	105,19%	105,19%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	100%	99,97%	104,14%	104,14%	104,14%
B.	Meningkatkan Kualitas Lulusan	9. Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	96.51%	100%	96,78%	100,28%	100,28%	100,28%
C.	Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	10. Jumlah luaran Penelitian yang dipublikasikan	46	100%	112	243,48%	243,48%	150%
		11. Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi	40	100%	45	112,50%	112,50%	112,50%
D	Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	12. Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	86	100%	86	100%	100%	100%
E	Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Dosen	13. Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:30	100%	1:30	100%	100%	100%
		14. Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	26,83%	100%	26,83%	100%	100%	100%
		15. Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dose	93,33%	100%	94.17%	101%	101%	101%
		16. Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	19,80%	100%	23,86%	120,51%	120,51%	120,51%
F	Meningkatkan Serapan Lulusan	17. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal	40,27%	100%	67,61%	167,88%	167,88%	150%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU	Realisasi	Capaian (%)	Bobot x Capaian	%Capaian Maks
		6 bulan dari tanggal ijazah						
		18. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12,13%	100%	56,52%	465,93%	465,93%	150%
		19. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	20%	100%	40%	200%	200%	150%
G	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	20. Jumlah Prestasi Dosen	11	100%	41	372,73%	372,73%	150%
		21. Jumlah Prestasi Mahasiswa	60	100%	80	133,33%	133,33%	133,33%
H	Kualitas Kelembagaan	22. Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85%	100%	85.00%	100.00%	100%	100%
Rata-Rata Capaian Kinerja Tahun 2025						160%	160%	112,68%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025 persentase capaian rata-rata 160%. dan jika ditambahkan unsur penambah/pengurang capaian dikalikan dengan bobot IKU maka rata-rata kinerja sebesar 160%. Untuk indikator kinerja yang memiliki tingkat capaian kinerja melebihi 150%, diperhitungkan capaian maksimal hanya sebesar 150% sehingga total rata-rata capaian maksimum kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2024 sebesar 112,68%. Dari hasil tersebut, sebanyak 18 sub indikator tercapai melebihi target, 4 sub indikator yang tercapai sesuai target, dan 0 sub indikator yang tidak sesuai target. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja antara lain adanya efisiensi anggaran sehingga perlu melakukan penyesuaian beberapa kegiatan agar tetap dapat mencapai target yang ditentukan. Selain itu, adanya syarat uji mansoskul dan publikasi di Jurnal Internasional atau Sinta 1/2 sebagai syarat kelulusan Lektor Kepala sehingga memerlukan upaya pendampingan kepada dosen .

Pelaksanaan kinerja sudah menerapkan efisiensi dengan baik dan dibuktikan dengan perencanaan aktivitas yang mendukung pencapaian kinerja, antara lain: Untuk sasaran **Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel**, Poltekkes Surakarta telah melakukan efisiensi belanja operasional dan meningkatkan pendapatan BLU; Menambah jumlah mahasiswa dan meningkatkan pendapatan dari optimalisasi Aset; Memperhitungkan kebutuhan kas minimal untuk memaksimalkan kas yang akan didepositokan dan memaksimalkan peran unit bisnis dalam mengembangkan jenis usaha dan kerjasama dengan pihak eksternal dalam penyelenggaraan pelatihan bidang Kesehatan; Membuat aplikasi satu data untuk mengirimkan data secara otomatis ke aplikasi BIOS Kemenkeu; Memperhitungkan secara presisi proyeksi pendapatan yang akan diterima dan belanja yang akan direalisasikan setiap bulannya; dan segera merealisasikan *output* yang ditargetkan di RKAKL dan Mendorong kepada

penanggungjawab kegiatan untuk segera melaksanakan kegiatan sesuai RKAKL dan Menyusun Rencana Penarikan Dana bulanan. Untuk sasaran **Kualitas Lulusan** Poltekkes Surakarta melakukan pelaksanaan *try out* UKOM mandiri oleh Program Studi. Pelaksanaan *Try Out* UKOM Kolegium/KNUK, Pembimbingan dan Pengayaan soal-soal ukom melalui prodi, menyediakan bank soal, serta adaptasi dan koordinasi pelaksanaan uji kompetensi transisi dari KNUK dan kolegium. Untuk sasaran **Penelitian dan Pengabdian Masyarakat** dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan memfasilitasi pengusulan hak cipta, mendokumentasikan sertifikat perolehan hak kekayaan intelektual. Untuk sasaran **Kualitas dan Kuantitas dosen** dilakukan perekrutan dosen melalui penerimaan ASN maupun mutase, mengusulkan kenaikan jabatan dosen yang masih Lektor apabila telah memenuhi persyaratan, mengusulkan dosen mengikuti sertifikasi dosen apabila telah memenuhi persyaratan, dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan kemampuan bahasa Inggris di tingkat Jurusan, menyelenggarakan ujian TOEFL ITP di tingkat Poltekkes. Sasaran **Serapan Lulusan** berfokus pada melakukan sosialisasi bekerja di Luar Negeri, menyelenggarakan beasiswa skema peminatan Bekerja di Luar Negeri.

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai Badan Layanan Umum memiliki Kontrak Kinerja antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta yang ditetapkan pada tanggal 31 Januari 2025. Kontrak Kinerja terdiri dari 13 indikator dengan 25 sub-indikator kinerja utama sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Perjanjian Kinerja BLU Tahun 2025

No	Indikator	No	Sub Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi	% Capaian	Bobot x Capaian (maks 150%)
1	Margin EBITDA			%	2,8	15,22	217,34	217,34	150
2	Realisasi Pendapatan Operasional BLU			Rp	32.800.000.000	89.072.072.932	108,62	108,62	108,62
3	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	1	Pendapatan dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha	Rp	952.000.000	1.163.761.000	85,57	124,57	124,57
		2	Pendapatan dari Optimalisasi Aset Lancar	Rp	4.898.000.000	6.367.082.730	39		
4	Modernisasi Pengelolaan BLU			%	90%	97,5	108,33	108,33	108,33
5	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	1	Ketepatan Waktu Penyampaian	Indeks	3.50	5,00	142,86	142,86	142,86
		2	Akurasi Proyeksi Pengesahan						
6	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	1	Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL)	indeks	3.00	4,25	141,67	141,67	141,67
		2	Indeks Pertumbuhan Layanan BLU						
7	Kualitas Lulusan	1	Persentase jumlah lulusan dengan IPK > 3,50	%	84	97	115,13	115,13	115,13
		2	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)						
8	Kuantitas dan Kualitas	1	Penelitian yang dihasilkan	Nilai skor	805	1283	186,31	186,31	150

	Penelitian, HaKI, dan Produk Inovasi	2	Penelitian yang dipublikasikan						
		3	Produk Inovasi yang dihasilkan						
9	Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	1	Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Skema	Nilai skor	1735	2835	138,31	138,31	138,31
		2	Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat						
		3	Jumlah Pembinaan Wilayah Berkelanjutan						
10	Kuantitas dan Kualitas Dosen	1	Persentase Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	%	67,33	67,80	100,70	100,70	100,70
		2	Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar						
		3	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen						
		4	Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris						
11	Serapan Lulusan	1	Persentase Serapan Lulusan General (≤6 bulan setelah lulus atau setelah wisuda)	%	25,58	59,86	233,99	233,99	150
		2	Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Faskes						
		3	Persentase Serapan Lulusan LN						
12	Prestasi Dosen dan Mahasiswa	1	Prestasi Dosen	Nilai skor	49,50	97,75	265,01	265,01	150
		2	Prestasi Mahasiswa						
13	Kualitas Kelembagaan dan Beasiswa Mahasiswa	1	Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional	%	60	61	101,55	101,55	101,55
		2	Persentase Penerima Beasiswa						
	Rata-rata capaian kinerja Tahun 2025							152,65	129,36

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025 persentase capaian rata-rata 152,65% dan jika ditambahkan unsur penambah/pengurang capaian dikalikan dengan bobot IKU maka rata-rata kinerja sebesar 152,65%. Untuk indikator kinerja yang memiliki tingkat capaian kinerja melebihi 150%, diperhitungkan capaian maksimal hanya sebesar 150% sehingga total rata-rata capaian maksimum kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2024 sebesar 129,36%.

Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja, Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Kode Satker 632259 pada tahun 2025 melaksanakan realisasi anggaran sebesar Rp.138.019.977.012 dari total Pagu Efektif Anggaran Rp.138.060.610.000 dengan persentase capaian realisasi 99,97% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja serapan anggaran sangat baik.

Hasil evaluasi SAKIP Poltekkes Kemenkes Surakarta menunjukkan kinerja dengan predikat AA (>90-100) atau Sangat Memuaskan di tahun 2020 mendapatkan nilai 98,02 dengan penurunan sebesar -0,49%, 2021 mendapatkan nilai 91,05 dengan penurunan signifikan sebesar -7,11%, 2022 mendapatkan nilai 91,70 dengan kenaikan sebesar 0,71%, 2023 mendapatkan nilai 97,60 dengan kenaikan sebesar 6,43% dan 2024 mendapatkan nilai 92.00 dengan penurunan sebesar -0,94%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, sasaran pembangunan jangka menengah 2025-2029 adalah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), berfokus pada tiga hal utama: penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Periode tahun 2025 – 2029 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis.

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional yang mengacu pada visi, misi dan program Presiden yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 – 2029. Mendukung perwujudan Visi Indonesia Emas 2045, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan sesuai dengan RPJPN 2025-2045, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025-2029 telah menetapkan Visi Presiden 2025-2029: “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Arah kebijakan Kementerian Kesehatan mengacu kepada peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Kementerian Kesehatan menyusun arah kebijakan dan strategi untuk menjamin dan mendukung pelaksanaan berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien.

Dalam rangka mendukung program Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan berupaya mendukung arah, kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar, sesuai dengan tugas Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022, yaitu menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang tenaga kesehatan. Sasaran strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (DirJen SDMK) yang akan dicapai dalam pelaksanaan programnya selama 5 (lima) tahun dari tahun 2025-2029 adalah pemenuhan, pemerataan, dan peningkatan

kualitas SDM kesehatan yang terintegrasi melalui Peta Jalan Satu Sehat SDM. Hal ini mencakup penguatan regulasi, kompetensi, serta optimalisasi sistem informasi untuk mendukung transformasi kesehatan nasional demi terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Arah Kebijakan dan strategi Renstra 2025 – 2029 Poltekkes Kemenkes Surakarta mengacu pada arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan dan Dirjen Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan RI. Poltekkes Kemenkes Surakarta melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi aktif berperan serta mendukung program pemerintah. Sesuai dengan peta jalan Dirjen Sumber Daya Manusia Kesehatan yang mengawal jumlah, jenis, kualitas dan penyebaran tenaga kesehatan di wilayah Indonesia maka Poltekkes Kemenkes Surakarta menetapkan arah kebijakan dan strategi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan prodi baru dalam rangka mengawal penyediaan tenaga kesehatan berkualitas yang mendukung program pemerintah dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan tinggi kesehatan vokasi dan profesi yang unggul dan kompetitif sebagai Center of Excellence.
- 3) Penyelenggaraan penelitian terapan yang mendukung program pendidikan.
- 4) Penyelenggaraan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan Interprofessional Education and Collaboration.
- 5) Peningkatan kapasitas layanan dengan slogan “Ngladosi Tanpo Korupsi” dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Penguatan sinergi dan integrasi antar unit/jurusan dan antar fungsi melalui keterpaduan manajemen dan sumber daya untuk efisiensi dan optimalisasi melalui pengembangan sistem dan teknologi informasi.
- 7) Peningkatan kapasitas tata pamong perguruan tinggi yang baik, efektif, efisien, kredibel, akuntabel, transparan, adil dan bertanggungjawab, dalam rangka membangun good university governance dengan SPMI yang kuat.
- 8) Pengembangan jejaring kerja sama/kemitraan untuk memperkuat sumber daya penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- 9) Pengembangan Unit Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai salah satu layanan public untuk peningkatan kompetensi SDM dan sebagai salah satu pengembangan dari Unit Bisnis.
- 10) Penguatan keberhasilan yang telah dicapai saat ini dengan membangun pondasi insitusi berbasis riset dan kewirausahaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan Pimpinan masing-masing instansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga dan SKPD untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan pencapaian kinerja sesuai dengan lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dan anggaran yang telah dialokasikan untuk masing-masing instansi pemerintah Kementerian Negara/Lembaga dan SKPD melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik yang diatur dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai UPT Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan sehingga wajib menyampaikan laporan kinerja yang merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

B. ISU DAN PERAN STRATEGIS

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki arah kebijakan strategis sebagai berikut:

1. Pengembangan prodi baru dalam rangka mengkawal penyediaan tenaga kesehatan berkualitas yang mendukung program pemerintah dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Penyelenggaraan pendidikan tinggi kesehatan vokasi dan profesi yang unggul dan kompetitif sebagai Center of Excellence
3. Penyelenggaraan penelitian terapan yang mendukung program pendidikan
4. Penyelenggaraan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan Interprofessional Education and Collaboration
5. Peningkatan kapasitas layanan dengan slogan “Ngladosi Tanpo Korupsi” dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

6. Penguatan sinergi dan integrasi antar unit/jurusan dan antar fungsi melalui keterpaduan manajemen dan sumber daya untuk efisiensi dan optimalisasi melalui pengembangan sistem dan teknologi informasi.
7. Peningkatan kapasitas tata pamong perguruan tinggi yang baik, efektif, efisien, kredibel, akuntabel, transparan, adil dan bertanggungjawab, dalam rangka membangun good university governance dengan SPMI yang kuat.
8. Pengembangan jejaring kerja sama/kemitraan untuk memperkuat sumber daya penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Pengembangan Unit Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai salah satu layanan public untuk peningkatan kompetensi SDM dan sebagai salah satu pengembangan dari Unit Bisnis.
10. Penguatan keberhasilan yang telah dicapai saat ini dengan membangun pondasi insitusi berbasis riset dan kewirausahaan.

Permenkes Nomor 12 Tahun 2025 menegaskan bahwa pembangunan kesehatan periode 2025–2029 diarahkan pada penguatan transformasi sistem kesehatan nasional agar mampu menjawab tantangan demografi, epidemiologi, teknologi, serta ketahanan sistem kesehatan di masa depan. Isu strategis yang diangkat mencerminkan masalah mendasar sekaligus agenda reformasi kesehatan jangka menengah. Untuk mempertahankan eksistensi atau mengembangkan organisasi, mengikuti kebijakan strategis yang telah ditetapkan maka Poltekkes Kemenkes Surakarta perlu melakukan adaptasi-adaptasi terhadap lingkungan organisasi yang selalu berubah, sehingga Poltekkes Kemenkes Surakarta melakukan identifikasi terhadap isu dan peran strategis pada saat ini sebagai berikut:

1. Isu Strategis
 - a. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan mewajibkan pemerintah untuk melakukan perencanaan, pengadaan serta pendayagunaan tenaga kesehatan sesuai kebutuhan warga di berbagai wilayah Indonesia. Menurut data lansiran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada Buku Profil Kesehatan Tahun 2022 rasio sebagian besar tenaga kesehatan belum memenuhi target baik tahun 2022 maupun tahun 2025. Perhitungan rasio merupakan jumlah tenaga Kesehatan berdasarkan NIK per 100.000 penduduk.
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang mengamanatkan penyelenggaraan program studi

pada PTKL harus berdasarkan program prioritas nasional dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan bersifat teknis dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.

- c. Kementerian Kesehatan memproyeksi jumlah kelebihan tenaga perawat di Indonesia pada 2025 mencapai 695.217 orang. Sementara itu, merujuk pada jurnal yang terbit di BMJ Global Health pada 2022 disebutkan, jumlah tenaga perawat di dunia diperkirakan mengalami kekurangan hingga 4,5 juta orang pada 2030. Kekurangan tenaga perawat merupakan jumlah yang terbesar dibandingkan dengan jenis tenaga kesehatan lain, seperti dokter, dokter gigi, bidan, dan apoteker.
2. Peran Strategis
- a. Menghasilkan lulusan tenaga Kesehatan yang berkualitas untuk mengatasi masalah distribusi sembilan Tenaga Kesehatan strategis di Puskesmas yaitu Perawat, Bidan dan Apoteker.
 - b. Penyediaan tenaga cadangan kesehatan yang siap dimobilisasi saat terjadi situasi darurat krisis kesehatan.
 - c. Transformasi Perguruan Tinggi Kesehatan dengan sentra keunggulan dan spesifik Pendidikan Kesehatan Jantung.
 - d. Berperan aktif dalam pengiriman lulusan perawat ke luar negeri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan devisa negara.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Surakarta adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Poltekkes Kemenkes Surakarta atas pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi serta sasaran/target yang telah ditetapkan dengan memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Surakarta bertujuan untuk mengevaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pencapaian kinerja sebagai upaya perbaikan berkesinambungan Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk meningkatkan kinerja.

D. GAMBARAN UMUM

Poltekkes Kemenkes Surakarta merupakan Unit Pelayanan Teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Profesi bidang kesehatan. Poltekkes Kemenkes Surakarta dipimpin oleh Direktur dan bertanggung jawab kepada Kepala Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (Dirjen SDMK). Dalam melaksanakan tugasnya, Poltekkes Kemenkes Surakarta secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan. Sejak tahun 2011 Poltekkes Kemenkes Surakarta telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 267/KMK.05/2011. Selain itu sejak tahun 2012 Poltekkes Kemenkes Surakarta secara akademis dibawah pembinaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Dari Kementerian Kesehatan Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, maka tugas pokok Poltekkes Kemenkes Surakarta menjalankan fungsi: (a). penyusunan rencana, program, dan anggaran; (b). pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan; (c). pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (d). pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (e). pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; (f). pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan; (g). pelaksanaan kerja sama di bidang Pendidikan Vokasi bidang kesehatan; (h). pelaksanaan administrasi kemahasiswaan dan alumni; (i). pengelolaan sistem, data, dan informasi; (j). pelaksanaan urusan hubungan masyarakat; (k). pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan (i). pelaksanaan urusan administrasi Poltekkes Kemenkes. Selain menyelenggarakan fungsi tersebut,

Pada awal berdiri Poltekkes Kemenkes Surakarta hanya menaungi 4 jurusan yaitu Keperawatan, Fisioterapi, Okupasi Terapi dan Kebidanan. Setelah berjalan

selama kurang lebih 10 tahun, terjadi perubahan jumlah jurusan, yakni menjadi 8 jurusan yaitu Jurusan Keperawatan, Fisioterapi, Ortotik Prostetik, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Kebidanan, Akupunktur dan Jamu. Mulai tahun 2018, Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki Jurusan Anafarma. Pada tahun 2021, Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki Jurusan Farmasi. Sehingga sampai saat ini Poltekkes Kemenkes Surakarta menaungi 10 Jurusan dan 20 Program Studi yang tersebar di 3 titik Kampus. Jurusan Keperawatan, Akupunktur dan Terapi Wicara berada di Kampus 1 yang terletak di Surakarta, Jurusan Fisioterapi, Okupasi Terapi dan Ortotik Prostetik berada di Kampus 2 yang terletak di Karanganyar dan Jurusan Kebidanan, Jamu, Anafarma dan Farmasi berada di Kampus 3 yang terletak di Klaten. Jurusan dan Program Studi yang dikelola Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai berikut:

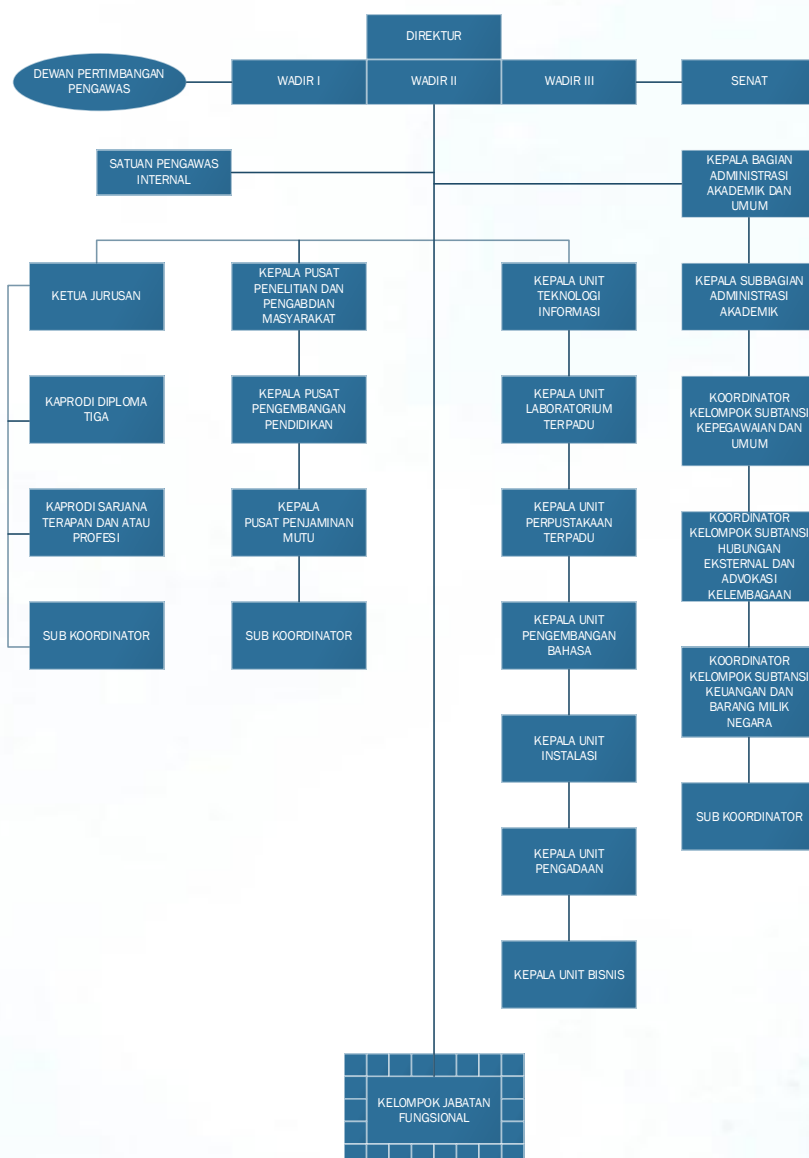
Tabel 1.1 Daftar Program Studi Poltekkes Kemenkes Surakarta

No	Jurusan	Program Studi	Status Akreditasi
1	Keperawatan	Keperawatan Program Diploma Tiga	Unggul
		Keperawatan Program Sarjana Terapan	Unggul
		Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	Unggul
2	Kebidanan	Kebidanan Program Diploma Tiga	Unggul
		Kebidanan Program Sarjana Terapan	Unggul
		Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	Unggul
3	Fisioterapi	Fisioterapi Program Diploma Tiga	Unggul
		Fisioterapi Program Sarjana Terapan	Unggul
		Pendidikan Profesi Fisioterapis Program Profesi	Unggul
4	Okupasi Terapi	Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	Unggul
		Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	Unggul
5	Ortotik Prostetik	Ortotik dan Prostetik Program Diploma Tiga	Unggul
		Ortotik dan Prostetik Program Sarjana Terapan	Unggul
6	Terapi Wicara	Terapi Wicara Program Diploma Tiga	Unggul
		Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan	Unggul
7	Akupunktur	Akupunktur Program Diploma Tiga	Unggul
		Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	Baik Sekali
8	Jamu	Jamu Program Diploma Tiga	Unggul
9	Anafarma	Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	Baik Sekali

No	Jurusan	Program Studi	Status Akreditasi
10	Farmasi	Farmasi Program Diploma Tiga	Baik Sekali

E. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Permenkes No. 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, maka struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Surakarta

Struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan klasifikasi Politeknik Kesehatan Kelas I dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai

Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang Kesehatan serta pendidikan profesi setelah memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Dewan Pertimbangan merupakan organ nonstruktural yang menjalankan fungsi pertimbangan nonakademik Poltekkes Kemenkes Surakarta;
2. Senat merupakan organ struktural yang menjalankan fungsi penetapan, pertimbangan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik;
3. Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan hubungannya dengan lingkungan serta urusan administrasi umum. Direktur dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wakil Direktur yang terdiri atas:
 - a. Wakil Direktur I mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang akademik dan pengelolaan sistem informasi;
 - b. Wakil Direktur II mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian dan administrasi umum;
 - c. Wakil Direktur III mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerja sama;
4. Satuan Pengawas Internal merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama direktur;
5. Bagian Akademik dan Umum bertanggung jawab kepada Direktur dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Direktur sesuai dengan bidang tugasnya. Bagian Akademik dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian dan umum. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Kepala Subbagian dan Koordinator yang terdiri atas:
 - a. Kasubbag Administrasi Akademik yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan administrasi akademik, urusan administrasi kemahasiswaan dan alumni dan pengelolaan data dan informasi;
 - b. Koordinator Kelompok Subtansi Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana, program dan anggaran, urusan kepegawaian, hubungan masyarakat, penataan organisasi dan tata laksana, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, tata persuratan, kearsipan, rumah tangga dan perlengkapan;

- c. Koordinator Kelompok Subtansi Hubungan Eksternal dan Advokasi Kelembagaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan administrasi kerja sama dan pengelolaan hubungan dengan masyarakat;
 - d. Koordinator Kelompok Subtansi Keuangan dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, pengelolaan barang milik negara dan administrasi pengadaan barang dan jasa.
6. Pusat merupakan unsur pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pendidikan dan penjaminan mutu. Pusat di Poltekkes Kemenkes Surakarta terdiri atas Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan dan Kepala Pusat Penjaminan Mutu;
7. Unit merupakan unsur penunjang yang melaksanakan tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pendidikan dan penjaminan mutu. Unit di Politeknik Kesehatan Surakarta terdiri atas Kepala Unit Teknologi Informasi, Kepala Unit Laboratorium Terpadu, Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Kepala Unit Pengembangan Bahasa, Kepala Unit Instalasi, Kepala Unit Pengadaan dan Kepala Unit Bisnis;
8. Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dan/atau profesi kesehatan serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi. Jurusan terdiri atas Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Subkoordinator Kemahasiswaan, Subkoordinator Laboratorium Pendidikan dan Kelompok Jabatan Fungsional Dosen;
9. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

F. SUMBER DAYA MANUSIA

Poltekkes Kemenkes Surakarta didukung oleh tenaga yang terdiri dari tenaga pendidik 192 pegawai dan tenaga kependidikan 249 pegawai. Jumlah pegawai yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tahun 2025 berjumlah 441 pegawai yang terdiri dari PNS 252 pegawai, PPPK 177 pegawai dan Non PNS 12 pegawai. Gambaran pegawai Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. SDM Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025

No	Pegawai	Tenaga Pendidik					Tenaga Kependidikan		Total
		AA	L	LK	Guru Besar	Dosen JFU	JFT	JFU	
1	PNS	39	83	18	1	13	41	57	252
2	PPPK	37	-	-	-	-	51	89	177
2	NON PNS	-	-	-	-	1	-	11	12
Jumlah		76	83	18	1	14	92	157	441
No	Pegawai	Tingkat Pendidikan				Total	Jenis Kelamin		Total
		≤D3	S1/D4	S2	S3		L	P	
1	PNS	29	49	151	23	252	108	144	252
2	PPPK	117	22	38	-	177	92	85	177
2	NON PNS	11	-	1	-	12	7	5	12
Jumlah		157	71	190	23	441	207	234	441

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kesehatan dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam menjalankan fungsinya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berperan serta dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui misi pemerintah 2025 - 2029, sebagai berikut:

1. Pemerataan tenaga Kesehatan
2. Pengendalian penyakit
3. Penguatan sistem informasi kesehatan melalui Satu Sehat
4. Percepatan penurunan stunting
5. Perbaikan pengelolaan JKN, dan
6. Peningkatan kemandirian produk kesehatan dalam negeri.

Visi misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejalan dengan visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut diwujudkan dengan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia
2. Memberdayakan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan kesehatan
3. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumberdaya kesehatan
4. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Rencana Aksi Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan mengacu visi dan misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029. Sasaran strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan programnya selama 5 (lima) tahun dari tahun 2025-2029 adalah untuk memperkuat sistem kesehatan melalui peningkatan mutu dan pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang berkualitas, sesuai dengan pilar transformasi sistem kesehatan nasional. Peningkatan ini meliputi kompetensi dan sistem pendidikan pelatihan SDMK, sistem pembinaan karir, serta pemenuhan standar SDMK secara berkualitas dan merata untuk mendukung akses dan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik. Sasaran strategis berfokus pada transformasi SDM Kesehatan,

meliputi pemenuhan distribusi tenaga kesehatan yang merata di daerah terpencil, peningkatan standar kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, dan optimalisasi sistem informasi (Satu Sehat SDM) untuk pengelolaan nakes yang efektif

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai UPT yang secara administratif berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (Dirjen SDM), mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi Kesehatan sehingga dapat menghasilkan lulusan tenaga kesehatan. Tugas tersebut sejalan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Dirjen SDM dengan indikator nomor 5 yaitu terlaksananya peningkatan kompetensi bagi SDM untuk mendukung ketahanan kesehatan sebanyak 37.600 orang. Mengacu pada hal tersebut maka Poltekkes Kemenkes Surakarta menyusun Visi Misi Tujuan dan Sasaran yang juga dicantumkan dalam Rencana Strategis 2025-2029 sebagai berikut:

1. Visi

Visi Poltekkes Kemenkes Surakarta adalah “Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang Unggul, Kompetitif dan Bertaraf Internasional Tahun 2035”

2. Misi

Misi Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk mewujudkan visi yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai center of excellent.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
- d. Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu.
- e. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional.
- f. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan, Poltekkes Surakarta menentukan tujuan dan sasaran strategis yang tercantum dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Strategis
Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025 – 2029

Tujuan 1 : Terselenggaranya program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellence*

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kualitas kelembagaan (IKU)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan program studi baru yang mendukung program pemerintah b. Pengembangan Pusat Unggulan Ipteks Poltekkes Kemenkes (PUI-PK) c. Pengembangan rintisan kelas internasional
2	Peningkatan kualitas input mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan animo calon pendaftar b. Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan akuntabel c. Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) d. Prestasi mahasiswa
3	Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pendidikan lanjut (tugas belajar) bagi dosen dan tenaga kependidikan b. Meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan c. Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber d. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tenaga dosen e. Mengembangkan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan f. Meningkatkan jenjang karir bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan terpadu b. Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium c. Pengadaan alat bantu belajar mengajar dan perkantoran

No	Sasaran	Strategi
		d. Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran e. Pengadaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran
5	Penerapan Kurikulum berbasis kompetensi internasional dan KKNi	Merevitalisasi kurikulum KPT berbasis capaian pembelajaran internasional dan KKNi
6	Mengembangkan suasana akademik	Mengembangkan suasana akademik melalui otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik
7	Penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas	a. Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan standar pendidikan b. Meningkatkan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi c. Mengembangkan <i>Student Center Learning</i> dalam setiap pembelajaran d. Mengembangkan proses pembelajaran dengan bahasa nasional dan internasional pada kelas RKI e. Mengembangkan proses pendidikan yang berkarakter
8	Meningkatkan persentase kelulusan dalam uji kompetensi	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan materi uji kompetensi
9	Membekali mahasiswa dengan entrepreneurship	Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang entrepreneurship

Tujuan 2 : Terwujudnya karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan produktifitas jumlah penelitian terapan yang dilakukan dosen	a. Pembentukan Komite Etik Penelitian, Tim Reviewer/ Pakar Penelitian dan Kepanitiaan penelitian Riset Bina Tenaga Kesehatan b. Penyusunan Buku Pedoman Penelitian Bagi Dosen c. Penyelenggaraan Pelaksanaan Riset Bina bagi Tenaga Kesehatan melalui berbagai program penelitian (Program Riset Mandiri Dosen, Pemula, Hibah Bersaing, dan Program Unggulan Perguruan tinggi

No	Sasaran	Strategi
		d. Pengembangan kerjasama bidang penelitian dengan institusi lain
2	Penyelenggaraan publikasi hasil penelitian melalui media jurnal berkala ilmiah secara berkelanjutan	a. Penerbitan Media Jurnal berkala Ilmiah cetak (Mei dan Nopember) b. Penyelenggaraan publikasi ilmiah hasil penelitian berbasis web

Tujuan 3 : Terwujudnya pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan *Interprofessional Education and Collaboration*

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan Pengabdian Masyarakat	Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pengabdian masyarakat

Tujuan 4 : Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam Penyelenggaraan Tata Kelola Pendidikan yang Akuntabel

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan Kualitas Kelembagaan	Peningkatan status akreditasi Prodi/Institusi
2	Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal	Meningkatkan kualitas pendidikan melalui SPMI
3	Peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan penunjang melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (BAN PT, LAM PT Kes dan ISO 9001)	a. Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Akreditasi BAN-PT, LAM-PTKes dan ISO 9001 b. Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Audit ISO 9001 : 2015 c. Meningkatkan layanan prima d. Melaksanakan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel

Tujuan 5 : Terwujudnya kemitraan dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi

No	Sasaran	Strategi
1	Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik institusi nasional maupun internasional b. Mengembangkan kemitraan dengan pengguna lulusan dalam pendayagunaan lulusan c. Meningkatkan kemitraan untuk penyedia beasiswa d. Meningkatkan kemitraan untuk pengembangan unit usaha e. Meningkatkan jumlah penerima beasiswa f. Meningkatkan kegiatan review kurikulum dengan user / <i>stakeholder</i>

Tujuan 6 : Terwujudnya produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan diversifikasi usaha di bidang kesehatan

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan, dan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan peran serta dosen dan tenaga kependidikan sebagai penyelenggara seminar tentang kesehatan sesuai yang dibutuhkan masyarakat b. Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber dalam seminar/ workshop/ pertemuan ilmiah c. Meningkatkan pemberdayaan dosen dan mahasiswa menjadi tenaga kesehatan dalam suatu event masal d. Meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa e. Meningkatkan kualifikasi dosen dengan jenjang pendidikan S3
2	Peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana	Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum

No	Sasaran	Strategi
3	Peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana sebagai ajang promosi	Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan target capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan dan ditandatangani Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Pejabat yang berwenang. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta terdiri dari Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Perjanjian Kinerja BLU.

Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta ditetapkan pada tanggal 25 Maret 2025 mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Nomor: HK.02.02/F/1518/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan dan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan
Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU
A.	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	1. Persentase EBITDA Margin	7.00%	100%
		2. Jumlah Pendapatan	Rp82,000,000,000	100%
		3. Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 5,850,000,000	100%
		4. Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	90%
		5. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	3.50	100%
		6. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3.00	100%
		7. Nilai Kinerja Anggaran	80.10	100%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	100%
B.	Meningkatkan Kualitas Lulusan	9. Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	96.51%	100%
C.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	10. Jumlah luaran Penelitian yang dipublikasikan	46	100%
		11. Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi	40	100%
D	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	12. Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	86	100%
E	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	13. Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:30	100%
		14. Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	26.83%	100%
		15. Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dose	93.33%	100%
		16. Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	19.80%	100%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU
F	Meningkatnya Serapan Lulusan	17. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	40%	100%
		18. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12.13%	100%
		19. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	20%	100%
G	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	20. Jumlah Prestasi Dosen	11	100%
		21. Jumlah Prestasi Mahasiswa	60	100%
H	Kualitas Kelembagaan	22. Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85%	100%

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai Badan Layanan Umum memiliki Kontrak Kinerja antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta yang ditetapkan pada tanggal 31 Januari 2025. Kontrak Kinerja terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 22 indikator kinerja utama sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Badan Layanan Umum Tahun 2025

No	Indikator	No	Sub Indikator	Satuan	Target smt 1	Bobot
1	Margin EBITDA			%	2,8	100%
2	Realisasi Pendapatan Operasional BLU			Rp	32.800.000.000	100%
3	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	1	Pendapatan dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha	100%	380.800.000	
		2	Pendapatan dari Optimalisasi Aset Lancar	100%	1.959.200.000	
4	Modernisasi Pengelolaan BLU			%	36%	100%
5	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	1	Ketepatan Waktu Penyampaian	100%	3.50	100%
		2	Akurasi Proyeksi Pengesahan			
6	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	1	Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL)	100%	3.00	100%
		2	Indeks Pertumbuhan Layanan BLU			
7	Kualitas Lulusan	1	Persentase jumlah lulusan dengan IPK > 3,50	%	33,56	100%
		2	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)			
8	Kuantitas dan Kualitas Penelitian, HaKI, dan Produk Inovasi	1	Penelitian yang dihasilkan	Nilai skor		100%
		2	Penelitian yang dipublikasikan			100%
		3	Produk Inovasi yang dihasilkan			100%
9	Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	1	Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Skema	Nilai skor		100%
		2	Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat			100%
		3	Jumlah Pembinaan Wilayah Berkelanjutan			100%
10	Kuantitas dan Kualitas Dosen	1	Persentase Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	%	26,93	100%
		2	Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar			
		3	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen			
		4	Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris			
11	Serapan Lulusan	1	Persentase Serapan Lulusan General (≤6 bulan setelah lulus atau setelah wisuda)	%	10,23	100%

No	Indikator	No	Sub Indikator	Satuan	Target smt 1	Bobot
12	Prestasi Dosen dan Mahasiswa	2	Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Faskes	Nilai skor	19,80	100%
		3	Persentase Serapan Lulusan LN			
		1	Prestasi Dosen			
13	Kualitas Kelembagaan dan Beasiswa Mahasiswa	2	Prestasi Mahasiswa	%	24,08	100%
		1	Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional			
		2	Persentase Penerima Beasiswa			

C. ANGGARAN

Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam mencapai kinerjanya juga didukung oleh Sumber Daya Anggaran yang berasal dari DIPA Tahun Anggaran 2025. Pada awal tahun 2025 sebesar Rp.113.986.308.000 yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp.46.486.308.000 (40,78%) dan BLU sebesar Rp. 67.500.000.000 (59,22%). Setelah direvisi maka anggaran yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp.41.701.466.000 (30,21%) dan BLU sebesar Rp.96.359.144.000 (69,79%) sehingga jumlah total anggaran sebesar Rp.138.060.144.000. Perubahan DIPA Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Revisi DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025

No	RKAKL	Alokasi Pagu			Keterangan
		RM	BLU	Total	
1.	RKAKL 2025 Revisi Ke-1 20 Februari 2025	46.486.308.000	67.500.000.000	113.986.308.000	Revisi Efisiensi sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025
2.	RKAKL 2025 Revisi Ke-2 25 April 2025	46.409.084.000	67.500.000.000	113.909.084.000	Revisi Buka Blokir dan efisiensi
3.	RKAKL 2025 Revisi Ke-3 07 Mei 2025	46.409.084.000	80.182.060.000	126.591.144.000	Revisi Penggunaan Saldo Awal BLU
4	RKAKL 2025 Revisi Ke-4 09 Juli 2025	46.409.084.000	80.182.060.000	126.591.144.000	Revisi Penyesuaian Halaman III DIPA
5	RKAKL 2025 Revisi Ke-5 12 September 2025	46.409.084.000	95.016.040.000	141.425.124.000	Revisi Penggunaan Saldo dan Pergeseran Anggaran
6	RKAKL 2025 Revisi Ke-6 22 September 2025	46.409.084.000	95.016.040.000	141.425.124.000	Revisi Pemutakhiran Data POK
7	RKAKL 2025 Revisi Ke-7 03 Oktober 2025	46.409.084.000	95.016.040.000	141.425.124.000	Revisi Penyesuaian Halaman III DIPA
8	RKAKL 2025 Revisi Ke-8 21 Oktober 2025	49.023.135.000	95.016.040.000	144.039.175.000	Revisi Penambahan gaji PNS dan P3K
9	RKAKL 2025 Revisi Ke-9 14 November 2025	49.023.135.000	98.714.009.000	147.737.144.000	Revisi Penggunaan Saldo dan Pergeseran Anggaran

10	RKAKL 2025 Revisi Ke-10 12 Desember 2025	49.023.135.000	98.714.009.000	147.737.144.000	Revisi Pemutakhiran Data POK
11	RKAKL 2025 Revisi Ke-11 12 Desember 2025	49.023.135.000	98.714.009.000	147.737.144.000	Revisi Pemutakhiran Data POK

Berdasarkan tabel 2.4 diketahui selama tahun 2025 anggaran DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta direvisi sebanyak 11 kali dalam kurun waktu bulan Januari – Desember Tahun 2025. Awalnya anggaran tahun 2025 yang dialokasikan untuk program pendidikan dan pelatihan vokasi Rp.75.226.354.000 dan program dukungan manajemen Rp.38.759.954.000 setelah direvisi menjadi untuk pembinaan dan pengelolaan pendidikan tinggi Rp.105.358.323.000, program dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Tenaga Kesehatan Rp.41.374.005.000 dan penyediaan dan peningkatan kualifikasi tenaga kesehatan Rp. 1.004.816.000. Rincian alokasi anggaran DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Alokasi DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025

Kode	Program/Kegiatan	Alokasi		
		RM	BLU	Total
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi			
5034.ADE	Akreditasi Lembaga	-	30.870.000	30.870.000
5034.AEC	Kerja sama	-	40.295.000	40.295.000
5034.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	1.486.000.000	149.100.000	1.635.100.000
5034.BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	-	2.812.094.000	2.812.094.000
5034.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	3.645.330.000	43.786.897.000	47.432.227.000
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	-	6.477.749.000	6.477.749.000
5034.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	771.052.000	771.052.000
5034.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	-	22.486.485.000	22.486.485.000
5034.DBA	Pendidikan Tinggi	-	13.992.390.000	13.992.390.000
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	184.932.000	1.182.591.000	1.367.523.000
5034.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling	506.132.000	570.950.000	1.077.082.000
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	821.920.000	6.098.836.000	6.920.756.000
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	-	28.400.000	28.400.000
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	-	286.300.000	286.300.000
6823	Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi Tenaga Kesehatan			
6823.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	877.563.000	-	877.563.000

6823.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	127.253.000		127.253.000
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan			
6798.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	41.374.005.000	-	41.374.005.000
Total Anggaran Tahun 2025		49.023.135.000	98.714.009.000	147.737.144.000

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta terdiri dari Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Perjanjian Kinerja BLU dengan penjabaran capaian kinerja sebagai berikut:

1. Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan

a. Pengukuran Kinerja dan Analisis Antara Target dan Realisasi Tahun 2025

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2020-2025 maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menggambarkan tingkat ketercapaian indikator sasaran strategis tersebut. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta tahun 2025 memiliki 8 Sasaran Program/Kegiatan dan 22 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pengukuran tingkat capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta dilakukan dengan menggunakan formula perhitungan realisasi dan capaian IKU sesuai yang tercantum pada Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor: HK.02.02/F/1518/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan dan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU	Realisasi	Capaian (%)	Bobot x Capaian	%Capaian Maks
A.	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	1. Persentase EBITDA Margin	7,00%	100%	15,22%	217,46%	217,46%	150%
		2. Jumlah Pendapatan	Rp82.000.000.000	100%	Rp89.072.072.932	108,62%	108,62%	108,62%
		3. Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 5.850.000.000	100%	Rp7.530.843.730	124,57%	124,57%	124,57%
		4. Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	90%	97,5%	108,33%	108,33%	108,33%
		5. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	3,50	100%	5,0	142,86%	143%	143%
		6. Indeks Peningkatan	3,00	100%	4,25	141,67%	141,67%	141,67%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU	Realisasi	Capaian (%)	Bobot x Capaian	%Capaian Maks
		Efisiensi Layanan BLU						
		7. Nilai Kinerja Anggaran	92,35	100%	97,14	105,19%	105,19%	105,19%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	100%	99,97%	104,14%	104,14%	104,14%
B.	Meningkatkan Kualitas Lulusan	9. Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	96.51%	100%	96,78%	100,28%	100,28%	100,28%
C.	Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	10. Jumlah luaran Penelitian yang dipublikasikan	46	100%	112	243,48%	243,48%	150%
		11. Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi	40	100%	45	112,50%	112,50%	112,50%
D	Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	12. Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	86	100%	86	100%	100%	100%
E	Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Dosen	13. Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:30	100%	1:30	100%	100%	100%
		14. Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	26,83%	100%	26,83%	100%	100%	100%
		15. Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dose	93,33%	100%	94.17%	101%	101%	101%
		16. Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	19,80%	100%	23,86%	120,51%	120,51%	120,51%
F	Meningkatkan Serapan Lulusan	17. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	40,27%	100%	67,61%	167,88%	167,88%	150%
		18. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12,13%	100%	56,52%	465,93%	465,93%	150%
		19. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang	20%	100%	40%	200%	200%	150%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Bobot IKU	Realisasi	Capaian (%)	Bobot x Capaian	%Capaian Maks
		bekerja di Luar Negeri						
G	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	20. Jumlah Prestasi Dosen	11	100%	41	372,73%	372,73%	150%
		21. Jumlah Prestasi Mahasiswa	60	100%	80	133,33%	133,33%	133,33%
H	Kualitas Kelembagaan	22. Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85%	100%	85.00%	100.00%	100%	100%
Rata-Rata Capaian Kinerja Tahun 2025						160%	160%	112,68%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2025 persentase capaian rata-rata 160%. dan jika ditambahkan unsur penambah/pengurang capaian dikalikan dengan bobot IKU maka rata-rata kinerja sebesar 160%. Untuk indikator kinerja yang memiliki tingkat capaian kinerja melebihi 150%, diperhitungkan capaian maksimal hanya sebesar 150% sehingga total rata-rata capaian maksimum kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2024 sebesar 112,68%. Dari hasil tersebut, sebanyak 18 sub indikator tercapai melebihi target, 4 sub indikator yang tercapai sesuai target, dan 0 sub indikator yang tidak sesuai target.

Penjabaran perhitungan pada masing-masing indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025 sebagai berikut:

1) Persentase EBITDA

Definisi Operasional:	<p>Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.</p> <p>Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbal jasa atas</p>
-----------------------	---

	<p>barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, serta pendapatan lainnya yang sah termasuk pendapatan dari alokasi APBN (RM). Beban Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi beban pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta beban langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh PNB/BLU, tidak termasuk beban keuangan, pajak, amortisasi, penyusutan, dan penyisihan piutang tak tertagih, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN, pendapatan operasional, maupun saldo awal BLU.</p>
Formula Realisasi:	<p>EBITDA = [Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNB/BLU] – [Total Beban Operasional – Beban Keuangan – Beban Pajak – Beban Penyusutan dan Amortisasi – Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih]</p> <p>EBITDA MARGIN = $\left(\frac{EBITDA}{(Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNB/BLU)} \right)$</p> <p>Satuan: Persentase</p>

Pengukuran kinerja indikator persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase EBITDA Tahun 2025

Target	Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
7%	Pendapatan Alokasi APBN (RM)	Rp 46,486,308,000	Rp41,665,481,874	89.63%
	Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	Rp 76,000,000,000	Rp81,396,875,000	107.10%
	Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain	Rp -	144,060,000	
	Pendapatan Hibah BLU		0	
	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU		294,201	
	Pendapatan BLU Lainnya	Rp 6,000,000,000	Rp 7,401,425,597	123.36%
	a Jumlah Pendapatan	Rp 128,486,308,000	Rp 130,608,136,672	101.65%
	Beban Pegawai	Rp 71,265,455,650	74,062,025,020	103.92%
	Beban Persediaan	Rp 3,154,235,625	2,746,156,223	87.06%
	Beban Barang dan Jasa	Rp 32,790,225,435	25,274,529,624	77.08%
	Beban Pemeliharaan	Rp 4,095,525,355	4,217,335,029	102.97%
	Beban Perjalanan Dinas	Rp 8,181,900,935	4,426,924,341	54.11%
	Beban Barang utk dijual/diserahkan kepada masyarakat		0	

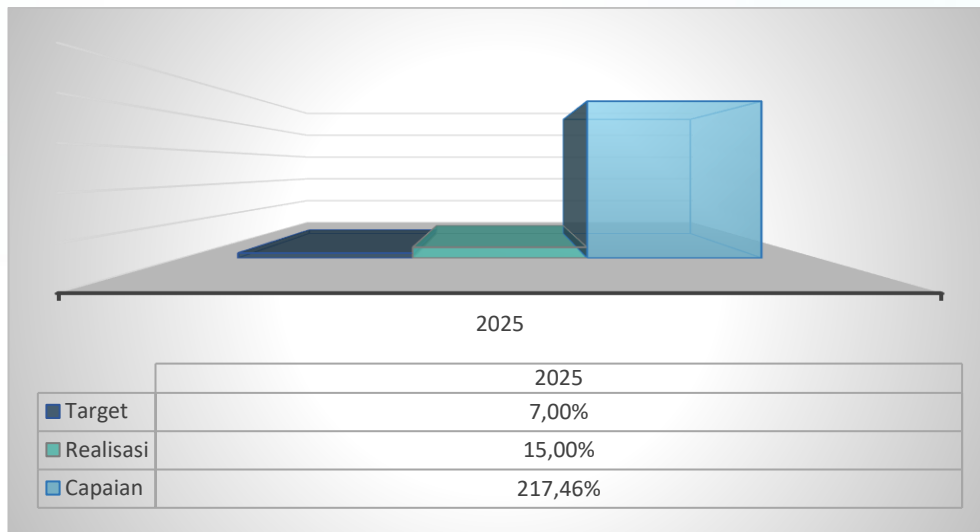
	Beban Bantuan Sosial		0	
	Beban Penyusutan dan Amortisasi	Rp 6,607,239,035	6,102,924,195	92.37%
	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih			
b	Jumlah Beban Operasional	Rp 126,094,582,035	116,829,894,432	92.65%
	Surplus Defisit dari Kegiatan Operasional	Rp 2,391,725,965	13,778,242,240	576.08%
	Jumlah Surplus Defisit dari Kegiatan Non Operasional			
	Surplus/Defisit-LO	Rp 2,391,725,965	13,778,242,240	576.08%
	Belanja RM - 53			
	Surplus/Defisit-LO (exclude RM 53)	Rp 2,391,725,965	13,778,242,240	576.08%
c	EBITDA	-Rp 37,487,343,000	-21,784,315,439	58.11%
	EBITDA MARGIN (%)	-45.72%	-24.49%	53.58%
	EBITDA (RM)	Rp 8,998,965,000	Rp 19,881,166,435	220.93%
	EBITDA MARGIN RM (%)	7%	15%	217.34%

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah EBITDA sebesar Rp.19,881,166,435 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.76,567,911,744 , maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{27,740,078,193}{130,608,136,672} \right\} \times 100\% = 15\%$$

Pada tahun 2025 realisasi sebesar 15% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 7% maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 217,34%. Kendala yang terjadi yaitu pendapatan dan belanja setiap bulannya belum bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena ada pendapatan dan belanja yang belum disahkan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi belanja operasional sehingga efisien dalam belanja operasional. Efisiensi kinerja dilakukan dengan penggunaan aplikasi Simkeuta untuk monitoring dan evaluasi. Program yang dilaksanakan untuk mencapai target kinerja yaitu dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan melalui rapat maupun penggunaan aplikasi keuangan.

Trend persentase EBITDA dari tahun ke tahun belum dapat dianalisis karena indikator EBITDA adalah indikator pencapaian kinerja yang baru ada di tahun 2025. Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.1 Renstra Persentase EBITDA Tahun 2025

Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa target capaian untuk persentase EBITDA antara renstra dan kinerja utama adalah sama dengan realisasi yang sama sebanyak 15%. Dapat disimpulkan bahwa capaian antara renstra dengan capaian kinerja utama tercapai dengan skor yang sama.

2) Realisasi Pendapatan Poltekkes BLU

Definisi Operasional:	<p>Realisasi Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan pendapatan lainnya yang sah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan, tidak termasuk pendapatan dari APBN tahun berkenaan yang telah disahkan pada SP2B.</p> <p>Target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi tahun anggaran sebelumnya dan memperhitungkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir.</p> <p>Dalam hal rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir menurun, maka</p>
-----------------------	--

	target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi pendapatan tahun anggaran sebelumnya.
Formula Realisasi:	= <i>Pendapatan BLU</i>

Pengukuran kinerja indikator realisasi pendapatan poltekkes BLU tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2025

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
PNBP BLU	Rp82,000,000,000	Rp 89,072,072,932	108.62%
Penjelasan Kondisi (ketercapaian dibandingkan target, penyebab kenaikan/penurunan serta strategi yang dilaksanakan)			
INFORMASI PNBP BLU			
424112 PNBP dari Layanan Utama	Rp 76,000,000,000	Rp 81,540,935,000	107.29%
- Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan SIPENMARU	Rp 696,100,000	1,014,835,000	145.79%
- Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan (UKT)	Rp 75,303,900,000	79,945,190,000	106.16%
- Pendapatan Uji Kesehatan		562,750,000	
- Pendapatan Cuti Mahasiswa		18,160,000	
- Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan (Rumah Sakit/Klinik)			
4242XX PNBP dari pendapatan hibah	0		
- Pendapatan Hibah Badan Layanan Umum			
424311-424313 PNBP dari Kerjasama	0	294201	
- 424311 PNBP dari kerjasama perorangan			
- 424312 Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha		294201	
- 424313 Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan (Rumah Sakit/Klinik)			
424911 PNBP dari Optimalisasi Kas	Rp 4,898,000,000	Rp 6,367,082,731	129.99%
- Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp 4,898,000,000	6,367,082,731	129.99%
PNBP dari Optimalisasi ASet	Rp 152,000,000	Rp 256,210,000	168.56%
- 424921 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Rp -		
- 424922 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 30,000,000	78,050,000	260.17%
- 424923 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	Rp 36,000,000	44,000,000	122.22%
- 424924 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	Rp 80,000,000	125,300,000	156.63%
- 424925 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya			
- 424929 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Lainnya	Rp 6,000,000	8,860,000	147.67%
PNBP Lainnya	Rp 950,000,000	Rp 907,551,000	95.53%

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
- 424919 Pendapatan Lain lain BLU	Rp 800,000,000	907,551,000	113.44%
- 424421 Pendapatan dari Pelayanan BLU yang berasal dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu KL	Rp 150,000,000		0.00%
- 424915 Penerimaan Kembali Belanja Barang BLU TA Yang Lalu			
TOTAL PNPB	Rp 82,000,000,000	Rp 89,072,072,932	108.62%
INFORMASI BELANJA BLU			
Rupiah Murni			
Belanja Pegawai (51)	Rp 29,156,100,000	31,737,293,644	108.85%
Belanja Barang (52)	Rp 17,330,208,000	9,800,937,925	56.55%
Belanja Modal (53)		127,250,305	
Belanja Bantuan Sosial (57)			
Total Belanja RM	Rp 46,486,308,000	Rp 41,665,481,874	89.63%
PNBP BLU			
Belanja Barang (52)	Rp 75,145,135,000	69,076,247,818	91.92%
Belanja Modal (53)	Rp 6,854,865,000	27,262,429,012	397.71%
Total Belanja PNPB BLU	Rp 82,000,000,000	Rp 96,338,676,830	117.49%
PHLN/SBSN			
Belanja Barang (52)			
Belanja Modal (53)			
Total Belanja PHLN/SBSN	0	0	
Total Belanja Operasional	Rp 121,631,443,000	Rp 110,614,479,387	90.94%
Remunerasi			
Belanja Remunerasi BLU			
Formula perhitungan realisasi:			
Realisasi = Pendapatan BLU	Rp 89,072,072,932		
Perhitungan Capaian IKU:			
(Realisasi IKU/Target IKU) X 100% X Bobot IKU 100%	108,62%		

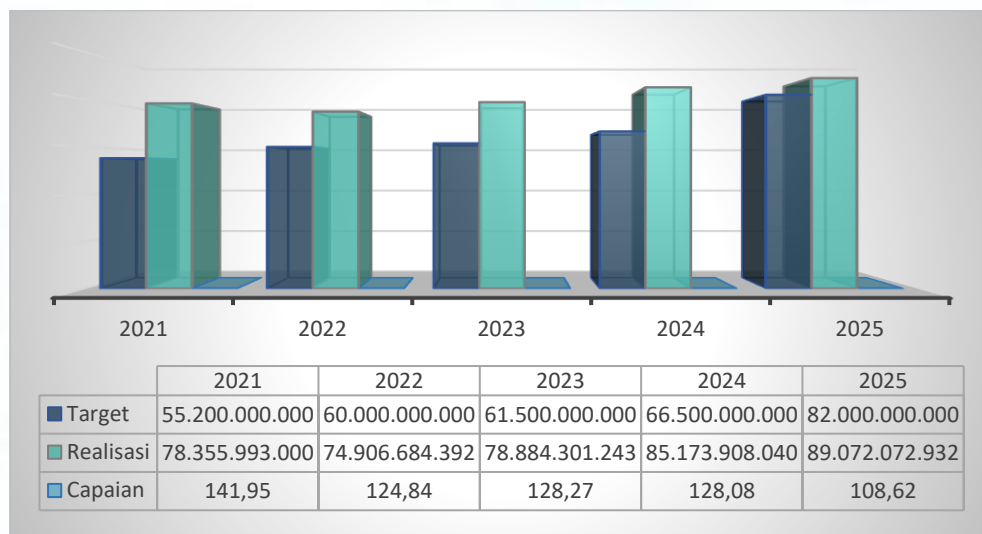
Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah pendapatan BLU sebesar Rp89.072.072.932 , maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$\frac{56,025,565,373}{82,000,000,000} \times 100\% = 108,62\%$$

Pada tahun 2025 realisasi sebesar Rp56.025.565.373 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar Rp.82.000.000.000 maka capaian kinerja

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 68,32%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator realisasi pendapatan poltekkes BLU tahun 2025 telah tercapai melebihi target. Kondisi yang memengaruhi capaian pendapatan PNBPN yaitu adanya penambahan kuota mahasiswa alih jenjang, sehingga terdapat kenaikan pendapatan PNBPN melebihi target yang ditentukan. Kendala yang terjadi yaitu pendapatan jasa layanan perbankan sangat tergantung dengan suku bunga deposito dari hasil *beauty contest*, dan untuk tahun 2025 suku bunga cenderung menurun. Solusi yang dilakukan adalah dengan mencari alternatif pendapatan selain dari pendapatan layanan pendidikan dan pendapatan jasa layanan perbankan. Upaya efisiensi yang dilakukan dalam mencapai target kinerja yaitu Wadir 3 dan Tim, Bendahara Penerimaan dan Kaunit Bisnis rutin melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, program yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja yaitu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan sehingga pada akhir tahun pendapatan tercapai sesuai target.

Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

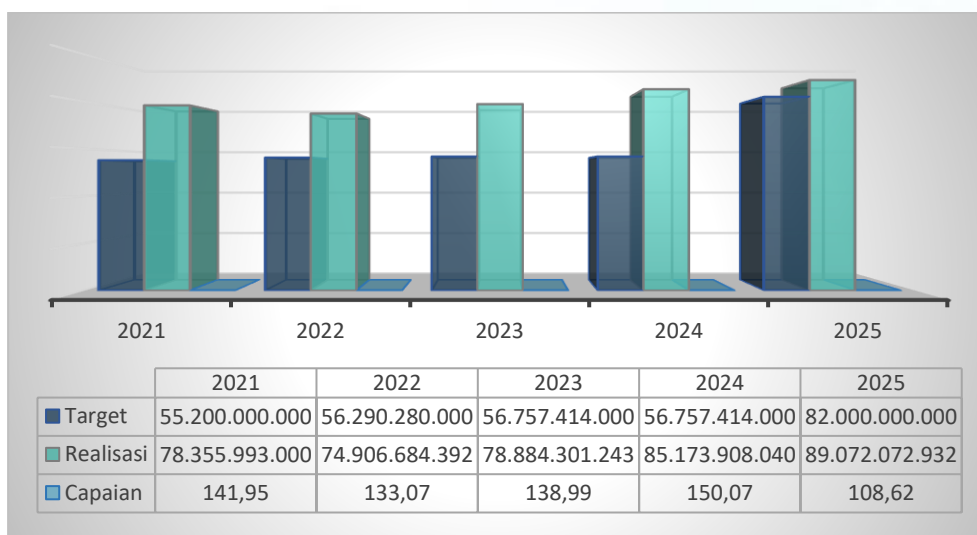


Grafik 3.2 Kinerja Pendapatan BLU Tahun 2021- Tahun 2025

Grafik 3.2 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2021-2025 dengan penjelasan pada tahun 2021 target Rp.55.200.000.000 realisasi Rp.78.355.993.000 capaian 141,90%, 2022 target Rp.60.000.000.000 realisasi Rp.74.906.684.392 capaian 124,84%, 2023 target Rp.61.500.000.000 realisasi Rp.78.884.301.243 capaian 128,27%, 2024 target Rp.66.500.000.000 realisasi Rp.85.173.908.040 capaian 128,08% dan tahun 2025 target Rp.82.000.000.000

realisasi Rp89.072.072.932 capaian 108,62%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator realisasi pendapatan poltekkes BLU menunjukkan trend fluktuatif dan selalu tercapai melampaui target yang ditetapkan.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.3 Trend Pendapatan BLU Tahun 2020-2025

Grafik 3.3 menggambarkan trend capaian kinerja renstra selama periode 2020-2024 dengan penjelasan pada tahun 2021 target Rp.55.200.000.000 realisasi Rp.78.355.993.000 capaian 141,90%, 2022 target Rp.56.290.280.000 realisasi Rp.74.906.684.392 capaian 133,07%, 2023 target Rp.56.757.414.000 realisasi Rp.78.884.301.243 capaian 138,99%, 2024 target Rp.56.757.414.000 realisasi Rp.85.173.908.040 capaian 150,07% dan 2025 target Rp.82.00.000.000 realisasi Rp89.072.072.932 capaian 108,62%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator realisasi pendapatan poltekkes BLU menunjukkan trend fluktuatif dan selalu mencapai target yang ditetapkan dalam renstra.

3) Realisasi Pendapatan Dari Optimalisasi Aset

Definisi Operasional:	Realisasi Pendapatan yang berasal dari optimalisasi aset dan kerjasama termasuk dari optimalisasi aset lancar (pendapatan jasa lembaga keuangan).
-----------------------	---

	<p>Pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam rangka optimalisasi aset dan kerja sama, terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Optimalisasi aset tetap dan aset lainnya, yaitu pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dsb). b. Optimalisasi kerja sama non tridharma, yaitu pendapatan dari hasil kerja sama non tridharma antara Poltekkes dan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat. c. Optimalisasi Unit Usaha, yaitu hasil pendapatan (bruto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha berizin yang dimiliki Poltekkes (rumah sakit, apotek, katering, dsb). d. Optimalisasi Aset Lancar, yaitu pengembalian dari aktivitas investasi jangka pendek semisal bunga deposito dan jasa layanan perbankan yang berasal dari pengelolaan kas. <p>.Tidak termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan dari transaksi internal di dalam entitas Poltekkes; b. Pendapatan yang dihasilkan dari layanan akademik lainnya yang diwajibkan bagi pengguna layanan, seperti permakanan, seragam, asrama, binatu wajib bagi taruna, dll c. Kerja sama tridharma, seperti kerja sama pendidikan dan pelatihan dari Pemda, dsb. d. Penugasan dari K/L teknis.
Formula Realisasi:	= <i>Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset</i>

Pengukuran kinerja indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi asset tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Realisasi Pendapatan Optimalisasi Aset Tahun 2025

Perhitungan Target	Target	Realisasi	%
Pendapatan dari Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non Tridharma (KSO/KSM) - <i>bobot 70%</i>	952,000,000	1,163,761,000	122.24%
Pendapatan dari Aset Lancar (Optimalisasi Kas) - <i>bobot 30%</i>	4,898,000,000	6,367,082,730	129.99%
Realisasi/Target IKU =	5,850,000,000	7,530,843,730	128.73%

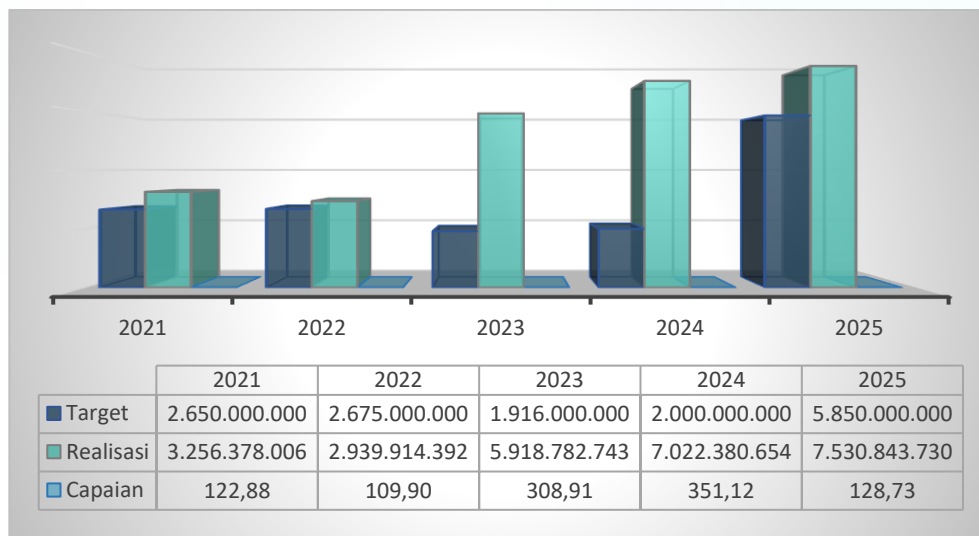
Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah pendapatan aset tetap sebesar Rp.1,163,761,000 dan aset lancar sebesar Rp. 6.367.082.730 , maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= 1.163.761.000 + 6.367.082.730 = 7.530.843.730$$

Pada tahun 2025 realisasi sebesar Rp.7.530.843.730 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar Rp.5.850.000.000 maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 128,73%. Capaian tersebut jika dikalikan dengan bobot IKU 100% maka diperoleh nilai sebesar 128,73%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kinerja tahun 2025 pada indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset telah tercapai melebihi target.

Capaian realisasi kinerja telah melebihi target yang ditentukan, namun perlu dipikirkan alternatif pendapatan lainnya apabila jasa layanan perbankan mengalami penurunan pada bulan berikutnya. Solusi yang sudah dilakukan adalah dengan mencari alternatif pendapatan yang lain untuk mengoptimalkan aset dan SDM yang dimiliki. Selain itu, efisiensi pencapaian kinerja telah dilakukan dengan cara Bendahara Penerimaan dan Kaunit Bisnis rutin melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kegiatan atau program yang dilakukan untuk mencapai target kinerja adalah dengan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengembangkan pendapatan optimalisasi Aset.

Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.4 Kinerja Pendapatan Optimalisasi Aset Tahun 2021-2025

Grafik 3.4 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2021-2025 dengan penjelasan tahun 2021 target Rp.2.650.000.000 realisasi Rp.3.256.378.006 capaian 122,88%, 2022 target Rp.2.675.000.000 realisasi Rp.2.939.914.392 capaian 109,90%, 2023 target Rp.1.916.000.000 realisasi Rp.5.918.782.743 capaian 308,91%, 2024 target Rp.2.000.000.000 realisasi Rp.7.022.380.654 capaian 351,12% dan 2025 target Rp.5.850.000.000 realisasi Rp.7.530.843.730 capaian 128,73%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset menunjukkan trend fluktuatif dan tercapai melampaui target yang ditetapkan.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.5 Pendapatan Optimalisasi Aset Tahun 2021-2025

Grafik 3.5 menggambarkan trend capaian kinerja renstra selama periode 2020-2024 dengan penjelasan pada tahun 2021 target Rp.2.650.000.000 realisasi Rp.3.256.378.006 capaian 122,88%, 2022 target Rp.2.655.000.000 realisasi Rp.2.939.914.392 capaian 110,73%, 2023 target Rp.2.700.000.000 realisasi Rp.5.918.782.743 capaian 219,21%, 2024 target Rp.2.710.000.000 realisasi Rp.7.022.380.654 capaian 259,13% dan 2025 target Rp. 5.850.000.000 realisasi Rp.7.530.843.730. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset menunjukkan trend fluktuatif dan selalu mencapai target yang ditetapkan dalam renstra.

4) Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU

Definisi Operasional:	Modernisasi Pengelolaan BLU adalah Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan BLU untuk menyajikan data dan informasi kepada internal dan eksternal secara handal yang dilakukan dengan pengembangan sistem informasi terintegrasi sehingga sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat																																									
Formula Realisasi:	<table><tr><th>No</th><th>Uraian</th><th>Skor per indikator</th><th>Bobot (%)</th></tr><tr><td>I</td><td>Integrasi Data</td><td></td><td>20</td></tr><tr><td rowspan="6"></td><td>a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development</td><td></td><td rowspan="6"></td></tr><tr><td>1. Permintaan secret key development</td><td>10</td></tr><tr><td>2. Data terkirim pada server development</td><td>10</td></tr><tr><td>3. Pengiriman dilakukan dengan <i>scheduler/automation</i></td><td>20</td></tr><tr><td>b. Pengembangan webservice pada Tahap Production</td><td></td></tr><tr><td>1. Permintaan secret key production</td><td>10</td></tr><tr><td>2. Data terkirim pada server production</td><td>20</td></tr><tr><td>c. Kelengkapan Pengiriman Data</td><td>30</td></tr><tr><td>II</td><td>Operasionalisasi BIOS</td><td></td><td>80</td></tr><tr><td></td><td>Kelengkapan Data pada Modul BIOS:</td><td></td><td></td></tr><tr><td>a.</td><td>Profil non SDM</td><td>6,66</td><td></td></tr></table>				No	Uraian	Skor per indikator	Bobot (%)	I	Integrasi Data		20		a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development			1. Permintaan secret key development	10	2. Data terkirim pada server development	10	3. Pengiriman dilakukan dengan <i>scheduler/automation</i>	20	b. Pengembangan webservice pada Tahap Production		1. Permintaan secret key production	10	2. Data terkirim pada server production	20	c. Kelengkapan Pengiriman Data	30	II	Operasionalisasi BIOS		80		Kelengkapan Data pada Modul BIOS:			a.	Profil non SDM	6,66	
No	Uraian	Skor per indikator	Bobot (%)																																							
I	Integrasi Data		20																																							
	a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development																																									
	1. Permintaan secret key development	10																																								
	2. Data terkirim pada server development	10																																								
	3. Pengiriman dilakukan dengan <i>scheduler/automation</i>	20																																								
	b. Pengembangan webservice pada Tahap Production																																									
	1. Permintaan secret key production	10																																								
2. Data terkirim pada server production	20																																									
c. Kelengkapan Pengiriman Data	30																																									
II	Operasionalisasi BIOS		80																																							
	Kelengkapan Data pada Modul BIOS:																																									
a.	Profil non SDM	6,66																																								

		b. Profil SDM c. Data Layanan d. Data Keuangan e. Rencana Bisnis Anggaran Indikatif f. Rencana Bisnis Anggaran Definitif g. Rencana Strategis Bisnis h. Dokumen Kontrak Kinerja i. Dokumentasi j. Pembinaan k. Dewas l. Maturity Rating Assessment m. Usulan Tarif n. Laporan Pelaksanaan Tarif o. Laporan Pelaksanaan Remunerasi	6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66 6,66	
Formula Perhitungan Realisasi: Persentase Capaian = $\left(\frac{\% \text{ Penyelesaian Indikator Operasionalisasi Bios} + \% \text{ Penyelesaian Indikator Integrasi Data}}{\% \text{ Penyelesaian Indikator Integrasi Data}} \right)$ Satuan: persentase Unsur penambah dan pengurang dalam perhitungan realisasi: ➤ Branding dan Maturity Rating BLU: 1) Publikasi values maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial. Jika values/logo BLU tidak terdapat di gedung/bangunan, website, dan media sosial dikurangi 20.				
Perhitungan Capaian IKU: $\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% + \frac{\text{Unsur penambah}}{\text{pengurang}} \times \text{Bobot IKU}$ Target Minimal: ➤ 90% bagi seluruh BLU Pendidikan Lingkup PK BLU II-C.				

Pengukuran kinerja indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Realisasi Modernisasi BLU Tahun 2025

No	Jenis Target	Bobot	Target	Realisasi	%
1	Integrasi Data	100%	10%	17,5%	175
2	Operasional BIOS	20%	80%	80%	100
Persentase Modernisasi BLU			90%	97,5%	108

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui pada tahun 2025 modernisasi 2 subindikator IT sebesar 97,5%, Integrasi Data kepada masyarakat sebesar 17,5% dan Operasional BIOS sebesar 80%, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= 17,5\% + 80\% = 97,5\%$$

Pada tahun 2025 realisasi sebesar 97,5% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 90% maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 108%.

Penilaian modernisasi BLU meliputi indikator kelengkapan data pada modul BIOS dengan nilai 100. Poltekkes Surakarta telah mengembangkan *webservice* untuk mengintegrasikan data antara sistem yang digunakan Poltekkes Surakarta dalam kegiatan operasional dengan sistem yang dimiliki Kementerian Keuangan (BIOS). Aspek penilaian meliputi aspek *development* dengan nilai 40, tahap *production* dengan nilai 30, dan kelengkapan pengiriman data dengan nilai 17,56. Sehingga total nilai integrasi data yang didapatkan sebesar 87,56. Rata-rata presentase kelengkapan *webservice* sebesar 59%.

Progres yang terlaksana berupa tahap sinkronisasi aplikasi simkeu dengan satu data. Upaya yang sudah dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dan mengalokasikan waktu bersama tim dalam upaya akselerasi target capaian. Efisiensi sumberdaya yang dilakukan berkaitan dengan penggunaan fasilitas kantor secara optimal dalam pencapaian kinerja, selain itu target tahun 2025 melebihi target yang ditentukan sebesar 8%. Program yang dilakukan untuk menunjang capaian kinerja adalah dengan meningkatkan koordinasi bersama tim untuk finalisasi.

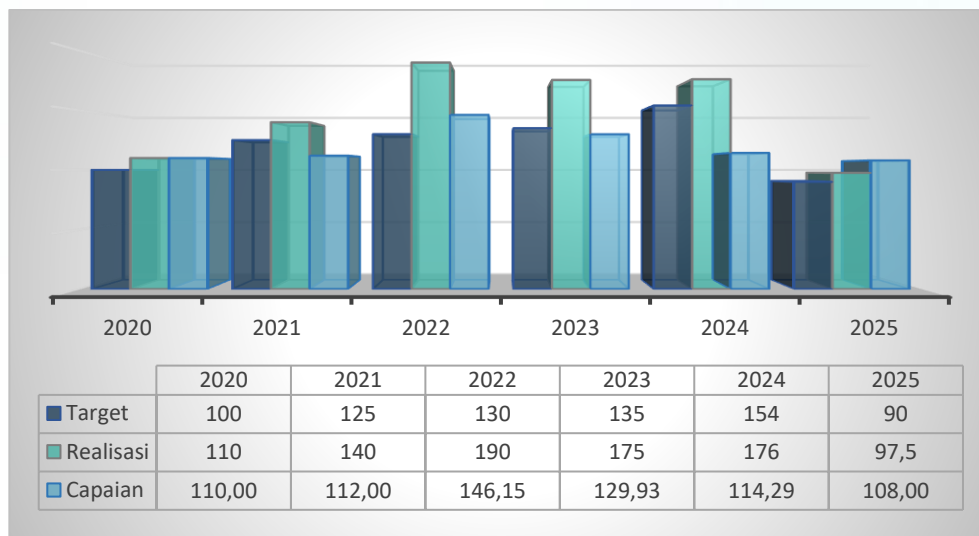
Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.6 Kinerja Modernisasi BLU Tahun 2021-2025

Grafik 3.6 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2021-2025 dengan penjelasan pada 2021 target 125% realisasi 140% capaian 112%, 2022 target 130% realisasi 190% capaian 146,15%, 2023 target 153% realisasi 175,40% capaian 114,94%, 2024 target 153% realisasi 176,09% capaian 115,39% dan tahun 2025 target 90% realisasi 97,5% capaian 108%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU menunjukkan trend fluktuatif dan selalu mencapai target yang ditetapkan pada renstra. Capaian modernisasi BLU berbeda dari tahun ke tahun karena terdapat perubahan definisi operasional di akhir tahun 2024 dan pada tahun 2025.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.7 Renstra Modernisasi BLU Tahun 2020-2025

Grafik 3.7 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2020-2024 dengan penjelasan pada tahun 2021 target 125% realisasi 140% capaian 112%, 2022 target 130% realisasi 190% capaian 146,15%, 2023 target 135% realisasi 175,40% capaian 129,93%, 2024 target 154% realisasi 176,09% capaian 114,29% dan 2025 target 90% realisasi 97,5% capaian 108%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU menunjukkan trend fluktuatif dan selalu mencapai target yang ditetapkan dalam renstra.

5) Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU

Definisi Operasional:	Akurasi proyeksi pendapatan BLU mendukung pengelolaan keuangan yang baik dan penyusunan perencanaan yang lebih akurat. Proyeksi pendapatan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber pendapatan, melakukan analisis historis dan pasar, estimasi volume layanan, serta perkiraan pertumbuhan. Perhitungan capaian dilakukan dengan cara membandingkan angka rencana pengesahan atas pendapatan yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan yang disahkan sampai dengan akhir bulan berkenaan.
Formula Realisasi:	1. Indeks Ketepatan waktu penyampaian data proyeksi BLU kepada Dit. PPK BLU

No.	Waktu	Indeks
1.	Data proyeksi pendapatan dikirim s.d. tanggal 3 bulan berkenaan	5
2.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 4 bulan berkenaan	4,5
3.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 5 bulan berkenaan	4
4.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 6 bulan berkenaan	3,5
5.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 7 bulan berkenaan	3
6.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 8 bulan berkenaan	2,5
7.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 9 bulan berkenaan	2
8.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 10 bulan berkenaan	1,5
9.	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 11 bulan berkenaan	1

2. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan

No.	Waktu	Indeks
1.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 0% s.d. 3%	5
2.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 3,01% s.d. 5%	4,5
3.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 5,01% s.d. 7%	4
No.	Waktu	Indeks
4.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 7,01% s.d. 10%	3,5
5.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 10,01% s.d. 12,5%	3
6.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 12,51% s.d. 15%	2,5
7.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 15,01% s.d. 17,5%	2
8.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 17,51% s.d. 20%	1,5
9.	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan lebih dari 20%	1

$$= \left\{ \frac{\sum \left[\left(\text{indeks ketepatan waktu penyampaian data} \times 40\% \right) + \left(\text{indeks akurasi proyeksi pengesahan} \times 60\% \right) \right] \text{ setiap bulan}}{12 \text{ bulan}} \right\}$$

Pengukuran kinerja indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Realisasi Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU Tahun 2025

No	Waktu Realisasi	Target	Realisasi		Total Indeks	%
			Indeks KWP (40%)	Indeks APP (60%)		
1	Januari	3,5	2	3	5	142,86
2	Februari	3,5	2	3	5	142,86
3	Maret	3,5	2	3	5	142,86
4	April	3,5	2	3	5	142,86
5	Mei	3,5	2	3	5	142,86
6	Juni	3,5	2	3	5	142,86
7	Juli	3,5	2	3	5	142,86
8	Agustus	3,5	2	3	5	142,86
9	September	3,5	2	3	5	142,86
10	Oktober	3,5	2	3	5	142,86
11	Nopember	3,5	2	3	5	142,86
12	Desember	3,5	2	3	5	142,86
Rata-Rata		3,5	2	3	5	142,86
Input Realisasi		3,5	2	3	5	142,86
Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU					5	142,86

Keterangan: (KWP=Ketepatan Waktu Penyampaian; APP=Akurasi Proyeksi Pengesahan)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui pada tahun 2025 rata-rata indeks ketepatan waktu penyampaian data sebesar 2 dan akurasi proyeksi pengesahan sebesar 3, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$KWP = \frac{2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2}{12} = 2$$

$$APP = \frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3}{12} = 3$$

$$Indeks = (2 \times 40\%) + (3 \times 60\%) = 2 + 3 = 5$$

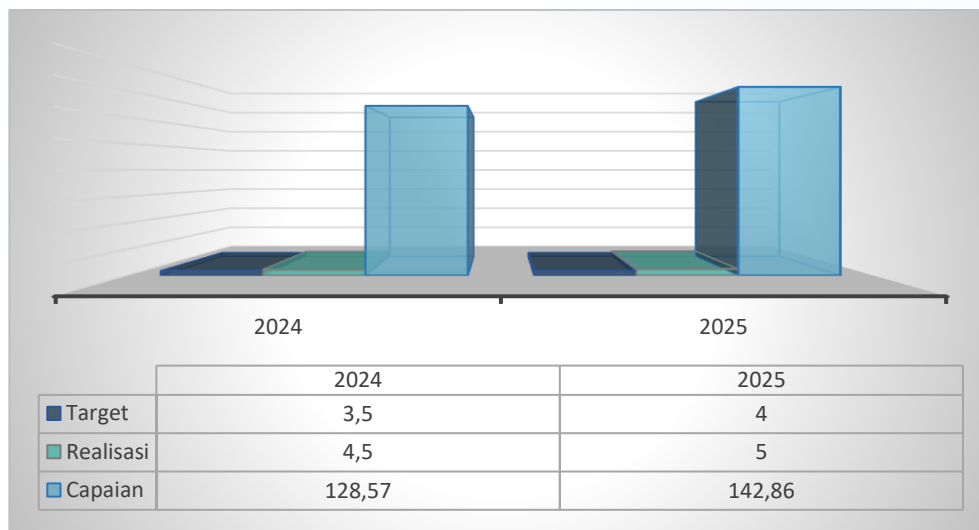
Pada tahun 2025 realisasi sebesar 5 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 3,5 maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 142,86%. Capaian tersebut jika dikalikan dengan bobot IKU 100% maka diperoleh nilai sebesar 143%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU telah mencapai target yang ditetapkan.

Indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya dan renstra. Oleh karena itu indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya.

Capaian indeks akurasi pengesahan pendapatan dan belanja BLU sampai dengan tahun 2025 adalah 5, sehingga perlu dipertahankan kedepannya. Kegiatan yang sudah dilakukan dalam mencapai target tersebut adalah dengan mengesahkan presisi dalam memproyeksikan pendapatan dan belanja setiap bulan. Efisiensi kinerja yang sudah dilakukan untuk mencapai target yaitu dengan kegiatan Tim Keuangan untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Rencana kegiatan selanjutnya untuk mempertahankan capaian adalah dengan melakukan perhitungan proyeksi yang presisi setiap awal bulan dan dilakukan monev pada minggu keempat setiap bulannya.

Kendala yang dihadapi untuk mencapai target tahun 2025 adalah proses pengesahan pada aplikasi SAKTI bermasalah sehingga SP2B BLU berpotensi diterbitkan pada bulan berikutnya. Untuk mengatasi kendala tersebut proses pengesahan pendapatan yang semula dilakukan 2 hari sebelum akhir bulan diajukan dan dijadwalkan menjadi 1 minggu sebelum akhir bulan. Kendala lainnya yaitu belanja tidak sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat, sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan monev setiap bulan agar pendapatan dan belanja sesuai dengan perencanaan bulanan yang telah dibuat.

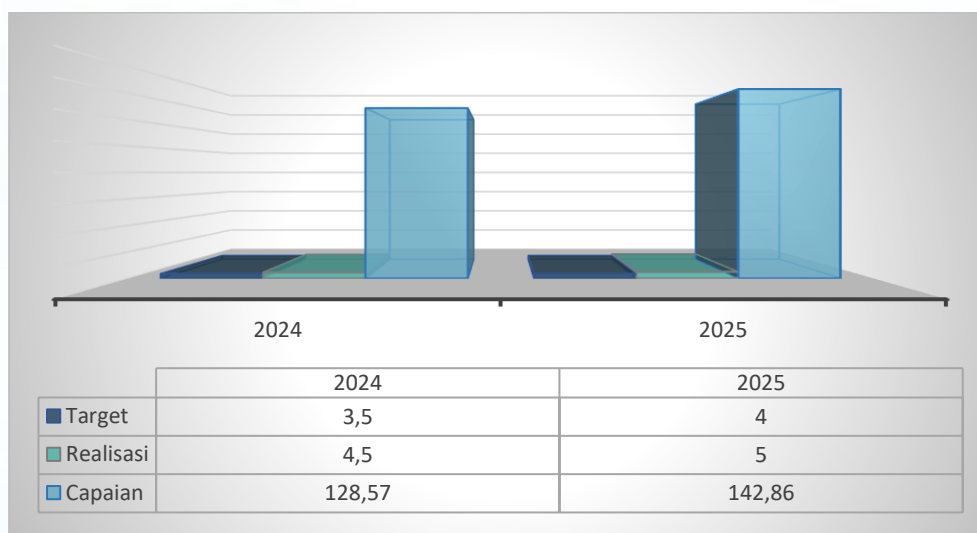
Indeks akurasi pengesahan pendapatan dan belanja BLU merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, sehingga trend capaian kinerja hanya dapat dilihat pada tahun 2024 dan 2025. Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.8 Indeks akurasi pengesahan pendapatan dan belanja BLU 2024-2025

Grafik 3.8 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target indeks 3,5 realisasi 4,5 capaian 128,57%, dan 2025 target indeks 3,5 realisasi 5 capaian 142,86%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU menunjukkan trend meningkat dan mencapai target yang ditetapkan.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.9 Renstra Indeks akurasi pengesahan pendapatan dan belanja BLU 2024-2025

Grafik 3.9 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target indeks 3,5 realisasi 4,5 capaian 128,57%, dan 2025 target indeks 3,5 realisasi 5 capaian 142,86%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU menunjukkan trend meningkat dan mencapai target yang ditetapkan dalam renstra.

6) Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU

Definisi	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja
Operasional:	<p>BLU sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan BLU kepada masyarakat.</p> <p>Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU terdiri dari 2 (dua) indikator dengan penjelasan:</p> <p>1. Rasio Efisiensi Layanan BLU (RBOL) adalah indikator yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan belanja operasional BLU dalam memberikan layanan terpilih. Indikator ini menggambarkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan BLU untuk setiap unit layanan terpilih yang disediakan, dengan tujuan memastikan alokasi sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien.</p> <p>Formula: Peningkatan Rasio Efisiensi Layanan (50%)</p> $\text{Pertumbuhan Rasio Efisiensi Layanan (\%)} = \left(\frac{\text{RBOL (T)} - \text{RBOL (T-1)}}{\text{RBOL (T-1)}} \right)$ <p>Belanja Operasional terdiri dari akun-akun belanja pegawai dan belanja barang baik dari sumber dana Rupiah Murni dan PNBPN BLU</p> <p>Layanan BLU terpilih yang mencerminkan layanan utama dari BLU berkenaan = Jumlah Mahasiswa</p> <p>Hasil perhitungan pertumbuhan RBOL dikonversi melalui indeksasi sebagai berikut:</p> <p>Indeks 5 :< (-15%)</p> <p>Indeks 4,5: (-13%) - (-15%)</p> <p>Indeks 4 : (-11%) - (-12%)</p>

Indeks 3,5: (-8%) - (-10%)

Indeks 3 : (-5%) - (-7%)

Indeks 2,5: (-2%) - (-4%)

Indeks 2 : 0% - (-1%)

Indeks 1,5: 2% - (0,01)%

Indeks 1 : >2%

2. Pertumbuhan Layanan BLU Terpilih adalah Indikator yang mengukur tingkat peningkatan jumlah atau kualitas layanan utama yang disediakan oleh Badan Layanan Umum (BLU) dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan sejauh mana BLU mampu meningkatkan aksesibilitas, kuantitas, atau kualitas layanan utama yang menjadi prioritas dalam mencapai tujuan strategisnya.

Rasio Pertumbuhan Layanan BLU (%) =

$$\left(\frac{\text{Pertumbuhan Layanan Terpilih 1} + \text{Pertumbuhan Layanan Terpilih 2}}{2} \right)$$

- Pertumbuhan layanan merupakan perbandingan output layanan periode Tahun KPI (T) dengan periode sebelumnya (T-1)
- Layanan BLU terpilih yang mencerminkan layanan utama dari BLU berkenaan = (1) umlah Mahasiswa dan (2) Jumlah Penelitian

Hasil perhitungan pertumbuhan layanan BLU dikonversi melalui indeksasi sebagai berikut :

Indeks 5 : > 15%

Indeks 4,5: + 13% - 15%

Indeks 4 : + 11% -12%

Indeks 3,5: + 8% - 10%

Indeks 3 : + 5% - 7%

Indeks 2,5: + 2% - 4%

Indeks 2 : + 0% - 1%

	Indeks 1,5: - 2% - (-1)% Indeks 1 : <- 2%
Formula Realisasi:	<p>Formula Perhitungan Realisasi IKU:</p> $= (\text{Indeks Efisiensi Layanan} \times 50\%) + (\text{Indeks Pertumbuhan Layanan} \times 50\%)$ <p>Perhitungan Capaian IKU:</p> $\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU}$

Tabel 3.7 Realisasi indeks peningkatan efisiensi layanan BLU

Uraian Kinerja	Target	Realisasi
Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL)		
Belanja Operasional	Rp121,631,443,000.00	110,614,479,387
Jumlah Mahasiswa	6209	6,454
RBOL	Rp19,589,538.25	17,138,902.91
Growth	0.00%	-10.96%
Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL):	2	3.5
Indeks Pertumbuhan Layanan BLU		
Jumlah Mahasiswa	6209	6,454
Growth 1	-1.59%	2.30%
Jumlah Penelitian	81	268.00
Growth 2	0.00%	230.86%
RATA-RATA	-0.80%	
Indeks Pertumbuhan Layanan BLU:	1	5
Indeks realisasi IKU: (Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL) x 50%) + (Indeks Pertumbuhan Layanan BLU x 50%)	3	4,25

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat diketahui pada tahun 2025 realisasi sebesar 4,25 dengan target 3 maka capaian 141,67%.

Capaian indeks peningkatan efisiensi layanan BLU adalah 4,25, sudah melebihi target yang ditetapkan. Efisiensi dalam pencapaian kinerja adalah dengan cara Tim Keuangan, ADAK dan Pusat Penelitian dan Pengabmas melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya. Program kegiatan yang dilakukan adalah dengan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan agar tercapai sesuai target yang ditetapkan. Kendala dalam proses pencapaian target kinerja adalah capaian penelitian baru didapatkan di bulan November dan Desember, sehingga IKU ini baru bisa terukur di bulan tersebut. Solusi atau alternatif kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendorong dan memfasilitasi agar penelitian selesai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Indikator Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

7) Nilai Kerja Anggaran

Definisi Operasional:	Jumlah Anggaran yang Digunakan Pada Tahun 2025 dibandingkan dengan Jumlah Anggaran Keseluruhan (PAGU) Pada Tahun 2025
Formula Realisasi:	Persentase realisasi anggaran tahun 2025

Tabel 3.8 Nilai Kinerja Anggaran

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
Realisasi Anggaran Tahun 2025 :	92,35	97,14	105,19%

Terdapat revisi Nilai Kerja Anggaran yang semula dengan target 80,1 menjadi 92,35. Analisis keberhasilan capaian yaitu capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 adalah 97.14 dari target yang sudah ditetapkan 92.35, sehingga prosentase capaian IKU adalah 105.19%. Kendala dalam mencapai target kinerja adalah karena terdapat belanja modal yang dibelanjakan pada TW 4, hal tersebut menyebabkan nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) tidak maksimal. Solusi atau alternatif yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan belanja modal RM di triwulan 1 agar mendapatkan nilai IKPA maksimal. Penerapan efisiensi dalam pencapaian target kinerja adalah Tim keuangan dan penanggungjawab kegiatan melakukan monitoring setiap bulan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai realisasi kinerja adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan antara keuangan dan penanggungjawab kegiatan. Untuk Rincian Output (RO) yang ada Standar Biaya Keluaran (SBK) dilakukan belanja lebih efisien agar nilai efisiensinya maksimal. Program kegiatan untuk mencapai kinerja adalah dengan lebih selektif dan efisien dalam belanja yang memiliki Standar Biaya Keluaran (SBK).

Indikator Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator indeks akurasi

proyeksi pendapatan BLU tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

8) Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional:	Persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi
Formula Realisasi:	Jumlah Anggaran yang Digunakan Pada Tahun 2025 dibagi Jumlah Anggaran Keseluruhan (PAGU) Pada Tahun 2025

Tabel 3.9 Persentase Realisasi Anggaran

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
Realisasi Anggaran Tahun 2025 :	96%	99,97%	105,19%

Berdasarkan tabel 3.9 diatas dapat diketahui pada tahun 2025 realisasi sebesar 99,97%, Dengan target 96% maka capaian 105,19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian realisasi anggaran tahun 2025 sudah maksimal. Kendala dalam proses capaian kinerja adalah adanya blokir anggaran karena kebijakan efisiensi. Solusi yang telah dilakukan adalah dengan memetakan anggaran yang tidak diblokir agar bisa segera dibelanjakan. Efisiensi yang dilakukan dalam proses pencapaian kinerja yaitu dengan tim keuangan dan penanggungjawab aktif melakukan kegiatan melakukan monitoring setiap bulan. Selain itu juga dilakukan pemetaan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada awal tahun anggaran dan dilakukan monev setiap bulan dengan perencana, pejabat perbendaharaan, dan penanggung jawab kegiatan. Program atau kegiatan untuk menunjang pencapaian kinerja adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan antara keuangan dan penanggungjawab kegiatan.

Indikator Persentase Realisasi Anggaran merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

9) Kualitas Lulusan: Presentase Kelulusan Uji Kompetensi

Definisi Operasional:	Persentase kelulusan uji kompetensi yaitu persentase peserta Ukom first taker yang dinyatakan kompeten dari seluruh peserta Ukom pada tahun yang sama. Target minimum indikator ini 96,51%
Formula Realisasi:	$= \left\{ \frac{\text{Jumlah peserta first taker lulus ukom tahun 2025}}{\text{Jumlah peserta first taker ukom tahun 2025}} \right\} \times 100\%$

Tabel 3.10 Realisasi Kelulusan UKOM Tahun 2025

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
a. Jumlah peserta first taker lulus ujian kompetensi tahun 2025	1689	1563	92.54%
Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga	77	77	100.00%
Program Studi Keperawatan Program Sarjana Terapan	0		
Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	123	121	98.37%
Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga	45	46	102.22%
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan	0		
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	254	259	101.97%
Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga	94	92	97.87%
Program Studi Fisioterapi Program Sarjana Terapan	113	109	96.46%
Program Studi Pendidikan Profesi Fisioterapis Program Profesi	154	152	98.70%
Program Studi Terapi Wicara Program Diploma Tiga	90	86	95.56%
Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan	108	97	89.81%
Program Studi Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	95	101	106.32%
Program Studi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	92	94	102.17%
Program Studi Ortotik dan Prostetik Program Diploma Tiga	42	40	95.24%
Program Studi Ortotik dan Prostetik Program Sarjana Terapan	79	62	78.48%
Program Studi Akupunktur Program Diploma Tiga	41	38	92.68%
Program Studi Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	37		0.00%
Program Studi Jamu Program Diploma Tiga	44		0.00%
Program Studi Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	95	82	86.32%
Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga	106	107	100.94%
b. Jumlah total peserta Ukom first taker pada tahun 2025	1750	1615	92.29%
Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga	80	77	96.25%
Program Studi Keperawatan Program Sarjana Terapan			
Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	128	126	98.44%
Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga	47	47	100.00%

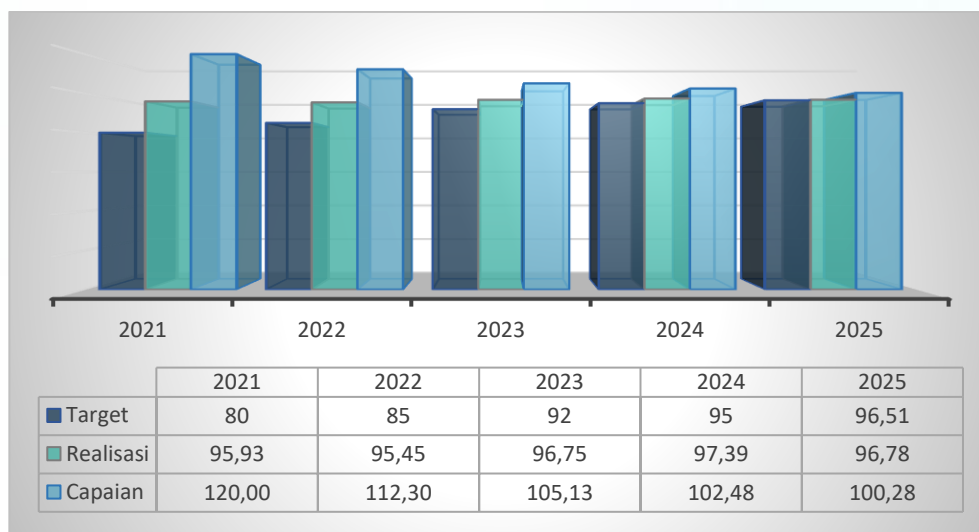
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan			
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	264	262	99.24%
Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga	97	92	94.85%
Program Studi Fisioterapi Program Sarjana Terapan	110	109	99.09%
Program Studi Pendidikan Profesi Fisioterapis Program Profesi	155	154	99.35%
Program Studi Terapi Wicara Program Diploma Tiga	93	91	97.85%
Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan	110	105	95.45%
Program Studi Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	99	101	102.02%
Program Studi Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	95	94	98.95%
Program Studi Ortotik dan Prostetik Program Diploma Tiga	44	43	97.73%
Program Studi Ortotik dan Prostetik Program Sarjana Terapan	82	72	87.80%
Program Studi Akupunktur Program Diploma Tiga	53	42	79.25%
Program Studi Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	39		0.00%
Program Studi Jamu Program Diploma Tiga	46		0.00%
Program Studi Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	98	92	93.88%
Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga	110	108	98.18%
c. Formula perhitungan:			
<u>Jml. peserta first taker lulus ujian kompetensi tahun 2025</u>	1689	1563	92.54%
Jml. total peserta Ukom first taker pada tahun 2025	1750	1615	92.29%
Persentase Kelulusan Uji Kompetensi:	96.51%	96.78%	100.28%

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah peserta lulus ukom first taker sejumlah 1563 dan peserta first taker ukom sebesar 1615, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{1563}{1615} \right\} \times 100\% = 96,78\%$$

Pada tahun 2025 realisasi sebesar 96,78% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 96,51% maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 100,28%.

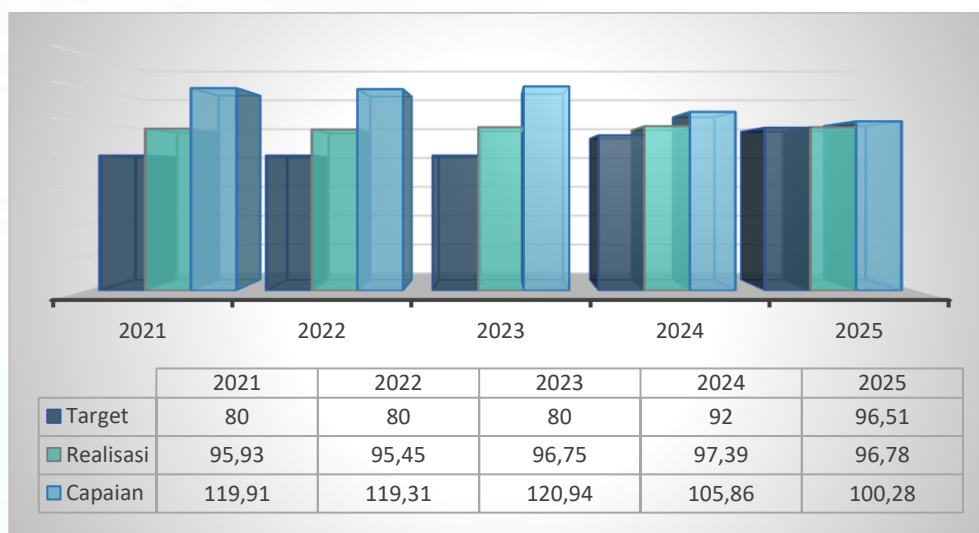
Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.10 Kinerja Kelulusan UKOM Tahun 2021-2025

Grafik 3.10 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2021-2025 dengan penjelasan pada tahun 2021 target 80% realisasi 95,93% capaian 120%, 2022 target 85% realisasi 95,45% capaian 112,30%, 2023 target 92% realisasi 97% capaian 105,13%, 2024 target 95% realisasi 97,39% capaian 102,48%, dan 2025 target 96,51% realisasi 96,78% capaian 100,28%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase kelulusan uji kompetensi menunjukkan trend fluktuatif dan selalu tercapai melampaui target yang ditetapkan.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.11 Renstra Indikator Kelulusan UKOM Tahun 2021-2025

Grafik 3.11 menggambarkan trend capaian kinerja renstra selama periode 2021-2025 dengan penjelasan pada tahun 2021 target 80% realisasi

95,93% capaian 119,91%, 2022 target 80% realisasi 95,45% capaian 119,31%, 2023 target 80% realisasi 96,75% capaian 120,94%, 2024 target 92% realisasi 97,39% capaian 105,86%, dan 2025 target 96,51% realisasi 96,78% capaian 100,28%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase kelulusan uji kompetensi (UKOM) menunjukkan trend fluktuatif dan selalu tercapai melampaui target yang ditetapkan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase kelulusan uji kompetensi menunjukkan trend fluktuatif dan selalu tercapai melampaui target yang ditetapkan dalam renstra.

Kendala yang dihadapi untuk mencapai target kelulusan UKOM tahun 2025 adalah adanya transisi kebijakan penyelenggaraan UKOM dari dikti ke kolegium, sehingga diperlukan sinkronisasi kebijakan dan koordinasi dengan pemangku di kolegium untuk pendaftaran sampai dengan pelaksanaan UKOM. Solusi yang dilakukan adalah dengan memperkuat koordinasi Asosiasi Institusi Pendidikan dengan kolegium, monitoring berkala aplikasi PDDIKTI untuk input pendaftaran UKOMNAS dan tata laksana kelulusan dan sertifikat kompetensi. Efisiensi dalam pencapaian target yang dilakukan adalah dengan pembekalan calon peserta ukom pengayaan soal, pelaksanaan tryout Uji Kompetensi Mandiri oleh program studi dinilai mampu memberikan persiapan kepada calon peserta ukom lebih matang. Analisis program yang mendukung ketercapaian kinerja adalah dengan pembekalan calon peserta ukom pengayaan soal, pelaksanaan tryout Uji Kompetensi Mandiri oleh program studi.

10) Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi

Definisi Operasional:	<p>Kuantitas dan Kualitas penelitian yang mendukung transformasi kesehatan dan diukur dari komponen sebagai berikut:</p> <p>a. Luaran Penelitian yang dipublikasikan jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025.</p> <p>b. Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi Karya produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian,</p>
-----------------------	--

	penerapan dan/atau perekayasaan oleh lembaga/unit, yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi dan/atau sosial budaya.																						
Formula Realisasi:	<p>1. Realisasi Penelitian yang dipublikasikan = Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Ketentuan Publikasi Penelitian</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a.</td><td>Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (Scopus dan WOS)</td></tr> <tr> <td>b.</td><td>Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2</td></tr> <tr> <td>c.</td><td>Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6/ prosiding terindeks/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan</td></tr> </tbody> </table> <p>2. Realisasi Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi = Jumlah Karya HaKI yang dihasilkan pada tahun 2025</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Ketentuan HaKI</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a.</td><td>Izin edar</td></tr> <tr> <td>b.</td><td>Paten</td></tr> <tr> <td>c.</td><td>Paten sederhana</td></tr> <tr> <td>d.</td><td>Desain industri</td></tr> <tr> <td>e.</td><td>Merek</td></tr> <tr> <td>f.</td><td>Hak cipta</td></tr> </tbody> </table>	Ketentuan Publikasi Penelitian		a.	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (Scopus dan WOS)	b.	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2	c.	Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6/ prosiding terindeks/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan	Ketentuan HaKI		a.	Izin edar	b.	Paten	c.	Paten sederhana	d.	Desain industri	e.	Merek	f.	Hak cipta
Ketentuan Publikasi Penelitian																							
a.	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (Scopus dan WOS)																						
b.	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2																						
c.	Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6/ prosiding terindeks/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan																						
Ketentuan HaKI																							
a.	Izin edar																						
b.	Paten																						
c.	Paten sederhana																						
d.	Desain industri																						
e.	Merek																						
f.	Hak cipta																						

Pengukuran kinerja indikator Kuantitas dan Kualitas penelitian dan inovasi tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kuantitas dan kualitas penelitian dan inovasi Tahun 2025

Uraian Kinerja	Target			Realisasi			%
Penelitian yang dipublikasikan							
Publikasi Penelitian							
Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (Scopus dan WOS)	2	15	30	6	15	90	
Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2	6	10	60	8	10	80	

Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6 / prosiding terindex/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan	38	5	190	83	5	415	
Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025:	46			97			
Nilai Penelitian yang dipublikasikan:	280			585			210,87%
Produk Inovasi yang dihasilkan dan/atau komersialisasi							
Karya yang mendapatkan:							
Izin Edar	-	50	0			0	
Paten	-	40	0			0	
Paten Sederhana	-	20	0	2		0	
Desain Industri	-	20	0			0	
Merek	-	5	0	1		0	
Hak cipta	40	3	120	41		0	
Jumlah Produk Inovasi:	40			44			
Nilai Produk Inovasi:	120			168			140%

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat diketahui pada tahun 2025 nilai publikasi penelitian yang dihasilkan sebesar 585, dengan target nilai sebesar 280 , maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \frac{585}{280} \times 100\% = 210,87\%$$

Selain itu, nilai produk inovasi yang dihasilkan pada tahun 2025 adalah sebesar 168 dengan target capaian sebesar 120. Maka, perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \frac{168}{120} \times 100\% = 140\%$$

Indikator penelitian yang dipublikasikan merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi/ komersialisasi merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, namun terdapat perubahan definisi operasi di tahun 2025. Pada tahun 2024, definisi operasional untuk menilai capaian kinerja adalah menggunakan jumlah inovasi yang dihilirisasi/dikomersialisasi. Namun, pada tahun 2025, definisi operasional untuk menilai capaian kinerja adalah berdasarkan nilai yang didapatkan dari jumlah inovasi yang dikalikan dengan

bobot masing-masing yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, trend capaian inovasi yang dihilirisasi/dikomersialisasi tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra tahun sebelumnya.

Capaian luaran publikasi penelitian secara keseluruhan melampaui target yang ditetapkan, dengan kontribusi signifikan dari penelitian mandiri dosen. Dari total capaian luaran, sebanyak 49 luaran berasal dari penelitian dengan pendanaan BLU maupun RM, sementara sisanya berasal dari penelitian mandiri. Untuk publikasi pada jurnal internasional bereputasi, sebagian besar capaian berasal dari penelitian pendanaan BLU/RM, sedangkan hanya 3 artikel berasal dari penelitian mandiri, menunjukkan perbedaan kualitas luaran berdasarkan sumber pendanaan.

Kendala dalam proses kinerja publikasi penelitian adalah adanya keterbatasan pendanaan penelitian dari anggaran BLU sehingga mendorong dosen melaksanakan penelitian mandiri dengan pendanaan pribadi yang diperhitungkan sebagai beban lebih kinerja dosen untuk pembayaran insentif kinerja (P2). Penelitian mandiri tersebut tidak masuk dalam perhitungan target dan capaian penelitian, namun tetap diperhitungkan sebagai capaian luaran publikasi penelitian dosen. Solusi atau alternatif yang sudah dilakukan adalah Institusi memberikan ruang pengakuan terhadap penelitian mandiri dosen melalui penghitungan luaran publikasi sebagai capaian kinerja, meskipun tidak dimasukkan dalam target penelitian, sehingga produktivitas publikasi tetap terjaga.

Efisiensi kinerja yang sudah dilakukan berupa pemanfaatan penelitian mandiri sebagai sumber luaran publikasi menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran institusi, karena peningkatan capaian publikasi dapat dicapai tanpa tambahan pendanaan BLU secara signifikan. Kegiatan untuk mencapai kinerja adalah dengan membuat kebijakan pengakuan luaran publikasi dari penelitian mandiri sebagai bagian dari kinerja dosen serta keberadaan jurnal internal Poltekkes Kemenkes Surakarta yang terakreditasi nasional menjadi faktor pendukung utama tingginya capaian publikasi penelitian.

Capaian produk inovasi yang dihasilkan atau dikomersialisasikan telah tercapai melebihi target yang ditentukan, meskipun pada tahun pelaporan tidak ditetapkan target paten sederhana dan merek, capaian produk inovasi dan HKI tetap melampaui target, yaitu paten sederhana tercapai 3 dari target 0, merek tercapai 1 dari target 0, dan HKI tercapai 41 dari target 40. Capaian tersebut

terutama berasal dari luaran wajib penelitian skema KRUPPT yang diusulkan pada tahun sebelumnya dan terbit pada tahun pelaporan, serta didukung oleh luaran penelitian kolaborasi mahasiswa dan dosen, sehingga tidak mencerminkan kegagalan kinerja.

Kendala yang terjadi di kinerja inovasi yaitu proses pengajuan dan penerbitan paten sederhana serta merek bersifat lintas tahun anggaran dan memerlukan waktu relatif panjang, sehingga waktu terbit luaran inovasi tidak selalu selaras dengan periode perencanaan dan penetapan target kinerja tahunan. Selain itu, tidak seluruh luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan produk inovasi atau kebaruan yang memenuhi kriteria pengajuan HKI sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga potensi pengajuan HKI menjadi terbatas. Luaran inovasi dan HKI yang terbit pada tahun berjalan tetap dicatat sebagai capaian kinerja meskipun berasal dari proses lintas tahun, disertai penguatan pencatatan dan pengelolaan data HKI agar terdokumentasi secara tertib dan akuntabel. Solusi yang sudah dilakukan yaitu institusi mengakomodasi dan mengakui seluruh luaran paten sederhana, merek, dan HKI yang terbit sebagai capaian kinerja, termasuk luaran penelitian kolaborasi mahasiswa dan dosen, sebagai upaya optimalisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Capaian produk inovasi dan HKI yang melampaui target diperoleh tanpa penambahan alokasi anggaran baru pada tahun pelaporan, yang menunjukkan efisiensi pemanfaatan sumber daya melalui optimalisasi kolaborasi dosen dan mahasiswa. Program yang dilakukan untuk mencapai kinerja yaitu dengan adanya pelaksanaan penelitian yang menghasilkan luaran wajib berupa paten sederhana dan merek, pengelolaan administrasi pengajuan HKI, serta integrasi luaran penelitian kolaborasi mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi menjadi faktor utama yang menunjang tercapainya capaian produk inovasi dan HKI pada tahun pelaporan.

11) Luaran Pengabdian Yang Dihasilkan

Definisi Operasional:	Luaran Pengabdian Masyarakat yg dipublikasikan yaitu jumlah luaran pengabdian masyarakat yang dipublikasikan pada tahun 2025.
-----------------------	---

Formula Realisasi:	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Skema = Jumlah pengabdian kpd masyarakat pada tahun 2025								
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Ketentuan Pengabdian Kepada Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td><td>Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan</td></tr> <tr> <td>2.</td><td>Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat</td></tr> <tr> <td>3.</td><td>Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan</td></tr> </tbody> </table>		Ketentuan Pengabdian Kepada Masyarakat		1.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan	2.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat	3.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan
Ketentuan Pengabdian Kepada Masyarakat									
1.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan								
2.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat								
3.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan								

Pengukuran kinerja indikator kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Realisasi Pengabdian Masyarakat tahun 2025

Uraian Kinerja	Target			Realisasi			%
Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang dihasilkan	Jml	Bobot	Nilai	Jml	Bobot	Nilai	
Pengabdian kepada Masyarakat yg dihasilkan:							
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan	-	15	0		15	0	
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat	86	10	860	86	10	860	
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan	-	5	0		5	0	
Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yg dihasilkan:	86			86			
Nilai Pengabdian yang dihasilkan :	860			860			100%

Berdasarkan Tabel 3.12 dapat diketahui pada tahun 2025 nilai jumlah pengabdian berbasis masyarakat yang dikalikan dengan masing-masing bobot kategori pengabdian masyarakat dengan target nilai 860, capaian 860, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \right\} \times 100\% = \dots \%$$

$$= \left\{ \frac{860}{860} \right\} \times 100\% = 100\%$$

Dari perhitungan tersebut, persentase capaian nilai pengabdian masyarakat yang dihasilkan sebesar 100%.

Indikator Jumlah Pengabdian Masyarakat yang dihasilkan merupakan indikator dengan definisi operasional yang baru ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator Jumlah Pengabdian Masyarakat yang dihasilkan tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan rencana pada tahun sebelumnya.

Capaian luaran pengabdian kepada masyarakat melampaui target yang ditetapkan, yaitu publikasi pada jurnal nasional terakreditasi/prosiding/buku ber-ISBN tercapai 25 dari target 9, publikasi pada jurnal nasional ber-ISSN/prosiding tercapai 37 dari target 30, serta publikasi melalui media massa atau media sosial tercapai 86 dari target 86, sehingga mencerminkan peningkatan capaian dan tidak menunjukkan kegagalan kinerja.

Kendala dalam proses capaian yaitu adanya keterbatasan pendanaan pengabdian kepada masyarakat dari anggaran BLU mendorong dosen melaksanakan pengabdian mandiri dengan pendanaan pribadi yang diperhitungkan sebagai beban lebih kinerja dosen untuk pembayaran insentif kinerja (P2); sebagai tindak lanjut, luaran publikasi dari pengabdian mandiri tersebut tetap diakui dan dicatat sebagai capaian luaran pengabdian kepada masyarakat dosen meskipun tidak diperhitungkan dalam target dan capaian jumlah pengabdian. Solusi yang telah dilakukan adalah Institusi mengakomodasi dan mengakui luaran publikasi pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari pendanaan BLU, RM, maupun pengabdian mandiri dosen sebagai bagian dari capaian kinerja pengabdian kepada masyarakat.

Capaian luaran pengabdian yang melampaui target diperoleh melalui kombinasi pendanaan BLU, RM, dan pendanaan mandiri dosen tanpa penambahan anggaran institusi, menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya dan optimalisasi kontribusi dosen. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai skema pendanaan, pengakuan luaran pengabdian mandiri dosen, serta keterlibatan dalam kegiatan lintas sektor dan kerja sama antarinstansi menjadi faktor utama yang menunjang tercapainya capaian luaran pengabdian kepada masyarakat pada tahun pelaporan.

12) Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa

Definisi Operasional:	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa yaitu, seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2025. Rasio dosen terhadap mahasiswa yaitu 1:27 - 1:30.
Formula Realisasi:	Realisasi nilai rasio dosen terhadap mahasiswa: $Rasio = \left\{ \frac{Jumlah\ Dosen\ Tetap\ Tahun\ 2025}{Jumlah\ Mahasiswa\ Tahun\ 2025} \right\} \times 100\%$

Ketentuan Nilai sebagai berikut:	
Rasio	Nilai
1:27-1:30	100%
1:17-1:< 27 dan 1:>30-1:33	85%
1:14-1:<17 dan 1:>33-1:36	75%
1:11-1:<14 dan 1:>36-1:39	65%
1:<11 dan 1:>39	55%

Pengukuran kinerja indikator Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Realisasi Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa Tahun 2025

Target		Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
100%	1.	Nilai Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa			
		a. Jumlah Dosen Tetap tahun 2025 (Tahun KPI)	197	192	
		b. Jumlah Mahasiswa tahun 2025 (Tahun KPI)	6209	5713	
		c. Formula perhitungan:		0	
		Jumlah Dosen Tetap (Tahun KPI)	197	192	
		Jumlah Mahasiswa (Tahun KPI)	6209	5713	
			30.42	29.84	
		Rasio Dosen terhadap mahasiswa (isi rasio manual):	1:30	1:30	
		Nilai Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa:	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 3.13 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah dosen tetap 192 dan jumlah mahasiswa 5713, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{5713}{192} \right\} = 29,84 = 30$$

Dari penghitungan tersebut didapatkan rasio dosen terhadap mahasiswa pada tahun 2025 adalah 1:30 dengan target 1:30. Namun, berdasarkan tabel klasifikasi rasio dosen, capaian Poltekkes Kemenkes Surakarta sudah mencapai target 100%.

Indikator rasio dosen dan mahasiswa merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya dan renstra. Oleh karena itu indikator rasio dosen dan mahasiswa belum bisa dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

Kendala yang dihadapi untuk mencapai target tahun 2025 adalah adanya peningkatan jumlah mahasiswa baru tahun akademik 2025/2026 yang belum disertai dengan peningkatan jumlah dosen sesuai rumpun ilmu masing-masing program studi, terutama untuk prodi langka seperti prodi jamu dan akupuntur.

Kegiatan yang dilakukan untuk efisiensi pencapaian target yaitu dengan pengusulan rekrutmen dosen melalui penerimaan ASN maupun mutasi pegawai.

13) Persentase Dosen Fungsional dengan serifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar

Definisi	Persentase Dosen Fungsional dengan serifikasi kualifikasi
Operasional:	lektor kepala dan atau guru besar yaitu, jumlah Dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar dari seluruh jumlah dosen dengan kualifikasi lektor tahun 2025.
Formula	Realisasi Persentase Dosen Fungsional dengan serifikasi
Realisasi:	kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar: $= \left\{ \frac{\text{Jumlah Dosen dengan kualifikasi LK/GB tahun 2025}}{\text{Jumlah dosen dengan kualifikasi lektor Tahun 2025}} \right\} \times 100\%$

Pengukuran kinerja indikator Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.14 Realisasi Persentase Dosen Fungsional dengan Sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala Dan Atau Guru Besar Tahun 2025

No	Program Studi	Target			Realisasi			%
		DL	DG	%	DT	DG	%	
1	Keperawatan Program Diploma Tiga	8	2		8	2		
2	Keperawatan Program Sarjana Terapan	3	9		3	9		
3	Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	4	1		4	1		
4	Kebidanan Program Diploma Tiga	7	1		7	1		
5	Kebidanan Program Sarjana Terapan	5	2		5	2		
6	Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	2	1		2	1		
7	Fisioterapi Program Diploma Tiga	4	1		4	1		
8	Fisioterapi Program Sarjana Terapan	4			4			
9	Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	2	1		2	1		
10	Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	5	1		5	1		
11	Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	7			7			
12	Ortotik Prostetik Program Diploma Tiga	3			3			
13	Ortotik Prostetik Program Sarjana Terapan	1	2		1	2		

No	Program Studi	Target			Realisasi			%
		DL	DG	%	DT	DG	%	
14	Terapi Wicara Program Diploma Tiga	6			6			
15	Terapi Wicara Program Sarjana Terapan	1			1			
16	Akupunktur Program Diploma Tiga	5			5			
17	Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	1			1			
18	Jamu Program Diploma Tiga	5	1		5	1		
19	Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	8			8			
20	Farmasi Program Diploma Tiga	1			1			
Total LK/GB		82	22	26,83	82	22	26,83	100

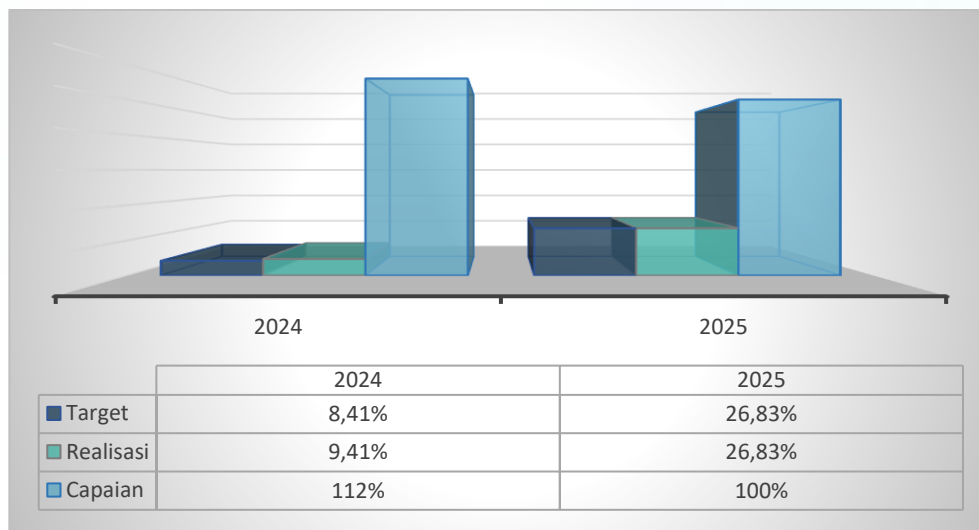
Keterangan: DL=Dosen Lektor; DG=Dosen Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar

Berdasarkan Tabel 3.14 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah dosen sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar pada tahun 2025 22 dan dosen dengan kualifikasi lektor pada tahun 2025 adalah 82, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{22}{82} \right\} \times 100\% = 26,83\%$$

Dari penghitungan tersebut didapatkan Persentase Dosen dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar dengan target 26,83% capaian 26,83% dan persentase capaian 100%.

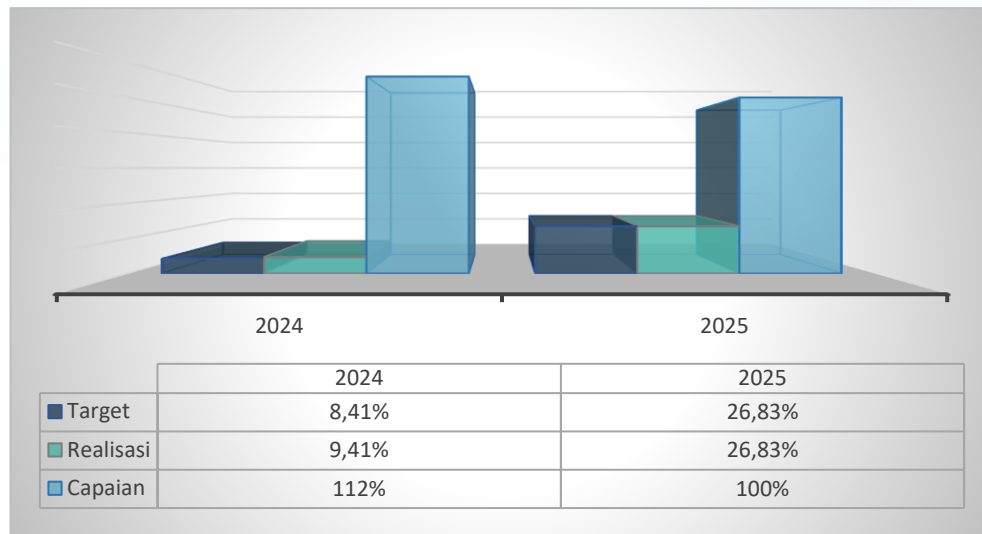
Dosen sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, sehingga trend capaian kinerja hanya dapat dilihat pada tahun 2024 dan 2025. Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.12 Dosen sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar 2024-2025

Grafik 3.12 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target 8,41% realisasi 9,41% capaian 112%, dan 2025 26,83% realisasi 26,83% capaian 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU menunjukkan trend meningkat di tahun 2025. Namun, trend tersebut tidak dapat menggambarkan kondisi peningkatan yang terjadi karena terdapat perbedaan definisi operasional antara tahun 2024 dan 2025. Pada Tahun 2024, denominator adalah keseluruhan jumlah dosen, sedangkan pada tahun 2025, denominator adalah jumlah dosen dengan kualifikasi lektor.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.13 Dosen sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar 2024-2025

Grafik 3.13 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target 8,41% realisasi 9,41% capaian 112%, dan 2025 26,83% realisasi 25% capaian 93%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU menunjukkan trend meningkat di tahun 2025. Namun, trend tersebut tidak dapat menggambarkan kondisi peningkatan yang terjadi karena terdapat perbedaan definisi operasional antara tahun 2024 dan 2025. Pada Tahun 2024, denominator adalah keseluruhan jumlah dosen, sedangkan pada tahun 2025, denominator adalah jumlah dosen dengan kualifikasi lektor.

Kendala yang dihadapi adalah salah satu syarat khusus pengajuan kenaikan jabatan Lektor menjadi Lektor Kepala dengan pendidikan minimal S2 diwajibkan memiliki (satu) karya ilmiah jurnal internasional terindeks scopus atau WOS sebagai penulis pertama. Sedangkan submit pada jurnal scopus membutuhkan biaya yang relatif mahal dan waktu lama karena proses review dan seleksi yang ketat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan penghargaan berupa insentif untuk publikasi internasional terindeks scopus agar dosen termotivasi. Selain itu dosen diarahkan untuk konsisten dalam melakukan penelitian berkualitas tinggi, membangun jaringan dengan peneliti lain, dan mengikuti pedoman penulisan jurnal dengan teliti.

Syarat kualifikasi lektor kepala yang lain adalah adanya uji mansoskul yang baru diberlakukan di tahun 2025, sehingga memerlukan sosialisasi dan pendampingan untuk dosen. Solusi yang telah dilakukan adalah tim kepegawaian berproses untuk mengusulkan kenaikan jenjang jabatan dosen. Efisiensi kinerja dilakukan dengan rutin melakukan koordinasi dengan tim dan manajemen jurusan untuk pencapaian kinerja. Program atau kegiatan yang dilakukan untuk menunjang target kinerja adalah dengan mendorong dosen yang telah memenuhi syarat administrasi untuk memenuhi persyaratan khusus untuk pengusulan kenaikan jenjang jabatan.

14) Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen

Definisi	Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen yaitu,
Operasional:	jumlah dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen fungsional yang udah menjabat selama 2 (dua) tahun.
Formula	Realisasi Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen:
Realisasi:	$= \left\{ \frac{\text{Jumlah Dosen fungsional dengan serdos tahun 2025}}{\text{Jumlah dosen fungsional yang menjabat 2 tahun di Tahun 2025}} \right\} \times 100\%$

Pengukuran kinerja indikator Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.15 Realisasi Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen Tahun 2025

No	Program Studi	Target			Realisasi			%
		DF	DS	%	DF	DS	%	
1	Keperawatan Program Diploma Tiga	11	10	90,9	11	10	90,9	100,00
2	Keperawatan Program Sarjana Terapan	12	10	83,3	12	11	91,7	110,08
3	Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	6	6	100,0	6	6	100,0	100,00
4	Kebidanan Program Diploma Tiga	9	9	100,0	9	9	100,0	100,00
5	Kebidanan Program Sarjana Terapan	7	6	85,7	7	6	85,7	100,00
6	Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	4	4	100,0	4	4	100,0	100,00
7	Fisioterapi Program Diploma Tiga	6	6	100,0	6	6	100,0	100,00
8	Fisioterapi Program Sarjana Terapan	4	3	75,0	4	3	75,0	100,00

No	Program Studi	Target			Realisasi			%
		DF	DS	%	DF	DS	%	
9	Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	4	4	100,0	4	4	100,0	100,00
10	Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	7	6	85,7	7	6	85,7	100,00
11	Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	7	7	100,0	7	7	100,0	100,00
12	Ortotik Prostetik Program Diploma Tiga	3	3	100,0	3	3	100,0	100,00
13	Ortotik Prostetik Program Sarjana Terapan	3	3	100,0	3	3	100,0	100,00
14	Terapi Wicara Program Diploma Tiga	8	8	100,0	8	8	100,0	100,00
15	Terapi Wicara Program Sarjana Terapan	3	3	100,0	3	3	100,0	100,00
16	Akupunktur Program Diploma Tiga	4	4	100,0	4	4	100,0	100,00
17	Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	4	4	100,0	4	4	100,0	100,00
18	Jamu Program Diploma Tiga	6	6	100,0	6	6	100,0	100,00
19	Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	7	5	71,4	7	5	71,4	100,00
20	Farmasi Program Diploma Tiga	5	5	100,0	5	5	100,0	100,00
Total Sertos		120	112	93,33	120	113	94,17	101

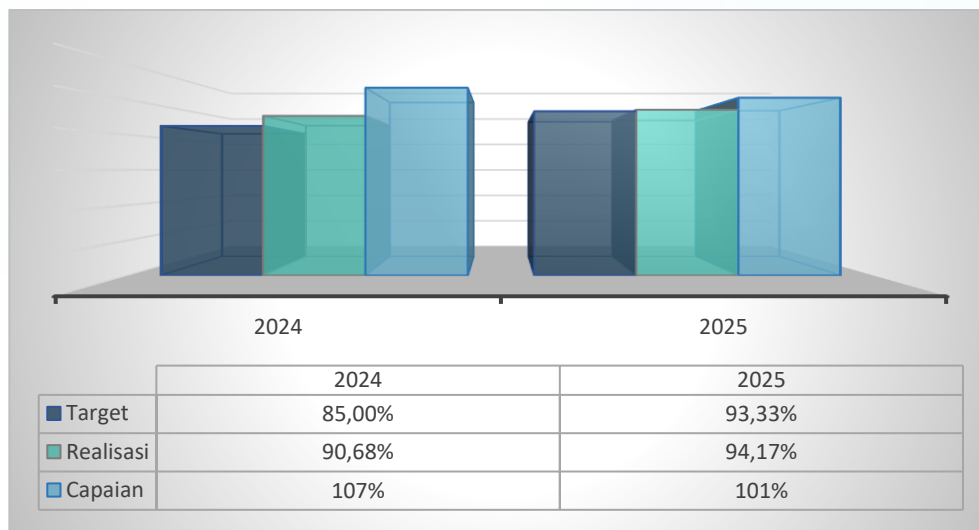
Keterangan: DF=Dosen Fungsional Minimal 2 Tahun; DS=Dosen Memiliki Sertifikasi Dosen

Berdasarkan Tabel 3.15 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen pada tahun 2025 adalah 113 dan seluruh dosen fungsional yang sudah 2 (dua) tahun adalah 120, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{113}{120} \right\} \times 100\% = 94,17\%$$

Dari penghitungan tersebut didapatkan Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen dengan target 93,33%, didapatkan capaian sebesar 94,17%, sehingga persentase capaian adalah 101%.

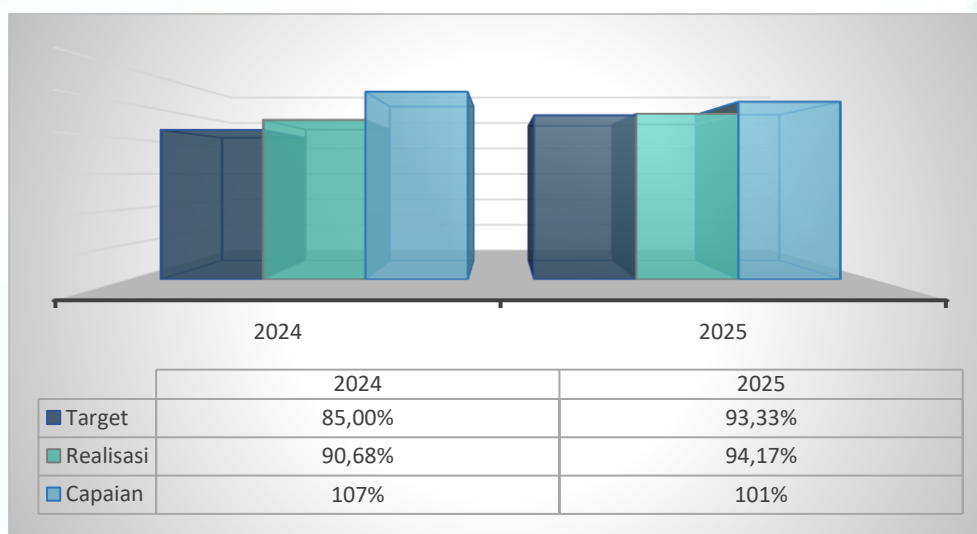
Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, sehingga trend capaian kinerja hanya dapat dilihat pada tahun 2024 dan 2025. Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.14 Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen 2024-2025

Grafik 3.14 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target dosen fungsional dengan serdos sebesar 85%, dengan realisasi 90,68% sehingga didapatkan capaian sebesar 112%. Pada tahun 2025, target dosen fungsional serdos ditetapkan sebesar 93,33%, dan didapatkan realisasi 94,17%, sehingga didapatkan persentase capaian sebesar 101%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase dosen fungsional dengan serdos menunjukkan trend realisasi meningkat di tahun 2025, meskipun persentase capaian menurun. Hal tersebut terjadi karena target tahun 2025 meningkat dari tahun 2024 sebesar 8,3%.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.15 Renstra Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen 2024-2025

Grafik 3.15 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target dosen fungsional dengan serdos sebesar 85%, dengan realisasi 90,68% sehingga didapatkan capaian sebesar 112%. Pada tahun 2025, target dosen fungsional serdos ditetapkan sebesar 93,33%, dan didapatkan realisasi 94,17%, sehingga didapatkan persentase capaian sebesar 101%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase dosen fungsional dengan serdos menunjukkan trend realisasi meningkat di tahun 2025, meskipun persentase capaian menurun. Hal tersebut terjadi karena target tahun 2025 meningkat dari tahun 2024 sebesar 8,3%.

Kendala yang dihadapi adalah program seleksi serdos yang berubah-ubah sehingga memerlukan update informasi, sosialisasi ke pegawai, dan pendampingan untuk persiapan serdos. Untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan pembinaan melalui Ketua Jurusan dan Kepegawaian kepada dosen yang termasuk dalam nominasi calon peserta seleksi serdos untuk melengkapi syarat eligible. Dalam menunjang keberhasilan pencapaian target ditetapkan Tim Serdos untuk membantu dan memfasilitasi dosen yang mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat eligible maupun saat pelaksanaan seleksi serdos. Efisiensi kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah dengan mendorong dan mengkoordinasikan dosen fungsional yang memenuhi syarat/eligible untuk mengikuti seleksi sertifikasi dosen.

15) Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris

Definisi Operasional:	4. Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yaitu, jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (intermediate) dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen tetap.
Formula Realisasi:	$= \left\{ \frac{\text{Jumlah Dosen dgn TOEFL min 475 tahun 2025}}{\text{Jumlah seluruh dosen tetap Tahun 2025}} \right\} \times 100\%$

Pengukuran kinerja indikator Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.16 Realisasi Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris Tahun 2025

Target	Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
20%	4. Persentase dosen tetap yang Memiliki Kemampuan Bahasa Inggris			
	a. Jumlah Dosen tetap yang memiliki sertifikat TOEFL min. 475 atau setara pada tahun 2025	39	47	
	b. Jumlah seluruh dosen tetap pada tahun 2025	197	197	
	c. Formula perhitungan:			
	<u>Jumlah Dosen tetap yang memiliki sertifikat TOEFL min. 475 atau setara pada tahun 2025</u>	39	47	
	Jumlah seluruh dosen tetap pada tahun 2025	197	197	
	Persentase Pendidik yang Memiliki Kemampuan Bahasa Inggris:	19.80%	23.86%	121%

Tabel 3.17 Daftar dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan Skor TOEFL ≥ 475 Tahun 2025

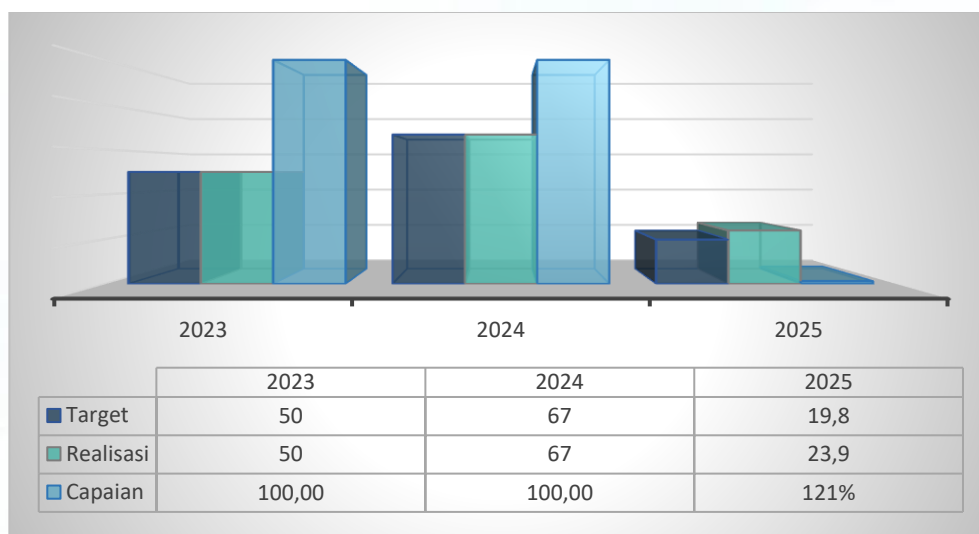
No	Nama Dosen	Skor TOEFL	No	Nama Dosen	Skor TOEFL
1	Fina Mahardini	623	24	Khomarun	500
2	Eko Sumaryanto	600	25	Aditya Johan Romadhon	497
3	Erayanti Saloko	587	26	Anissa Eka Septiani	497
4	Maria Wisnu Kanita	563	27	Rendi Editya Darmawan	497
5	Ratna Wirawati Rosyida	563	28	Yoga Handita Windiastoni	497
6	Setiawan	560	29	Afrianti Wahyu Widiarti	493
7	Reny Ayu Damayanti	553	30	Dyah Dwi Astuti	493
8	Nur Atikah	550	31	Iffah Nurhayati	493
9	Febriana Sartika Sari	547	32	Pramita Yuli Pratiwi	493
10	Helmi Nurlaili	540	33	Ratih Purwasih	493
11	Sunarmi	540	34	Makhabbah Jamilatun, M.Si.	493
12	Bambang Kuncoro	533	35	Insiyah, MN	493
13	Prasetyo Catur Utomo	530	36	Riska Chandra Pradana	490
14	Aniek Puspitosari	523	37	KH Endah Widhi Astuti, M.Mid	490
15	Kurnia Eka Putri	520	38	Emy Suryani, M.Mid	487
16	Nur Rachmat	513	39	Sih Rini Handajani	483
17	Arif Siswanto	510	40	Arum Dwi Agustin	480
18	Septiana Laksmi Ramayani	510	41	Herdianty Kusuma Handari	480
19	Dwi Setyawan	507	42	Linda Harumi	480
20	Nurtama Aditya Nugraha	507	43	Rahmi Nurrasyidah	480
21	Mei Kusumaningtyas	503	44	Siti Lestari	480
22	Nutrisia Aquariushinta Sayuti	503	45	Indri Kusuma Dewi, M.Sc	477
23	Regia Desty Rakhmayanti	503	46	Triwik Sri Mulati, M.Mid	477

Berdasarkan Tabel 3.17 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris berupa TOEFL ≥ 475 pada tahun 2025 adalah 47 dan seluruh dosen tetap pada tahun 2025 adalah 197, maka perhitungan realisasi kinerja sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{47}{197} \right\} \times 100\% = 23,86\%$$

Dari penghitungan tersebut didapatkan Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor TOEFL ≥ 475 dengan target 19,8%, didapatkan capaian sebesar 23,86%, sehingga persentase capaian 121%.

Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris TOEFL ≥ 475 merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, sehingga trend capaian kinerja hanya dapat dilihat pada tahun 2024 dan 2025. Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

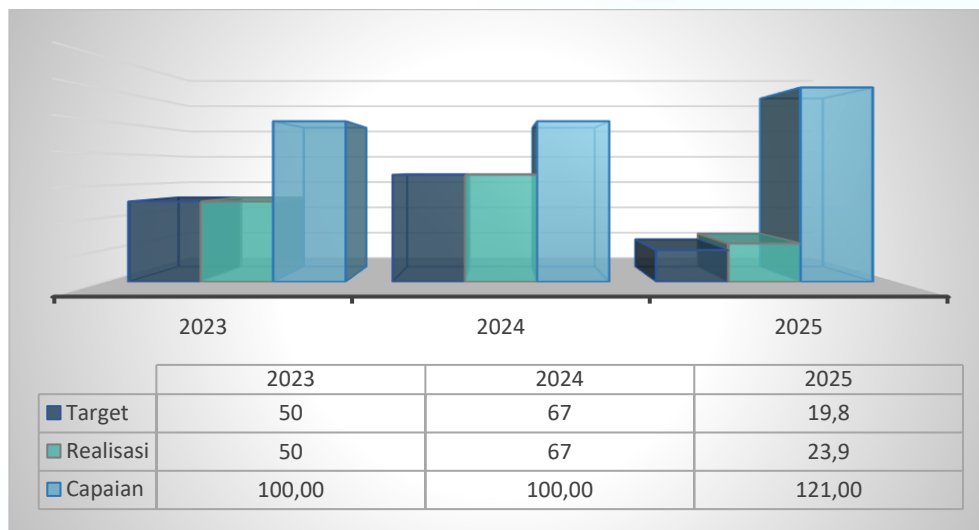


Grafik 3.16 Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris 2023-2025

Grafik 3.16 menggambarkan kinerja selama 2 tahun terakhir dibandingkan dengan target kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja dengan penjelasan tahun 2023 target 50% realisasi 50% capaian 100%, tahun 2024 target 67% realisasi 67% capaian 100% dan tahun 2025 target 19,8% realisasi 23,9% capaian 121%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris telah tercapai sesuai target yang ditetapkan. Trend dari tahun 2023 hingga 2025

menunjukkan kenaikan presentase capaian dosen dengan TOEFL ≥ 475 . Namun, pada tahun 2025 terdapat perubahan definisi operasional, dimana denominator untuk capaian TOEFL pada tahun 2024 adalah seluruh dosen Kelas Internasional, sedangkan pada tahun 2025 denominator capaian TOEFL adalah seluruh dosen Poltekkes Surakarta.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.17 Renstra Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris 2023-2025

Grafik 3.17 menggambarkan kinerja selama 2 tahun terakhir dibandingkan dengan target kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja dengan penjelasan tahun 2023 target 50% realisasi 50% capaian 100%, tahun 2024 target 67% realisasi 67% capaian 100% dan tahun 2025 target 19,8% realisasi 23,9% capaian 121%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris telah tercapai sesuai target yang ditetapkan. Trend dari tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan kenaikan presentase capaian dosen dengan TOEFL ≥ 475 . Namun, pada tahun 2025 terdapat perubahan definisi operasional, dimana denominator untuk capaian TOEFL pada tahun 2024 adalah seluruh dosen Kelas Internasional, sedangkan pada tahun 2025 denominator capaian TOEFL adalah seluruh dosen Poltekkes Surakarta.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program TOEFL bagi dosen KI adalah kompetensi dosen dalam penguasaan Bahasa Inggris masih rendah. Upaya yang dilakukan berkerja sama dengan Lembaga Bahasa ELTI dalam

penyelenggaraan program Intensive Pra TOEFL untuk mempersiapkan dosen menghadapi test TOEFL. Unit Bahasa bekerja sama dengan Lembaga Bahasa ELTI dalam penyelenggaraan test TOEFL. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian dosen dengan skor TOEFL ≥ 475 sudah mencapai target 121%. Efisiensi capaian kinerja dilakukan dengan mengoptimalkan TOEFL course untuk dosen-dosen agar kemampuan Bahasa Inggris meningkat. Di Poltekkes Kemenkes Surakarta, dosen yang memiliki skor TOEFL mendekati 475 atau yang berpotensi mendapatkan skor TOEFL ≥ 475 difasilitasi untuk mengikuti TOEFL course dan TOEFL camp untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Setelah itu, dosen juga difasilitasi untuk mengikuti tes TOEFL resmi dari ETS untuk mendapatkan sertifikat TOEFL yang kredibel.

16) Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah

Definisi	1. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
Operasional:	
Formula	$= \left\{ \frac{\text{Jumlah lulusan 2024 bekerja maks 6 bulan dri ijazah}}{\text{Jumlah lulusan tahun 2024}} \right\} \times 100\%$
Realisasi:	

Pengukuran kinerja indikator persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.18 Realisasi serapan lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2025

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Serapan Lulusan Bekerja Maksimal 6 Bulan			
a. Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	1039	1390	133.78%
- Keperawatan Program Diploma Tiga	12	82	
- Keperawatan Program Sarjana Terapan	97	0	
- Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	0	88	
- Kebidanan Program Diploma Tiga	2	32	
- Kebidanan Program Sarjana Terapan	229	58	
- Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	99	100	
- Fisioterapi Program Diploma Tiga	2	68	

- Fisioterapi Program Sarjana Terapan	158	72	
- Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	0	164	
- Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	104	91	
- Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	104	118	
- Ortotik Prostetik Program Diploma Tiga	0	26	
- Ortotik Prostetik Program Sarjana Terapan	0	30	
- Terapi Wicara Program Diploma Tiga	109	99	
- Terapi Wicara Program Sarjana Terapan	98	148	
- Akupunktur Program Diploma Tiga	19	23	
- Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	2	35	
- Jamu Program Diploma Tiga	0	34	
- Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	2	42	
- Farmasi Program Diploma Tiga	2	80	
b. Jumlah lulusan pada tahun 2024	2061	2056	99.76%
- Keperawatan Program Diploma Tiga	94	94	
- Keperawatan Program Sarjana Terapan	122	122	
- Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	99	99	
- Kebidanan Program Diploma Tiga	49	49	
- Kebidanan Program Sarjana Terapan	251	251	
- Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	102	102	
- Fisioterapi Program Diploma Tiga	95	96	
- Fisioterapi Program Sarjana Terapan	125	126	
- Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	188	188	
- Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	92	92	
- Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	135	135	
- Ortotik Prostetik Program Diploma Tiga	55	55	
- Ortotik Prostetik Program Sarjana Terapan	62	62	
- Terapi Wicara Program Diploma Tiga	99	100	
- Terapi Wicara Program Sarjana Terapan	151	148	
- Akupunktur Program Diploma Tiga	34	30	
- Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	65	65	
- Jamu Program Diploma Tiga	45	45	
- Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	90	90	
- Farmasi Program Diploma Tiga	108	107	
c. Formula perhitungan:			
<u>Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah</u>	1039	1390	133.78%
Jumlah Lulusan pada tahun 2024	2061	2056	99.76%
Persentase Serapan Lulusan Bekerja Maksimal 6 Bulan :	40,27%	67.61%	167,88%

Berdasarkan tabel 3.18 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah lulusan tahun 2024 sejumlah 2.056 lulusan dan yang bekerja maksimal 6 bulan dari

tanggal ijazah sejumlah 1390 lulusan, maka perhitungan realisasi sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{1390}{2056} \right\} \times 100\% = 67,61\%$$

Pada tahun 2025, realisasi capaian sebesar 67,61%, jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 40,27% maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 167,88%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kinerja tahun 2025 pada indikator persentase serapan lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah melebihi target yang ditetapkan.

Indikator Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target adalah aplikasi dan link *tracerstudy* dari pusat masih dalam pengembangan namun pada akhir tahun sudah dapat berjalan dengan baik, kurangnya respon dari alumni untuk mengisi *tracer study*, data alumni berupa kontak WA/Telepon sudah tidak aktif sehingga kesulitan dalam mengakses, dan keterbatasan dalam menjangkau alumni yang sudah bekerja terutama di luar negeri. Solusi sementara yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kompilasi internal Poltekkes Kemenkes Surakarta. Efisiensi pencapaian kinerja dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan Media Sosial seperti Whatsapp, Instagram, Email dalam share informasi terkait pengisian Tracer Study. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian program yaitu dengan peningkatan motivasi kepada paraalumni untuk melakukan pengisian *tracer study* untuk mendapatkan data yang sesuai.

17) Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan

Definisi Operasional:	2. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
Formula Realisasi:	$= \left\{ \frac{\text{Jumlah lulusan 2024 bekerja di kesehatan}}{\text{Jumlah lulusan tahun 2024}} \right\} \times 100\%$

Pengukuran kinerja indikator persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.19 Realisasi serapan lulusan di sektor Kesehatan tahun 2025

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan			
a. Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di Sektor Kesehatan	170	1162	664.00%
- Keperawatan Program Diploma Tiga	5	85	
- Keperawatan Program Sarjana Terapan	5	0	
- Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	5	90	
- Kebidanan Program Diploma Tiga	5	26	
- Kebidanan Program Sarjana Terapan	10	57	
- Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	60	60	
- Fisioterapi Program Diploma Tiga	5	72	
- Fisioterapi Program Sarjana Terapan	10	69	
- Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	15	99	
- Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	5	89	
- Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	5	119	
- Ortotik Prostetik Program Diploma Tiga	5	18	
- Ortotik Prostetik Program Sarjana Terapan	5	21	
- Terapi Wicara Program Diploma Tiga	5	95	
- Terapi Wicara Program Sarjana Terapan	5	123	
- Akupunktur Program Diploma Tiga	5	21	
- Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	5	26	
- Jamu Program Diploma Tiga	5	9	
- Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	5	10	
- Farmasi Program Diploma Tiga	5	73	
b. Jumlah Lulusan tahun 2024	2,061	2056	99.76%
- Keperawatan Program Diploma Tiga	94	94	
- Keperawatan Program Sarjana Terapan	122	122	
- Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	99	99	
- Kebidanan Program Diploma Tiga	49	49	
- Kebidanan Program Sarjana Terapan	251	251	
- Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	102	102	
- Fisioterapi Program Diploma Tiga	95	96	
- Fisioterapi Program Sarjana Terapan	125	126	
- Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	188	188	
- Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	92	92	
- Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	135	135	
- Ortotik Prostetik Program Diploma Tiga	55	55	
- Ortotik Prostetik Program Sarjana Terapan	62	62	
- Terapi Wicara Program Diploma Tiga	99	100	
- Terapi Wicara Program Sarjana Terapan	151	148	
- Akupunktur Program Diploma Tiga	34	30	
- Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	65	65	
- Jamu Program Diploma Tiga	45	45	
- Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	90	90	

- Farmasi Program Diploma Tiga	108	107	
c. Formula perhitungan:			
<u>Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di Sektor Kesehatan</u>	170	1,162	664.00%
Jumlah Lulusan tahun 2024	2,061	2,056	99.76%
Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan:	12,13%	56.52%	465,93%

Berdasarkan tabel 3.19 dapat diketahui pada tahun 2025 jumlah lulusan tahun 2024 sejumlah 2.056 lulusan dan yang bekerja sektor kesehatan sejumlah 1162 lulusan, maka perhitungan realisasi sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{1162}{2056} \right\} \times 100\% = 56,52\%$$

Pada tahun 2025, didapatkan realisasi sebesar 56,52% dan jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 12,13%, maka capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 465,93%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kinerja tahun 2025 pada indikator persentase serapan lulusan yang bekerja sektor kesehatan melebihi mencapai target yang ditetapkan.

Indikator Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor Kesehatan merupakan indikator baru yang ditetapkan dan diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum tercantum dalam target tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu indikator persentase serapan lulusan Poltekkes Surakarta yang bekerja di sektor kesehatan tidak dapat dibandingkan dengan capaian dan renstra pada tahun sebelumnya.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target adalah Poltekkes Surakarta memiliki jurusan yang langka sehingga ketersediaan lapangan kerja utamanya bidang kesehatan masih minim untuk jurusan-jurusan tersebut dan semakin banyaknya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program studi di bidang Kesehatan, sehingga semakin banyak kompetitor. Solusi dan efisiensi dalam pencapaian target kinerja dilakukan dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa / alumni melalui kuliah pakar / seminar-seminar kewirausahaan dan mengembangkan kompetensi mahasiswa / alumni untuk memiliki daya saing.

18) Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri

Definisi Operasional:	3. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri dari keseluruhan Kelas Internasional
-----------------------	--

	dan/atau Program Internasional pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya (T-1)..
Formula Realisasi:	$= \left\{ \frac{\text{Jumlah lulusan KI 2023 dan 2024 yang bekerja di luar negeri}}{\text{Jumlah lulusan KI tahun 2023 dan 2024}} \right\} \times 100\%$

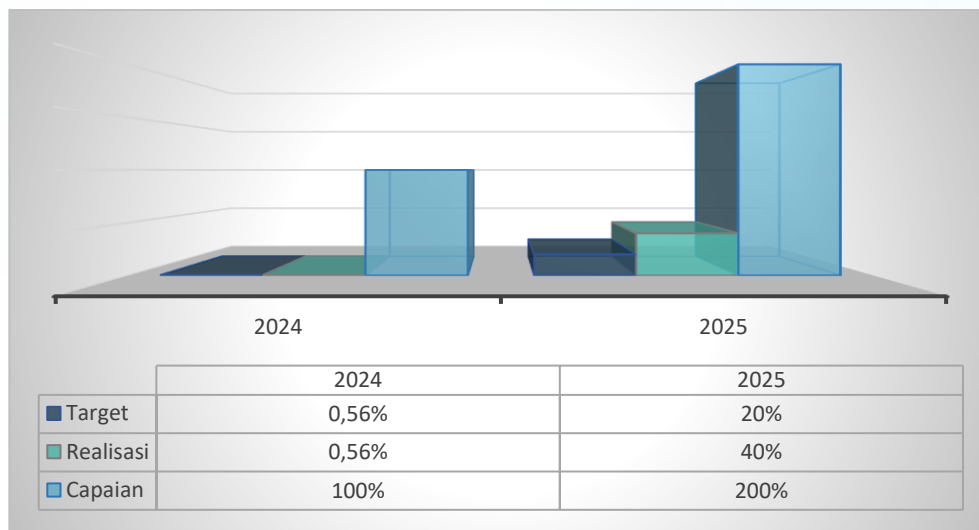
Pengukuran kinerja indikator persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.20 Realisasi serapan lulusan LN tahun 2025

Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Serapan Lulusan Luar Negeri (dari RKI dan/atau KI)			
a. Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional Tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di LN	2	4	200.00%
- Keperawatan Program Diploma Tiga	0	2	
- Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	2	2	
b. Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional tahun 2024 dan 2025	10	10	100.00%
- Keperawatan Program Diploma Tiga	5	5	
- Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	5	5	
c. Formula perhitungan:			
<u>Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional Tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di LN</u>	2	4	2
Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional tahun 2024 dan 2025	10	10	1
Persentase Serapan Lulusan Luar Negeri (dari RKI dan/atau KI):	20.00%	40.00%	200%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki target serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri sebesar 20%, dengan realisasi 40%, sehingga presentase capaian adalah sebesar 200%. Dapat disimpulkan bahwa realisasi serapan lulusan yang bekerja di LN tahun 2025 melebihi mencapai target yang ditentukan.

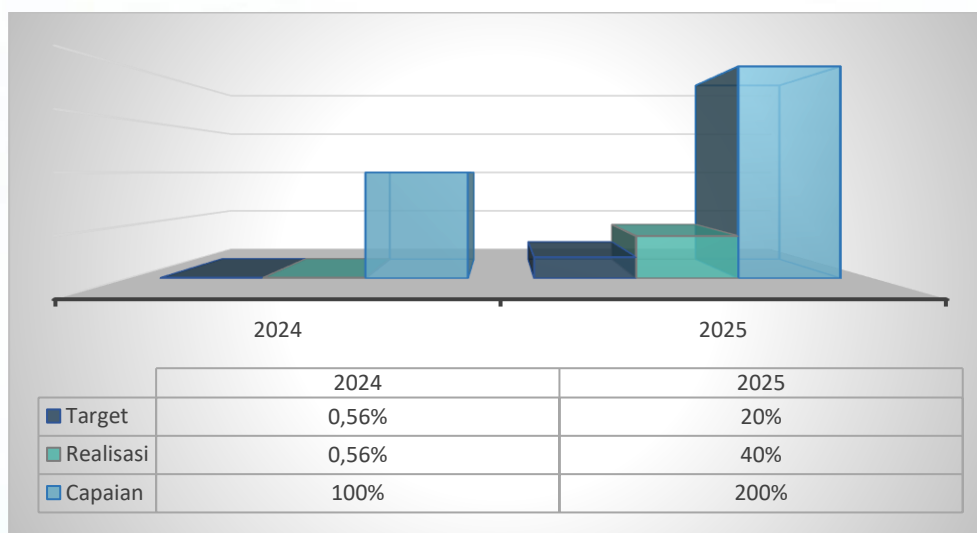
Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, sehingga trend capaian kinerja hanya dapat dilihat pada tahun 2024 dan 2025. Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.18 Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri 2024-2025

Grafik 3.18 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target 0,56% realisasi 0,56% capaian 100%, dan 2025 target 20% realisasi 40% capaian 200%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri menunjukkan trend meningkat.

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.19 Renstra Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri 2024-2025

Grafik 3.19 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target 0,56% realisasi 0,56% capaian 100%, dan 2025 target 20% realisasi 40% capaian 200%. Berdasarkan

data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri menunjukkan trend meningkat.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan masih rendahnya minat lulusan perawat untuk bekerja di Luar Negeri. Untuk mengatasi kendala tersebut diselenggarakan kuliah pakar dan seminar serta sosialisasi pada saat PKKMB tentang gambaran peluang bekerja di Luar Negeri. Selain itu juga dilakukan program pengkayaan bahasa inggris dan jepang corner untuk mendukung kompetensi lulusan. Poltekkes Kemenkes Surakarta bekerjasama dengan Lembaga Penyalur Tenaga Kerja LPK Bahana dan Yomema untuk mengirimkan lulusan perawat ke luar negeri akan tetapi untuk memenuhi persyaratan sebagai special worker perlu dilakukan kursus sertifikasi dengan jangka waktu 6-8 bulan. Kegiatan tersebut sebagai wujud efisiensi untuk mencapai target kinerja.

19) Prestasi Dosen

Definisi Operasional:	Prestasi Dosen yaitu Prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.								
Formula Realisasi:	<p>Realisasi prestasi dosen = Jumlah prestasi internasional, nasional, dan kompetisi internasional dosen tahun 2025</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Ketentuan prestasi dosen</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a.</td><td>Prestasi Internasional</td></tr> <tr> <td>b.</td><td>Prestasi Nasional</td></tr> <tr> <td>c.</td><td>Penghargaan dan Kompetisi</td></tr> </tbody> </table>	Ketentuan prestasi dosen		a.	Prestasi Internasional	b.	Prestasi Nasional	c.	Penghargaan dan Kompetisi
Ketentuan prestasi dosen									
a.	Prestasi Internasional								
b.	Prestasi Nasional								
c.	Penghargaan dan Kompetisi								

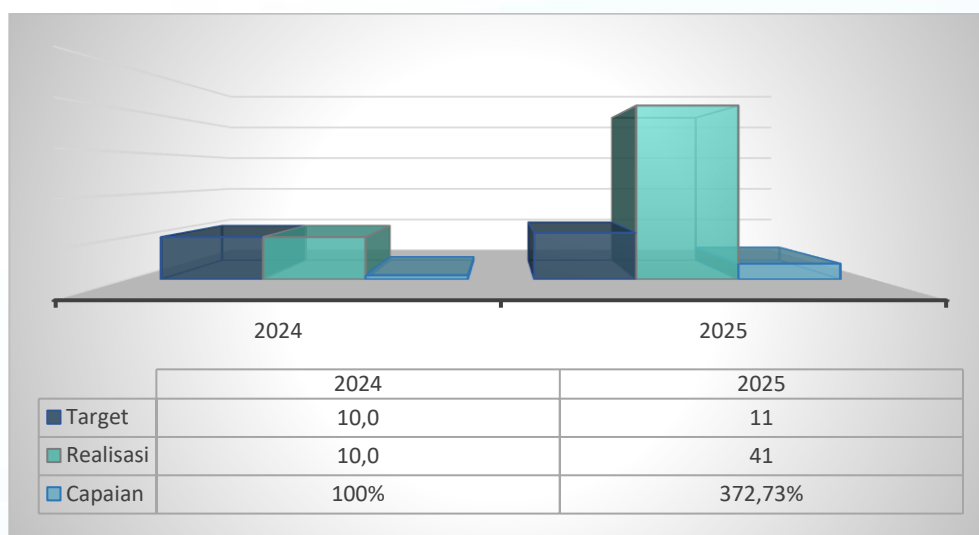
Pengukuran kinerja indikator prestasi dosen tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.21 Realisasi prestasi dosen tahun 2025

Uraian Kinerja	Target			Realisasi			%
	Jml	Bobot	Nilai	Jml	Bobot	Nilai	
Prestasi Dosen							
Prestasi Internasional	1	1	1.00	5	1	0	
Prestasi Nasional	10	0.5	5.00	21	0.5	0	
Penghargaan dari Kompetisi Internasional	-	0.25	0.00	15	0.25	1.75	
Jumlah Prestasi Dosen:	11		2.75	41		0	372,73%
Nilai Prestasi Dosen:	6.00			19.25			320,83%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2025 didapatkan data jumlah prestasi dosen tingkat internasional sebesar 5, tingkat nasional 21, dan penghargaan dari kompetisi internasional sebesar 15. Dari data tersebut, total jumlah prestasi dosen adalah sebesar 41 dengan target tahunan sebesar 11 prestasi. Jika dibandingkan antara realisasi dan target maka persentase capaian kinerja prestasi dosen adalah sebesar 372,73%.

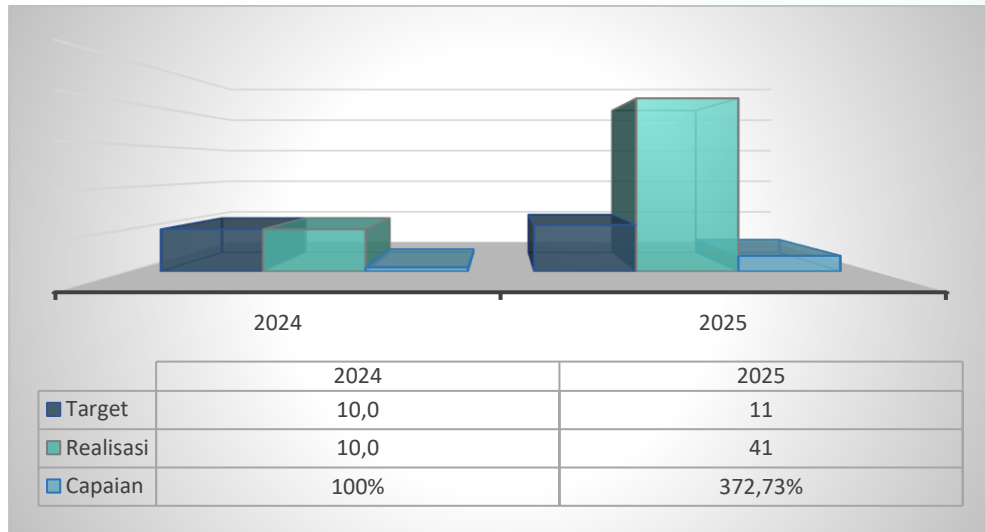
Prestasi dosen merupakan indikator yang ditetapkan sejak 2024, sehingga trend capaian kinerja hanya dapat dilihat pada tahun 2024 dan 2025. Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.20 Prestasi Dosen 2024-2025

Grafik 3.20 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target 10 realisasi 10 capaian 100%, dan 2025 target 11 realisasi 41 capaian 372,73%. Berdasarkan hasil tersebut capaian kinerja melebihi target yang ditetapkan di renstra

Perbandingan target renstra dengan realisasi dan capaian kinerja selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.21 Renstra Prestasi Dosen 2024-2025

Grafik 3.21 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2024 hingga 2025 dengan penjelasan pada tahun 2024 target 10 realisasi 10 capaian 100%, dan 2025 target 11 realisasi 41 capaian 372,73%. Berdasarkan hasil tersebut capaian kinerja melebihi target yang ditetapkan di renstra.

Capaian dapat melebihi target yang ditentukan karena pada tahun 2025, perlombaan yang dilakukan oleh internal Poltekkes seluruh Indonesia juga diakui sebagai capaian prestasi, sehingga jumlah prestasi dosen dapat meningkat. Kendala yang dihadapi untuk mencapai target jumlah penghargaan yang didapat adalah prestasi dosen karena kegiatan perlombaan di tingkat dosen sesuai bidang keilmuannya masih terbatas. Upaya yang dilakukan dengan peningkatan kerjasama dengan organisasi profesi dalam penyelenggaraan lomba bagi dosen. Selain itu, capaian prestasi dosen perlu dilakukan akselerasi. Efisiensi penggunaan sumberdaya telah dilakukan dengan mengikuti lomba secara online.

20) Prestasi Mahasiswa

Definisi Operasional:	Prestasi Mahasiswa yaitu Prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada kompetisi internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025
-----------------------	---

Formula Realisasi:	Realisasi Prestasi Mahasiswa:= Jumlah Prestasi tingkat internasional, nasional, provinsi, Kota/Kab, dan kompetisi mahasiswa tahun 2025												
	<table> <tr> <th colspan="2">Ketentuan Prestasi Mahasiswa</th></tr> <tr> <td>a.</td><td>Prestasi tingkat internasional</td></tr> <tr> <td>b.</td><td>Prestasi tingkat nasional</td></tr> <tr> <td>c.</td><td>Prestasi tingkat provinsi</td></tr> <tr> <td>d.</td><td>Prestasi tingkat Kota/Kab</td></tr> <tr> <td>e.</td><td>Penghargaan dan Kompetisi</td></tr> </table>	Ketentuan Prestasi Mahasiswa		a.	Prestasi tingkat internasional	b.	Prestasi tingkat nasional	c.	Prestasi tingkat provinsi	d.	Prestasi tingkat Kota/Kab	e.	Penghargaan dan Kompetisi
Ketentuan Prestasi Mahasiswa													
a.	Prestasi tingkat internasional												
b.	Prestasi tingkat nasional												
c.	Prestasi tingkat provinsi												
d.	Prestasi tingkat Kota/Kab												
e.	Penghargaan dan Kompetisi												

Pengukuran kinerja indikator prestasi mahasiswa tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.22 Realisasi Prestasi Mahasiswa Tahun 2025

Uraian Kinerja	Target			Realisasi			%
Prestasi Mahasiswa							
Prestasi Internasional	2	1	2.00	8	1	1	
Prestasi Nasional	50	0.75	37.5	64	0.75	38,25	
Prestasi Provinsi	8	0.50	4.00	8	0.5	0	
Prestasi Kota/Kab		0.25	0.00		0.25	0	
Penghargaan dari Kompetisi		0.25	0.00		0.25	0	
Jumlah Prestasi Mahasiswa:	60			80			133,33%
Nilai Prestasi Mahasiswa:	43.50			60			137,93%

Untuk data prestasi mahasiswa tahun 2025 didapatkan data prestasi internasional sebesar 8, nasional sebesar 64, dan prestasi provinsi sebesar 8, sehingga total jumlah prestasi mahasiswa tahun 2025 adalah sebesar 80 prestasi dengan target sebesar 60 prestasi. Dari hasil tersebut, presentase jumlah realisasi prestasi mahasiswa dibandingkan target yaitu sebesar 137,93%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian prestasi mahasiswa telah melebihi target yang ditentukan.

Alternatif yang telah dilakukan yaitu dengan meningkatkan jejaring untuk mengikuti lomba sehingga setiap ada kompetisi siap untuk mengikuti. Efisiensi penggunaan sumberdaya telah dilakukan dengan mengikuti lomba secara online. Kegiatan atau program untuk menunjang capaian antara lain dengan melakukan program pembinaan rutin, melibatkan dukungan orangtua/wali mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan latihan yang memadai. Kendala yang terjadi antara lain adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya pelatih

professional, belum meratanya motivasi dan minat mahasiswa dalam berprestasi, dan kompetisi eksternal dibatalkan karena faktor eksternal (cuaca, kebijakan, dll).

21) Kualitas Kelembagaan

Definisi Operasional:	Penyesuaian kelembagaan Poltekkes Kemenkes baik prodi dan atau institusi Poltekkes Kemenkes yang disesuaikan baik secara kuantitas dan kualitas dengan kebutuhan program pembangunan kesehatan, diukur dari Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional
Formula Realisasi:	<p>Realisasi Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional</p> $= \left\{ \frac{\text{Jumlah prodi akred unggul/intrnasional tahun 2025}}{\text{Jumlah prodi th 2025}} \right\} \times 100\%$

Pengukuran kinerja indikator kualitas tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.23 Kualitas Kelembagaan Tahun 2025

Target		Uraian Kinerja	Target	Realisasi	%
85.00%	1.	Persentase Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional			
		a. Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes yang Memiliki Akreditasi Unggul/Internasional (Tahun KPI)	17	17	100.00%
		b. Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes pada (Tahun KPI)	20	20	100.00%
		c. Formula perhitungan:			
		<u>Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes yang Memiliki Akreditasi Unggul/Internasional (Tahun KPI)</u>	17	17	
		Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes pada (Tahun KPI)	20	20	
		Target Sub IKU :	85.00%	85.00%	100.00%

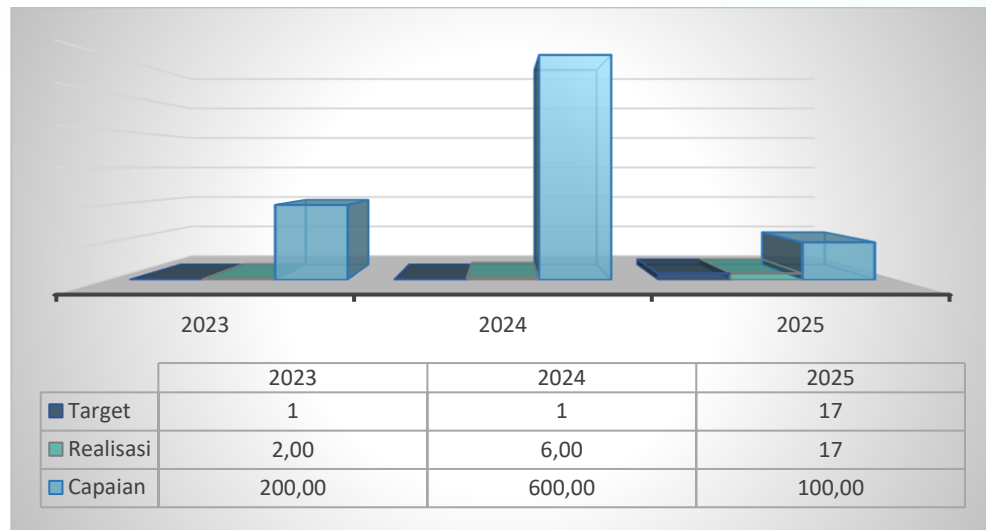
Berdasarkan tabel 3.22 dapat diketahui pada tahun 2025 terdapat 17 program studi dengan hasil akreditasi unggul, maka perhitungan realisasi sebagai berikut:

$$= \left\{ \frac{17}{20} \right\} \times 100\% = 85\%$$

Pada tahun 2025, target presentase prodi dengan akreditasi unggul adalah sebesar 85%, dan didapatkan realisasi sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut, jika dibandingkan antara realisasi dan target, maka didapatkan presentase capaian sebesar 100%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan kinerja kualitas kelembagaan tahun 2025 telah tercapai sesuai target yang ditetapkan.

Perbandingan target kinerja dengan realisasi dan capaian kinerja selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.22 Kinerja Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul Tahun 2023-2025

Grafik 3.22 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2023-2024 dengan penjelasan pada tahun 2023 target 1 prodi realisasi 2 prodi capaian 200% dan 2024 target 1 prodi realisasi 6 prodi capaian 600%, dan tahun 2025 target 17 prodi akreditasi unggul dengan realisasi 17 prodi dengan capain 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja pada indikator penambahan prodi terakreditasi unggul menunjukkan trend meningkat dan selalu tercapai sesuai atau melampaui target yang ditetapkan. Namun, grafik tersebut belum dapat merepresentasikan trend secara riil karena sejak tahun 2025 terdapat perubahan definisi operasional. Pada tahun sebelumnya, penghitungan capaian hanya didasarkan pada jumlah prodi yang mendapatkan akreditasi unggul di tahun KPI, sedangkan pada tahun 2025 realisasi ditentukan berdasarkan presentase perbandingan antara jumlah prodi dengan jumlah keseluruhan prodi.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program akreditasi program studi adalah Kriteria IV Sumber Daya Manusia pada pemerataan tenaga dosen dimana terdapat program studi yang memiliki tenaga dosen yang berlebih dan disisi lain terdapat program studi yang memiliki tenaga dosen terbatas bahkan kurang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengusulkan formasi melalui rekrutmen PPPK dan CPNS. Selain itu dilakukan

usulan pengalihan jabatan tenaga kependidikan Pranata Laboratorium Pendidikan dengan pendidikan minimal S2 menjadi dosen JFU atau fungsional.

b. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Tahun 2022-2025

Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara target dan realisasi capaian kinerja dari tahun 2022 hingga 2025.

Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi Kinerja Poltekkes Surakarta tahun 2022-2025

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	-	-	-	-	-	-	15,22%	217,46%
2		Jumlah Pendapatan	74.906.684.392	124,84%	78.884.301.243	128,27%	85.173.908.040	128,08%	Rp89,072,072,932	108,62%
3		Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	2939914392,00	109,90%	5.918.782.743	308,91%	7.022.380.654	351,12%	Rp7,530,843,730	124,57%
4		Modernisasi Pengelolaan BLU	190,00%	146,15%	175%	114,94%	176,09%	115,39%	97,5%	108,33%
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	-	-	-	-	4,5	128,57%	5.0	142.86%
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	-	-	-	-			4.25	141.67%
7		Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-			97.14	105.19%
8		Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	-	99,91%	104,07%	99.97%	104.14%
9		Persentase rekomendasi hasil pengawasan BPKRI yang telah tuntas ditindaklanjuti	-	-	-	-	100%	105,26%		
10		Persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional	73,76%	123,12%	75,61%	123,29%	70,14%	114,10%		
11	Meningkatkan Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	95,45%	112,30%	97%	105,13%	97,39%	102,48%	96.78%	100.28%
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah luaran Penelitian yang dipublikasikan	426	180,51%					112	243.48%
13		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi	-	-	-	-	-	-	45	112.5%

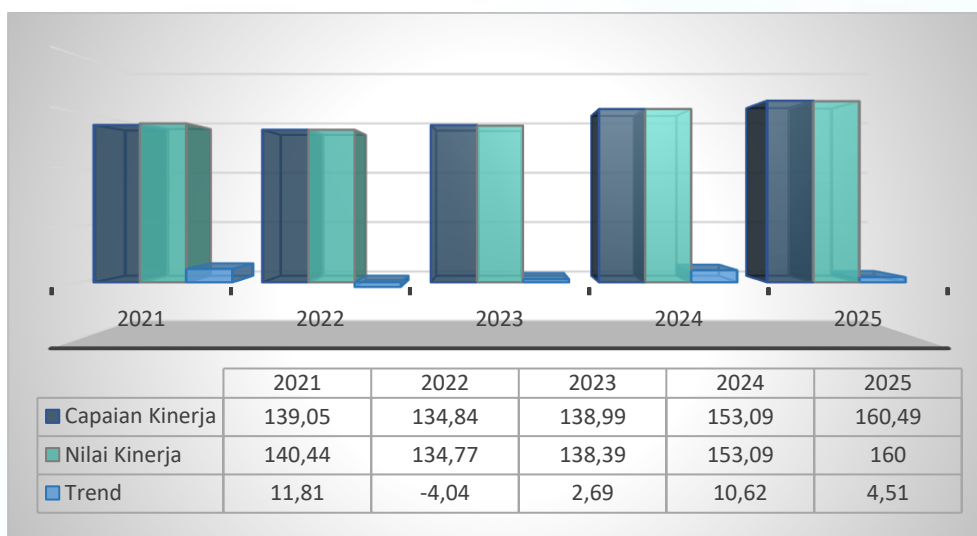
No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%
14		Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun	75	101,35%	-	-	-	-	-	-
15		Jumlah penelitian yang diimplementasikan dalam mendukung program stunting TBC, PTM, KIA @ MOU/Regulasi/Dakung lainnya	-	-	3	100,00%	-	-	-	-
16		Jumlah penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam ketahanan kesehatan @ MOU dengan industri	-	-	1	100,00%	-	-	-	-
17		Karya yang diusulkan mendapatkan HAKI	220	215,69%	-	-	-	-	-	-
18		Jumlah penelitian yang dikomersialisasi	-	-	-	-	1	100,00%	-	-
19	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	-	-	-	-	-	-	86	100%
20		Pengabmas sesuai dengan program prioritas transformasi kesehatan (Stunting, TBC, PM, PTM, KIA) @ MOU dengan daerah	-	-	4	133,33%	-	-	-	-
21		Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	9	100,00%	-	-	-	-	-	-
22		Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan Program Prioritas Transformasi	-	-	-	-	3	100,00%	-	-

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%
		Kesehatan (KJSU - KIA)								
23	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	27	100,00%	-	-	-	-	1:30	100.00%
24		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	-	-	19	95,00%	9,41%	111,83%	26.83%	100%
25		Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	-	-	7	75,79%	90,68%	106,68%	94.17%	100.89%
26		Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	-	-	50%	100,00%	67%	100,00%	23.86%	120.51%
27		Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3	6,76%	111,06%	-	-	-	-	-	-
28	Meningkatnya Serapan Lulusan	Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	-	-	-	-	-	-	67.61%	167.88%
29		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	-	-	7,59%	146,59%	10,79%	135,00%	56.52%	465.93%
30		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	-	-	6	100,00%	0,56%	100,00%	40%	200%
31		Persentase respond rate tracer study	-	-	60%	100,03%	-	-	-	-
32		Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 1 tahun	83,10%	106,47%	-	-	-	-	-	-

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%	Realisasi	%
33		Penambahan penguasaan bahasa asing selain bahasa inggris bagi kelas internasional	-	-	1	100,00%	-	-		
34	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	18	163,64%	3	300,00%	-	-	41	372.73
35		Jumlah Prestasi Mahasiswa	53	132,50%	65	209,55%	-	-	80	133.33%
36	Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	-	-	-	-	-	-	85.00%	100.00%
37		Indeks Kepuasan Masyarakat	3,8	100,00%	-	-	-	-	-	-
38		Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	22,88%	228,84%	-	-	-	-	-	-
39		Roadmap pengembangan Poltekkes	-	-	1	100,00%	-	-	-	-
40		Penambahan prodi terakreditasi "Unggul" / Poltekkes (min. 1 prodi) yang memenuhi waktu reakreditasi	-	-	2	200,00%	6	600%	-	-
41		Jumlah penghargaan yang didapat	-	-	-	-	-	-	-	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan indikator kinerja dari tahun 2022 hingga 2025, beberapa contoh diantaranya indikator penelitian mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan program Kementerian Kesehatan, selain itu, IKU target akreditasi prodi hanya ada di tahun 2023-2024 saja dan di tahun 2025 sudah tidak ada.

Perbandingan capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta pada Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam kurun waktu tahun 2021-2025 sebagai berikut:



Grafik 3.23 Kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun 2020-2025

Grafik 3.23 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2021-2025. Capaian kinerja dari tahun 2021-2025 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2022 mengalami penurunan capaian sebesar 5 nilai. Pada tahun 2023 hingga 2025 terjadi peningkatan capaian kinerja dengan puncak tertinggi capaian/nilai kinerja terjadi pada tahun 2025 sebesar 160%. Untuk analisis trend tahun 2021-2025 diperoleh trend fluktuatif namun tetap terjadi peningkatan realisasi/capaian kinerja setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta menunjukkan trend meningkat meskipun terdapat penurunan pada tahun 2022. Selain itu, realisasi capaian kinerja melampaui target yang ditetapkan, tidak ada indikator kinerja yang tidak tercapai targetnya.

c. Pengukuran Kinerja Antara Target dan Realisasi Tahun 2025 terhadap Renstra 2025-2029

Tabel 3.25 Perbandingan Kinerja Tahun 2025 dan Renstra 2025-2029

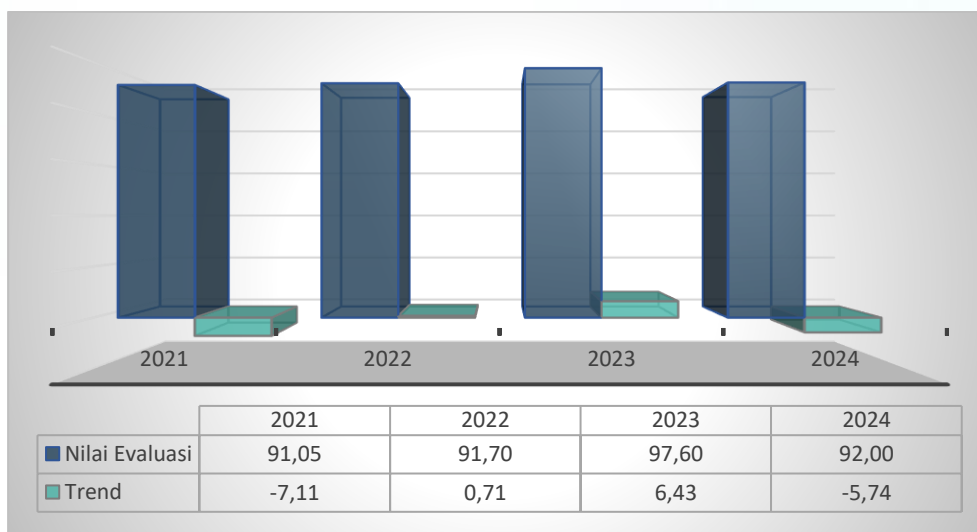
Sasaran Program	Indikator Kinerja	Renstra 2025-2029		Realisasi IKU Tahun 2025		
		Target 2025	Realisasi 2025	Target	Realisasi	%
Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	7.00%	15,22%	7.00%	15,22%	217,46%
	Jumlah Pendapatan	Rp82,000,000,000	Rp89,072,072,932	Rp82,000,000,000	Rp89,072,072,932	108,62%
	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 5,850,000,000	Rp7,530,843,730	Rp 5,850,000,000	Rp7,530,843,730	124.57%
	Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	97.50%	90%	97.50%	108.33%
	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU		5.0	3.50	5.0	142.86%
	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU		4.25	3.00	4.25	141.67%
	Nilai Kinerja Anggaran		97.14	80.10	97.14	105.19%
	Persentase Realisasi Anggaran	96%	99.97%	96%	99.97%	104.14%
Meningkatkan Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	96.51%	96.78%	96.51%	96.78%	100.28%
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah luaran Penelitian yang dipublikasikan	46	112	46	112	243.48%
	Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi	40	45	40	45	112.50%
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	86	86	86	86	100.00%
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	01:30	1:30	01:30	1:30	100.00%
	Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar		26.83%	26.83%	26.83%	100.00%
	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki	93.33%	94.17%	93.33%	94.17%	100.89%

	Sertifikasi Dosen					
	Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	19,80%	23.86%	19.80%	23.86%	120.51%
Meningkatnya Serapan Lulusan	Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	40%	67.61%	40%	67.61%	167.88%
	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12.13%	56.52%	12.13%	56.52%	465.93%
	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	20%	40.00%	20%	40.00%	200.00%
Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	11	41	11	41	372.73%
	Jumlah Prestasi Mahasiswa	60	80	60	80	133.33%
Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85%	85.00%	85%	85.00%	100.00%

Dari tabel tersebut, target capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta sejalan dengan target Renstra 2025-2029. Tabel diatas mengukur pencapaian kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tahun 2025 dibandingkan dengan target tahunan yang diambil dari Renstra 2025–2029. Secara umum, Indikator dengan Capaian >100% menunjukkan kinerja melampaui target yang telah ditetapkan. Contoh: EBITDA Margin: Target 7%, Realisasi 15,22%, Capaian 217,46%. Kinerja keuangan (dalam hal margin) sangat melampaui ekspektasi, yang bisa menunjukkan efisiensi biaya atau peningkatan pendapatan.

2. Evaluasi SAKIP

Perbandingan hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam kurun waktu tahun 2021-2024 sebagai berikut:



Grafik 3.24 Evaluasi SAKIP Poltekkes Kemenkes Surakarta
Tahun 2020-2024

Grafik 3.24 menggambarkan trend evaluasi SAKIP Poltekkes Kemenkes Surakarta menunjukkan kinerja dengan predikat AA (>90-100) atau Sangat Memuaskan di tahun 2020 mendapatkan nilai 98,02 dengan penurunan sebesar -0,49%, 2021 mendapatkan nilai 91,05 dengan penurunan signifikan sebesar -7,11%, 2022 mendapatkan nilai 91,70 dengan kenaikan sebesar 0,71% dan 2023 mendapatkan nilai 97,60 dengan kenaikan sebesar 6,43% serta tahun 2024 sebesar 92,00 dan terjadi penurunan sebesar 5,74%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan trend evaluasi SAKIP Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki trend fluktuatif antara tahun 2021 dan 2024.

B. REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran berdasarkan pencapaian sasaran (*outcome*) Poltekkes Kemenkes Surakarta tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 3.26 Realisasi Anggaran Tahun 2025

Kode	Program/Kegiatan	Realisasi Anggaran		
		Anggaran	Realisasi	%
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi			
5034.ADE	Akreditasi Lembaga	30.870.000	30.870.000	100,00
5034.AEC	Kerja sama	40.295.000	40.287.680	99,98
5034.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	149.100.000	149.089.280	99,99
5034.BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	2.812.094.000	2.811.622.840	99,98
5034.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	45.477.894.000	45.472.272.633	99,99

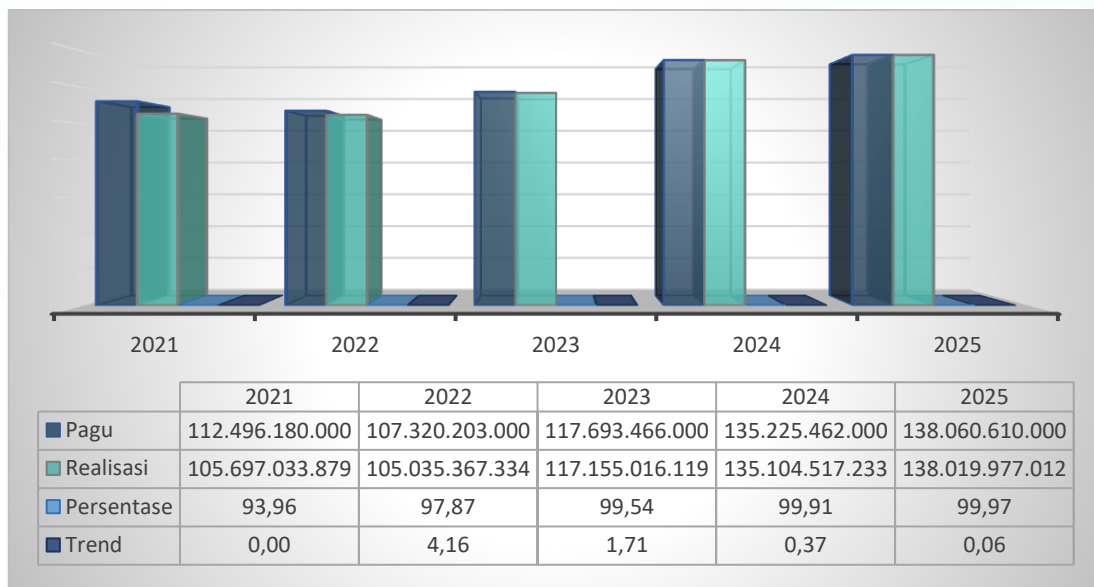
Kode	Program/Kegiatan	Realisasi Anggaran		
		Anggaran	Realisasi	%
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	4.122.884.000	4.115.553.612	99,82
5034.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	771.052.000	769.829.040	99,84
5034.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	22.486.485.000	22.485.636.140	100,00
5034.DBA	Pendidikan Tinggi	13.992.390.000	13.990.080.389	99,98
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	1.182.591.000	1.181.808.370	99,93
5034.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling	570.950.000	570.864.408	99,99
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6.098.836.000	6.097.197.282	99,97
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	28.400.000	28.313.033	99,69
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	286.300.000	286.138.321	99,94
6823	Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi Tenaga Kesehatan			
6823.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	877.563.000	877.301.175	99,97
6823.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	127.253.000	127.250.305	100,00
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan			
6798.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	39.005.653.000	38.985.862.504	99,95
Total Realisasi Anggaran		138.060.610.000	138.019.977.012	99,97

Berdasarkan tabel diatas, realisasi anggaran tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Kode Satker 632259 sebesar Rp.138.019.977.012 dari total Pagu Anggaran Rp.138.060.610.000 dengan persentase capaian realisasi 99,97% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja serapan anggaran sangat baik.

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Surakarta melakukan efisiensi penggunaan anggaran sebagai berikut:

1. Pada tahun 2025 Poltekkes Surakarta melakukan efisiensi sesuai Perpres No.01 tahun 2025 senilai Rp 9.676.534.000 dengan rincian belanja barang Rp 7.321.669.000 dan belanja modal senilai Rp. 2.354.865.000.

Perbandingan kinerja realisasi anggaran Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam kurun waktu tahun 2021- Tahun 2025 sebagai berikut:



Grafik 3.25 Kinerja Realisasi Anggaran Tahun 2021-2025

Grafik 3.25 menggambarkan trend capaian kinerja selama periode 2021- tahun 2025 dengan penjelasan pada tahun 2021 pagu Rp.112.496.180.000 realisasi Rp.105.697.033.879 dengan persentase serapan 93,96%, 2022 pagu Rp.107.320.203.000 realisasi Rp.105.035.367.334 dengan persentase serapan 97,87%, 2023 pagu Rp.117.693.466.000 realisasi Rp.117.155.016.119 dengan persentase serapan 99,54%, 2024 pagu Rp.135.225.462.000 realisasi Rp.135.104.517.233 dengan persentase serapan 99,91% dan pada tahun 2025 pagu Rp 138.060.610.000 realisasi Rp 138.019.977.012. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kinerja realisasi anggaran menunjukkan trend yang fluktuatif dimana tahun 2022 kinerja mengalami kenaikan sebesar 4,16% dan setelahnya terus mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 1,71%, tahun 2024 0,37% dan tahun 2025 0,06%.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Surakarta menyajikan informasi capaian kinerja program yang telah dilaksanakan pada tahun 2025. Berdasarkan penjabaran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Poltekkes Kemenkes Surakarta telah merealisasikan Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025 dengan 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan yaitu 3 IKU terealisasi melampaui target yang ditetapkan, 3 IKU terealisasi sesuai target yang ditetapkan, dan 9 IKU masih berproses mencapai target tahunan yang ditetapkan. Rata-rata capaian tahun 2025 diatas 100%. Hasil realisasi tersebut dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 160% dan setelah dikalikan dengan bobot masing-masing IKU nilai rata-rata mencapai 160%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan realisasi kinerja Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam status *on the track* dan melampaui target yang ditetapkan.
2. Dalam melaksanakan program kerjanya, Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tahun 2025 didukung pagu anggaran sebesar Rp.138.060.610.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 138.019.977.012 sehingga persentase serapan anggaran sebesar 99,97%.

B. SARAN

Langkah yang perlu dilakukan Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Diperlukan koordinasi seluruh pemangku dan pelaksana kegiatan dengan Bagian Perencanaan dan Keuangan dalam perencanaan anggaran dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam Renstra untuk menindaklanjuti indikator kegiatan yang masih mengalami penurunan agar mendapat prioritas dalam pencapaian target selanjutnya.
2. Pada perjanjian kinerja tahun 2025 terdapat beberapa IKU yang terealisasi lebih dari 150%. Hal ini menunjukkan target yang ditetapkan pada indikator tersebut terlalu rendah sehingga dalam menetapkan target perlu memperhitungkan kinerja masa lampau dan yang akan datang. Selain itu perlu dilakukan evaluasi

capaian kinerja secara berkala sehingga untuk capaian yang terealisasi lebih dari 150% dapat diusulkan untuk revisi target pada perjanjian kinerja.

3. Melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia serta kualitas program kerja yang dapat mendukung tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudiro
Jabatan : Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yuli Farianti
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,
Plt. Direktur Jenderal
Tenaga Kesehatan,

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Surakarta

Yuli Farianti

Sudiro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

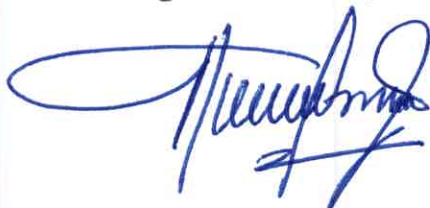
No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	7%
2		Jumlah Pendapatan	Rp. 82.000.000.000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp. 5.850.000.000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU ^{*)}	90%
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU ^{*)}	3.50
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU ^{*)}	3.00
7		Nilai Kinerja Anggaran	80,1
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	96.51%
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	46 Publikasi
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	40 Inovasi
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	86 Pengabdian
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 30
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	26.83%
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	93.33%
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	19.80%

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	40.27%
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12.13%
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	20%
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	11 Prestasi
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	60 Prestasi
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85%

Program	Anggaran
1. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 75.226.354.000
2. Dukungan Manajemen	Rp. 38.759.954.000
Total Anggaran	Rp. 113.986.308.000

Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,
Plt. Direktur Jenderal
Tenaga Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Surakarta



Sudiro



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudiro
Jabatan : Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yuli Farianti
Jabatan : Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Surakarta



Sudiro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	7 %
2		Jumlah Pendapatan	Rp.82.000.000.000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp. 5.850.000.000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU ^{*)}	90 %
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU ^{*)}	3,50 Indeks
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU ^{*)}	3.0 Indeks
7		Nilai Kinerja Anggaran	92,35
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	96,51 %
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	46 Publikasi
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	40 Inovasi
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	86 Pengabdian
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 30
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	26,83 %
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	93,33 %
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	19,80 %
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	40,27 %

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12,13 %
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	20 %
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	11 Prestasi
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	60 Prestasi
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85 %

Program	Anggaran
1. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 105.358.323.000
2. Dukungan Manajemen	Rp. 42.378.821.000
Total Anggaran	Rp. 147.737.144.000

Jakarta, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Surakarta



Sudiro

**CAPAIAN KONTRAK KINERJA PEMIMPIN BLU TAHUN 2025
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA**

No	Sasaran Program/sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Satuan	Bobot IKU	Realisasi	Capaian	Capaian X Bobot IKU	%Capaian Maks	Keterangan
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	7,00%	persen	100%	15,22%	217,46%	217,46%	150%	
2		Jumlah Pendapatan	Rp82.000.000.000	rupiah	100%	Rp89.072.072.932	108,62%	108,62%	108,62%	
3		Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 5.850.000.000	rupiah	100%	Rp7.530.843.730	124,57%	124,57%	124,57%	
4		Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	persen	100%	97,50%	108,33%	108,33%	108,33%	
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	3,50	indeks	100%	5,0	142,86%	142,86%	142,86%	
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3,00	indeks	100%	4,25	141,67%	142%	142%	
7		Nilai Kinerja Anggaran	92,35	indeks	100%	97,14	105,19%	105,19%	105,19%	
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%	persen	100%	99,97%	104,14%	104,14%	104,14%	
9	Meningkatkan Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	96,51%	persen	100%	96,78%	100,28%	100,28%	100,28%	
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah luaran Penelitian yang dipublikasikan	46	jumlah	100%	112	243,48%	243,48%	150%	
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi	40	jumlah	100%	45	112,50%	112,50%	112,50%	
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang Dihasilkan	86	jumlah	100%	86	100,00%	100,00%	100,00%	
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:30	persen	100%	1:30	100,00%	100,00%	100,00%	
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	26,83%	persen	100%	26,83%	100,00%	100,00%	100,00%	
		Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	93,33%	persen	100%	94,17%	100,89%	100,89%	100,89%	
		Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	19,80%	persen	100%	23,86%	120,51%	120,51%	120,51%	
13	Meningkatnya Serapan Lulusan	Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	40,27%	persen	100%	67,61%	167,88%	167,88%	150%	
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	12,13%	persen	100%	56,52%	465,93%	465,93%	150%	
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	20,00%	persen	100%	40,00%	200,00%	200,00%	150%	
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	11	jumlah	100%	41	372,73%	372,73%	150%	
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	60	jumlah	100%	80	133,33%	133,33%	133,33%	
15	Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	85%	persen	100%	85,00%	100,00%	100,00%	100,00%	
Rata-Rata Capaian Kinerja							160,49%	160%	112,68%	

Surakarta, 5 Januari 2026
Direktur Politeknik Kesehatan Surakarta



Sudiro, S.Kp, Ners, M.Pd
NIP. 196801041989031002

MATRIKS CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN POLTEKKES SURAKARTA TA 2025

NO	UNIT ORGANISASI				BELANJA			CAPAIAN KINERJA 2025		
					ANGGARAN	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
	DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN				147.737.144.000	138.013.882.092	93,42%			
05	SASARAN STRATEGIS 05									
	Meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM kesehatan									
	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS 20									
	05:01	Rasio Nakes dan Named terhadap populasi								
	SASARAN STRATEGIS 04 (SDMK mendukung ISS nya Yankes)									
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes									
	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS 04									
	04.01	Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes								
	DL	PROGRAM : PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI			106.363.139.000	99.034.114.508	93,11%			
		SASARAN PROGRAM								
		01 Meningkatnya Ketersediaan SDMK yang berkualitas								
		INDIKATOR KINERJA PROGRAM								
		01 Persentase Named Nakes yang ditingkatkan mutunya								
		5034	KEGIATAN : Pembinaan dan Pengelolaan Per		105.358.323.000	98.029.563.028	93,04%			
			SASARAN KEGIATAN							
			Terlaksananya pembinaan dan pengelolaan pendidikan tinggi							
			INDIKATOR KINERJA KEGIATAN							
			Persentasi EBITDA Margin					7,00%	15%	217,43%
			Jumlah Pendapatan					Rp82.000.000.000	89.072.072.932	108,62%
			Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset					5.850.000.000	7.530.843.730	128,73%
			Modernisasi Pengelolaan BLU*)					90%	98%	108,33%
			Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan					3,5	5	142,86%
			Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU*)					3	4,25	141,67%
			Nilai Kinerja Anggaran					92,35	97,14	105,19%
			Persentase Realisasi Anggaran					96,00	99,97	104,14%
			Persentase kelulusan Uji Kompetensi					96,51	96,78	100,28%
			Jumlah Luaran Penelitian yang					46	97	210,87%
			Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi					40	45	112,50%
			Jumlah Pengabdian yang dihasilkan					86	86	100,00%
			Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa					1:30	1:30	100,00%
			Persentase Dosen fungsional dengan					26,83	26,83	100,00%
			Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki					93,33	94,17	100,90%
			Persentase dosen tetap yang memiliki					19,80	23,86	120,51%
			Persentase serapan lulusan Poltekkes yang					40,27	67,61	167,89%
			Persentase serapan lulusan Poltekkes yang					12,13	56,52	465,95%
			Persentase serapan lulusan Poltekkes yang					20	40	200,00%
			Jumlah Prestasi Dosen					11	41	372,73%
			Jumlah Prestasi Mahasiswa					60	80	133,33%

Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional						85	85	100,00%
KRO (Klasifikasi Rincian Output)								
ADE	Akreditasi Lembaga							
	RO (Rincian Output)							
	001	Akreditasi Prodi da	30.870.000	30.870.000	100,00%	1	1	100,00%
AEC	Kerjasama							
	RO (Rincian Output)							
	001	Kerjasama Pendidik	40.295.000	40.287.680	99,98%	33	33	100,00%
BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelomp							
	RO (Rincian Output)							
	601	Pengabdian Masyar	1.635.100.000	149.089.280	9,12%	86	86	100,00%
BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi							
	RO (Rincian Output)							
	001	Bantuan Pendidikan	2.812.094.000	2.811.622.840	99,98%	1.664	1.664	100,00%
BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik							
	RO (Rincian Output)							
	001	Tata Kelola Pendidik	47.432.227.000	45.472.272.633	95,87%	1	1	100,00%
CAA	Sarana Bidang Pendidikan							
	RO (Rincian Output)							
	001	Sarana Pendidikan d	6.477.749.000	4.115.553.612	63,53%	568	568	100,00%
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informa							
	RO (Rincian Output)							
	001	Pengadaan perangk	650.302.000	649.087.680	99,81%	20	20	100,00%
	003	Pengadaan Softwar	120.750.000	120.741.360	99,99%	1	1	100,00%
CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tin							
	RO (Rincian Output)							
	001	Prasarana Pendidika	22.486.485.000	22.485.636.140	100,00%	12	12	100,00%
DBA	Pendidikan Tinggi							
	RO (Rincian Output)							
	026	Penyelenggaraan Pe	13.992.390.000	13.990.080.389	99,98%	10.697	10.697	100,00%
DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan							
	RO (Rincian Output)							
	001	Pendidikan dan Pela	1.367.523.000	1.181.808.370	86,42%	414	414	100,00%
DDC	Penelitian dan Pengembangan M							
	RO (Rincian Output)							
	001	Penelitian Dosen Pe	570.950.000	570.864.408	99,99%	82	82	100,00%
	006	Penelitian Kerjasam	172.400.000	0	0,00%	3	-	0,00%
	007	Penelitian Dasar Un	156.432.000	0	0,00%	39	-	0,00%
	008	Penelitian Terapan t	177.300.000	0	0,00%	7	-	0,00%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen t							
	RO (Rincian Output)							
	956	Layanan BMN	10.000.000	9.855.600	98,56%	1	1	100,00%
	962	Layanan Umum	6.910.756.000	6.087.341.682	88,09%	1	1	100,00%
EBC	Layanan Manajemen SDM Interr							

[illegible]